

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS ANGGOTA PAR IPNU-IPPNU
DUSUN PANDAAN DESA PANDANAJENG KECAMATAN TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ATANA AHMIL NAHDHIYAH

NIM: 19110041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS ANGGOTA PAR IPNU-IPPNU
DUSUN PANDAAN DESA PANDANAJENG KECAMATAN TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar

Oleh:

Atana Ahmil Nahdhiyah

NIM: 19110041



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS ANGGOTA PAR IPNU-IPPNU
DUSUN PANDAAN DESA PANDANAJENG KECAMATAN TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

Oleh:

Atana Ahmil Nahdhiyah

NIM: 19110041

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal

29 Mei 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP: 196703152000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad, M.A

NIP: 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS ANGGOTA PAR IPNU-IPPNU
DUSUN PANDAAN DESA PANDANAJENG KECAMATAN TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Atana Ahmil Nahdhiyah (19110041)

Telah diterima di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang

Ketua Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atana Ahmil Nahdhiyah
NIM : 19110041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR
IPNU-IPPNU Dusun Pandaan Desa Pandanajeng
Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 29 Mei 2023

Atana Ahmil Nahdhiyah
NIM. 19110041



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 29 Mei 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Atana Ahmil Nahdhiyah
Lamp : -
Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di- Malang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Atana Ahmil Nahdhiyah
NIM : 19110041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan dijadikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP: 196703152000031002

MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

-Q.S Ali Imran (3): 139

Hidup bukanlah perihal mengambil yang kau tebar

-Hindia

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan tepat waktu. Dengan rasa bangga, penulis ingin mengucapkan syukur dan sepatah dua patah kalimat terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT sang pemilik alam yang mana atas kuasanya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Terimakasih atas segala kelancaran yang telah Engkau berikan.
2. Kepada kedua orangtuaku, Ir.Abdul Ghofur dan Siti Mutmainah, S.Pd, yang telah mendukung dengan penuh usaha anaknya, memberikan nasihat-nasihat dan motivasi agar anaknya ini dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Kepada kedua saudaraku Kak Din dan Naura yang telah mewarnai hari-hari dengan penuh pertengkaran dan perdamaian. Walaupun berisik, tapi hal itu membuat penulis tidak bosan mengerjakan skripsi. Tak lupa juga kepada kucing kerenku Ale, yang telah membuatku selalu tersenyum dan semangat menyelesaikan skripsi dengan tingkah absurdnya.
4. Kepada PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, terimakasih atas dorongan motivasinya. Terimakasih atas dedikasinya yang telah memberikan penulis pengalaman yang tidak akan didapatkan di organisasi lain.
5. Teman sekelasku ICP PAI-H 2019, Itsna, Fani, Ella, Alfi, Najwa, Affan, Satria, Aka, Lintang, Milla, Roikha, Anny, Najwa, Faishal, Misbah, Dini, Novia, Nurma yang telah menjadi *classmate*ku selama 3.5 tahun. Terimakasih atas segala support kalian dan kebersamaannya selama kuliah, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para suhu anggota kelas Pascasarjana MPAI-B, terimakasih mbak dan mas yang telah memberikan segala masukan, support, dan motivasinya agar penulis dapat cepat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Khususnya kepada Mba Lulu yang selalu memberikan jawaban atas segala pertanyaan saya tentang skripsi dan dorongan motivasinya agar penulis dapat menyelesaikannya dengan cepat.

7. Para teman-temanku sekalian, A3D Aida Addin Devina yang telah mensupport mulai zaman MTs hingga Kuliah, yang selalu memberikan semangat dan doa atas penyelesaian tugas-tugas penulis.
8. Group Bismillah Klarifikasi, Ella, Nana, Hillary, Izza, dan Id. Atas sambutan kalian, penulis bisa jadi lebih semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Terimakasih telah menjadi teman yang saling bertukar pikir tentang dunia perkuliahan dan kehidupan, sehingga penulis mendapatkan ide dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada sumber inspirasiku dalam menjalani kehidupan, Baskara Putra atau dikenal Hindia, terimakasih telah memberikan semangat melalui lirik-lirik lagu yang telah ditulis dan dinyanyikan sehingga memberikan energi dalam diri penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran yang dapat membangun bagi skripsi ini.

Malang, 26 Mei 2023

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan Desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana tadrīs matematika di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketuaa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing saya selama ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi penulis.

Malang, 26 Mei 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = q
ب = B	س = s	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = L
ث = ts	ص = sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = th	و = W
خ = kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَو = aw
أَي = ay
أُو = û
إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مخلص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9

F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	17
a. Pengertian Internalisasi Nilai.....	17
b. Tahapan Internalisasi Nilai	18
c. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
e. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Budaya Religius	29
a. Pengertian Budaya	29
b. Pengertian Budaya Religius.....	31
c. Pola Pembentukan Budaya Religius	34
3. Organisasi IPNU-IPPNU	35
a. Sejarah Berdirinya IPNU-IPPNU	35
b. Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data Penelitian	43

F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
I. Analisis Data	50
J. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Paparan Data	54
1. Profil dan Sejarah PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan	54
2. Visi dan Misi IPNU-IPPNU	55
3. Struktur Kepengurusan PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.....	56
4. Program Kerja PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.....	58
2. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.....	77
3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkat- kan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.....	82
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan	88

B. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.....	97
C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.....	103
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR RUJUKAN	109
LAMPIRAN	114
RIWAYAT HIDUP.....	180

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Perbedaan Ibadah Mahdah dan Ghairu Mahdah.....	26
Tabel 3.1 Observasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran 2: Pedoman Observasi.....	117
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi.....	118
Lampiran 4: Transkrip Wawancara 1.....	119
Lampiran 5: Transkrip Wawancara 2.....	126
Lampiran 6: Transkrip Wawancara 3.....	129
Lampiran 7: Transkrip Wawancara 4.....	135
Lampiran 8: Transkrip Wawancara 5.....	139
Lampiran 9: Transkrip Wawancara 6.....	143
Lampiran 10: Transkrip Wawancara 7.....	147
Lampiran 11: Transkrip Wawancara 8.....	150
Lampiran 12: Hasil Observasi Proses Penginternalisasian Nilai.....	155
Lampiran 13: Hasil Observasi Metode Penginternalisasian Nilai.....	157
Lampiran 14: Hasil Observasi Nilai-Nilai PAI.....	159
Lampiran 15: Hasil Observasi Budaya Religius.....	160
Lampiran 16: Hasil Dokumentasi Struktur Kepengurusan.....	164
Lampiran 17: Hasil Dokumentasi Program Kerja Organisasi.....	167
Lampiran 18: Hasil Dokumentasi.....	173

ABSTRAK

Nahdhiyah, Atana Ahmil. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai PAI, Budaya Religius

Penginternalisasian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kedalam diri anak diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya penginternalisasian tersebut pasti akan tumbuh budaya religius dalam diri anak. Usaha penginternalisasian nilai tidak hanya dilaksanakan dalam pendidikan formal, melainkan dapat dilakukan dalam pendidikan non formal seperti organisasi. Organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan merupakan organisasi pemuda yang aktif. Akan tetapi para anggota masih belum menghasilkan budaya religius yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan internalisasi nilai PAI dengan berbagai metode dan analisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta solusi yang perlu dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: untuk mendeskripsikan 1) pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius yang dilakukan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, 2) faktor pendukung, penghambat, dan solusi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, dan 3) hasil internalisasi nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya religius yang dilakukan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Penginternalisasian nilai PAI dalam meningkatkan budaya religius anggota dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap transformasi, internalisasi, dan transinternalisasi nilai,. Adapun strategi yang digunakan adalah melalui *power strategy*, *persuasive strategy*, dan *normative re-educative*. Sedangkan nilai yang diinternalisasikan, meliputi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. 2) Faktor pendukungnya adalah adanya lingkungan yang mendukung, kerjasama anggota yang baik, dan tersedianya sarana prasarana yang memadai, adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi dalam diri anggota, faktor keluarga, dan faktor kurangnya dana kegiatan, untuk itu diperlukan solusi berupa ajakan yang halus kepada anggota, dan peningkatan pendekatan kepada keluarga serta masyarakat. 3) Hasil dari internalisasi nilai PAI dalam meningkatkan budaya religius anggota adalah meningkatnya ketakwaan, tanggung jawab, kepedulian sosial dan lingkungan, toleransi, kreativitas, dan sikap komunikatif anggota.

ABSTRACT

Nahdhiyah, Atana Ahmil. 2023. The Internalization of Islamic Religious Education Values in Improving the Religious Culture of PAR IPNU-IPPNU Members of Pandaan Hamlet. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Keywords: Internalization, Islamic Education Values, Religious Culture

Internalizing Islamic Education Values into students is essential to achieve the objectives of education through instilling good morals and eliminating bad morals. This internalization will stimulate/prompt/reinforce religious culture in students, which will lead them to happiness in the world and the hereafter. The efforts to internalize values are certainly not only carried out for formal education, but can also be carried out in non-formal education like organizations. The PAR IPNU-IPPNU organization in Pandaan Hamlet is the only active youth organization in Pandaan Hamlet, Tumpang District. However, the members are still lack of guidance in terms of behavior, and still cannot form the expected religious culture. Therefore, it is necessary to internalize Islamic Education Values with various methods and analysis, supporting and inhibiting factors, as well as solutions that need to be accomplished.

This study aims to: to describe 1) the activities implementation of internalizing Islamic education values in improving religious culture carried out by PAR IPNU-IPPNU of Pandaan Hamlet, 2) the supporting factors, obstacles, and solutions to the process of internalizing Islamic education values in improving the religious culture of the members of PAR IPNU-IPPNU of Pandaan Hamlet, and 3) the results of internalizing the value of Islamic education in improving religious culture carried out by PAR IPNU-IPPNU of Pandaan Hamlet.

A qualitative approach with a case study type is used in this study. The data collection is carried out through observation, interview, and documentation methods. Credibility, transferability, dependability, and confirmability tests are carried out to check the validity of the data. The data analysis is carried out in several stages, including data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study are: 1) The internalization of PAI values in improving the members' religious culture is carried out in three stages comprising the stage of transformation, internalization, and transinternalization of values. The strategies used are power, persuasive, and normative re-educative strategy. Meanwhile, the internalized values include the value of aqeedah, worship, and morals. 2) The supporting factors are the existence of a supportive environment, good member cooperation, and the availability of adequate infrastructure. The inhibiting factors are lack of motivation in the members, family-related factors, and lack of activity funds. Thus, solutions are needed in the form of subtle invitations to members, and increased approaches to the family and community. 3) The results of internalizing PAI values in improving members' religious culture are increased piety, responsibility, social and environmental care, tolerance, creativity, and communicative attitudes of member.

مخلص

النهضية، أتناها أحمل. ٢٠٢٣. غرس قيم التربية الإسلامية في تحسين الثقافة الدينية لأعضاء المكتب الفرعي لمنظمة اتحاد الطلبة النهضيين في فاندان. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج زيد بن سمير، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: غرس، قيم التربية الدينية، الثقافة الدينية.

هناك حاجة إلى غرس قيم التربية الإسلامية في الأطفال لتحقيق الغرض من التعليم، وهو غرس الأخلاق الحميدة والقضاء على الأخلاق السيئة. مع هذا الغرس، ستنمو بالتأكيد ثقافة دينية لدى الأطفال، مما سيقودهم إلى السعادة في العالم والآخرة. بالطبع، لا يتم تنفيذ الجهود المبذولة لغرس القيم في التعليم الرسمي فحسب، بل يمكن تنفيذها في التعليم غير الرسمي مثل المنظمات. منظمة اتحاد الطلبة النهضيين في المكتب الفرعي فاندان هي المنظمة الشبابية الوحيدة النشطة فيها، مقاطعة تومبانج. ومع ذلك، لا يزال الأعضاء يفتقرون إلى التوجيه فيما يتعلق بسلوكهم، وما زالوا لا ينتجون الثقافة الدينية المتوقعة. لذلك، من الضروري غرس قيم التربية الإسلامية بطرق مختلفة وتحليل العوامل المدعمة والمعوقة، وكذلك الحلول التي يجب القيام بها.

الهدف من هذا البحث هو: وصف (١) تنفيذ عملية غرس قيم التربية الإسلامية في تحسين الثقافة الدينية التي تقوم بها منظمة اتحاد الطلبة النهضيين في المكتب الفرعي فاندان، (٢) العوامل المدعمة والمعوقة والحلول لعملية غرس قيم التربية الإسلامية في تحسين الثقافة الدينية لأعضاء المكتب الفرعي لمنظمة اتحاد الطلبة النهضيين في فاندان، و (٣) نتائج غرس قيم التربية الإسلامية في تحسين الثقافة الدينية التي تقوم بها منظمة اتحاد الطلبة النهضيين في المكتب الفرعي فاندان.

تم استخدام منهج نوعي بنوع دراسة الحالة في هذا البحث. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. للتحقق من صحة البيانات، يتم إجراء اختبار المصدقية والتنقلية والاعتمادية والتأكدية. يتم تحليل البيانات على عدة مراحل؛ وهي تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

نتائج هذا البحث هي: (١) تم غرس قيم التربية الإسلامية في تحسين الثقافة الدينية للأعضاء على ثلاث مراحل؛ وهي مرحلة التحول، والغرس، واستيعاب القيم. الاستراتيجيات المستخدمة هي من خلال استراتيجية القوة، واستراتيجية الإقناع، وإعادة التثقيف المعياري. مع غرس القيم، بما في ذلك قيمة العقيدة والعبادة والأخلاق. (٢) العوامل المدعمة هي وجود بيئة داعمة، وتعاون جيد للأعضاء، وتوافر بنية تحتية كافية، في حين أن العوامل المعوقة هي نقص الحافز لدى الأعضاء، والعوامل الأسرية، وعوامل نقص أموال النشاط، لأن هناك حاجة إلى حلول في شكل دعوات خفية للأعضاء، وزيادة القرب للأسرة والمجتمع. (٣) نتيجة غرس قيم التربية الإسلامية في تحسين الثقافة الدينية للأعضاء هي زيادة في التقوى والمسؤولية والرعاية الاجتماعية والبيئية والتسامح والإبداع والموقف التواصلي للأعضاء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai hamba Allah dan Khalifah, adalah dua peran penting yang dimiliki manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini.¹ Manusia selalu mematuhi dan tunduk pada perintah Allah sebagai hamba-Nya. Sedangkan khalifah bermakna “pengganti”, yaitu menggantikan Allah sebagai pemegang amanah untuk menjalankan perintah-perintahNya dalam mengatur segala kehidupan yang ada di bumi dengan mengerahkan potensi yang dimiliki. Adapun istilah “khalifah” ini juga ada kaitannya dengan pendidikan. Menurut Quraish Shihab, yang dimaksud khalifah dalam bidang pendidikan yaitu menyelenggarakan pendidikan dengan fokus pada sunnah dan al-Qur’an guna menghasilkan *insan kâmil* atau muslim seutuhnya yang bertakwa kepada Allah SWT.² Kriteria *insan kâmil* telah dijelaskan pada Q.S Al-Anfal (8): 2-4.³

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (٤)

Artinya: “(2) *Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya*

¹ Sami’uddin, “Fungsi dan Tujuan Kehidupan Manusia,” *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): hal 26-27.

² Mar’atul Azizah dan Raini, “Konsep Khalifatullah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Perspektif M.Quraish Shihab,” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018). Hal 101.

³ Zakky Mubarak, “Kriteria Insan Kamil Menurut Penjelasan Al-Qur’an,” dalam <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/kriteria-insan-kamil-menurut-penjelasan-al-qur-an-i6hYK>, diakses tanggal 4/11/2022.

bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (3) (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (4) Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.” (Q.S Al-Anfal/8:2-4)

Dengan terlaksananya pendidikan yang baik, maka kemampuan individu dapat meningkat serta kemajuan bangsa pun akan terdorong untuk maju. Bukan hanya maju dalam pendidikan saja, melainkan maju dalam bidang ekonomi, sosial, hukum, dan politik, yang mana dengan hal itu akan terwujud lingkungan yang adil dan makmur.⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 memuat pengertian dan tujuan pendidikan yang mengartikan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵ Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan adalah proses penuh tanggung jawab yang dilakukan guru kepada siswa untuk memaksimalkan potensi mereka dan menyediakan alat yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan masyarakat.

Pengertian pendidikan nasional tentunya berbeda dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya mengatur tentang bagaimana manusia itu hidup di dunia, akan tetapi juga mengatur pada aspek akhirat. Terlihat hal itu pada penjelasan yang diberikan oleh al-Ghazali, yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah

⁴ Hani Subakti, dkk, Landasan Pendidikan (Medan: Yayasan Kita Menulis: 2022), hal 20.

⁵ Nur Kholis, “Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003,” *Jurnal Kependidikan II*, no. 1 (2014): hal 73.

usaha pendidik dalam rangka menanamkan akhlak baik dan menghilangkan akhlak buruk pada peserta didik yang mana hal itu akan mengantarkan mereka pada kebahagiaan dunia dan akhirat berkat usaha mendekatkan diri kepada Allah swt.⁶ Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat menekankan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah yang dapat menjadi teladan bagi umat Islam dan membantu mereka mengembangkan kepribadian yang sejalan dengan ajaran Islam. Siswa harus menginternalisasi nilai-nilai positif untuk mencapai definisi dan tujuan tersebut. Tentu saja nilai-nilai tersebut harus diturunkan dari yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan di luar lembaga pendidikan formal. Lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat adalah bagian dari lingkungan pendidikan, sebagaimana dikemukakan Mahmud Yunus.⁷ Ketiga lingkungan itu satu sama lain mempunyai keterikatan demi berlangsungnya proses pendidikan Islam. Akan tetapi, tidaklah mudah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri seorang anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Amin Abdullah⁸, bahwa penanaman moral pada generasi milenial *zaman now* ini bersifat doktriner atau dogmatis, artinya manusia hanyalah mengikuti tanpa memberikan kritik sama sekali. Sehingga penerima tidak memiliki waktu dan ruang yang cukup untuk berpikir kritis tentang pelajaran sebelum menerimanya. Oleh karena itu, menurut Abdullah, kegiatan mentransfer pendidikan

⁶ Mokh. Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): hal 82.

⁷ Achmad Saeful dan Ferdinal Lafendry, "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawi* 4, no. 1 (2021): hal 54.

⁸ Ahmad Khalid, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Masyarakat* (Jember: UIJ-Kyai Mojo, 2012). Hal 50.

moral pada siswa masa kini ditekankan pada konsep dialogis, interaktif, sharing, kritis, analitis, dan komprehensif. Konsep tersebut dikatakan lebih bermakna dan efektif dikarenakan ada timbal balik antara pemberi dan penerima. Pada pendidikan formal yang diawali dari TK sampai perguruan tinggi, pendidikan moral hanya disampaikan secara verbal, teori, monoton, dan ceramah. Guru kurang memberikan contoh aplikatif dalam perbuatannya. Padahal yang penting dalam pendidikan moral yaitu pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata.⁹

Untuk mengatasi hal tersebut, telah dijelaskan pada Pasal 13 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003¹⁰, bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Kemudian pada Pasal 26 ayat (3)¹¹ disebutkan bahwa “Pendidikan non-formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.” Dengan demikian, kegiatan organisasi dapat digunakan untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada pendidikan nonformal.

Kegiatan organisasi di lingkungan masyarakat dapat membentuk perilaku generasi muda yang sesuai dengan norma-norma agama Islam. Melalui keikutsertaan dalam

⁹ Ahmad Khalid, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Masyarakat*, hal 51.

¹⁰ La Syarifuddin, “Konsep Dasar Desentralisasi Pendidikan Non-Formal Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Risalah Hukum* 6, no. 1 (2010): hal 47.

¹¹ Sodik A Kuntoro, “Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial,” *Jurnal Ilmiah Visi* 1, no. 2 (2006): 15.

kegiatan organisasi, akan dapat tercapai pembentukan sikap dan perilaku yang selanjutnya akan membangun budaya religius di kalangan masyarakat, seperti membiasakan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan berperilaku jujur, adil, rendah hati, disiplin, dan berbicara yang santun. Meskipun pendidikan agama Islam berpotensi mempengaruhi budaya keagamaan, namun masih terdapat indikasi bahwa etika dan moral bangsa belum berhasil dibentuk atau dibangun oleh pendidikan agama Islam.

Organisasi menurut Stephen F. Robbins¹², adalah sekelompok dua orang atau lebih yang sengaja dibentuk dalam jangka waktu yang lama, terkoordinasi, dengan pola kerja tertentu dan teratur, untuk mencapai satu tujuan atau sekumpulan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdaltul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama) adalah dua organisasi masyarakat yang mewadahi potensi para pelajar dan pemuda. Salah satu organisasi otonom organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama yang berupaya mengembangkan kader NU adalah IPNU-IPPNU. Organisasi ini jelas terlibat dalam hal pendidikan, ditandai dengan adanya kata “pelajar” dalam namanya. IPNU-IPPNU sangat prihatin bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi terus maju sejalan dengan era ini, yang mana hal itu akan berdampak pada pergaulan pemuda dan remaja Indonesia.¹³

Organisasi IPNU-IPPNU terdiri dari beberapa tingkatan, dimulai dari yang tertinggi yaitu Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Anak Cabang, Pimpinan Ranting, Pimpinan Anak Ranting, dan Pimpinan Komisariat. Dalam

¹² Muhammad Syukran et al., “Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia,” *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 9, no. 1 (2022): 98.

¹³ Burhan Nudin, “Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman,” *Jurnal EL-Tarbawi* 10, no. 1 (2017): hal 100.

penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil subyek penelitian pada tingkatan Pimpinan Anak Ranting, yaitu PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan Desa Pandanajeng.

PAR IPNU IPPNU Dusun Pandaan mulai berdiri pada tahun 2016, akan tetapi sempat vakum dikarenakan tidak ada penerusnya, dan bangkit kembali pada tahun 2020. Organisasi ini merupakan organisasi pemuda paling aktif di Desa Pandanajeng. Setiap ada acara peringatan hari besar, mereka tak luput untuk membuat sebuah acara, baik dalam hal agama maupun non-agama dalam rangka untuk menyemarakkannya. Organisasi ini mempunyai beberapa kegiatan budaya religius yang menarik meliputi kegiatan majlis ta'lim setiap Jum'at pon, kegiatan pembacaan tahlil dan yasin, istighotsah, shalawatan, dan dilanjutkan dengan sedikit sambutan dari ketua organisasi berupa motivasi kepada anggotanya.

Acara-acara yang dibuat oleh organisasi ini, tak jarang mendapat respon positif dari warga sekitar, akan tetapi juga ada sebagian masyarakat yang memandang sebelah mata. Seperti adanya anggota organisasi yang terlihat nakal sehingga memperlihatkan akhlak yang buruk ditengah masyarakat, sehingga hal itu menunjukkan bahwa belum tentu setiap kegiatan yang mengandung nilai pendidikan Islam dapat dihayati dan ditanam dalam diri setiap anggota dan dapat diwujudkan dengan budaya religius dalam kesehariannya. Untuk itu, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan merupakan hal yang ingin peneliti kaji lebih dalam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengembang organisasi dapat memperoleh keuntungan dan informasi yang berguna untuk menetapkan kebijakan, pembinaan anggota, dan memecahkan masalah lain yang dihadapi organisasi dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menyebutkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius yang dilakukan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan?
2. Bagaimana faktor pendukung, penghambat, dan solusi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya religius yang dilakukan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius yang dilakukan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.
2. Mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.
3. Mengetahui hasil internalisasi nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya religius yang dilakukan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hendaklah memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan tujuan yang hendak dicapai diatas. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Adanya kajian ilmiah terkait internalisasi nilai pendidikan agama Islam PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dalam meningkatkan budaya religius.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah tentang ilmu pendidikan islam pada ranah organisasi, yaitu internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Organisasi

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program kerja, khususnya dalam meningkatkan budaya religius para anggota melalui internalisasi nilai pendidikan agama Islam.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan di bidang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budaya religius untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan mampu memperluas cakupan penelitian sehingga menghasilkan temuan dengan perspektif berbeda tentang bagaimana

menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama. Sehingga tercipta berbagai penemuan baru seiring dengan perkembangan zaman.

d. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rangka memajukan budaya religius.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian studi-studi terdahulu yang peneliti lakukan, belum ada studi penelitian tentang organisasi khususnya yang terkait dengan PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dalam meningkatkan budaya religi. Namun demikian, setidaknya terdapat beberapa artikel penelitian seperti jurnal dan skripsi yang secara umum relevan dengan penelitian yang akan peneliti uraikan, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sutarso, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, yang mengangkat tema penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam “*Kegiatan Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam di Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun 2015*”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposing (sampel ditentukan secara sengaja oleh peneliti melalui pertimbangan tertentu). Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa Muslimat NU Cabang Cibangkong melakukan berbagai kegiatan untuk mendorong internalisasi nilai-nilai agama Islam, seperti pengajian rutin setiap hari Minggu dan Jumat, peringatan hari besar Islam (PHBI), dan dzikir Rotibul Hadad serta pembacaan Yasin Tahlil.

Mendirikan TK Diponegoro Cibangkong dan membangun Madrasah Diniyah Salafi Al-Falah dalam bidang pendidikan, serta membantu anak yatim dan dhuafa dalam bidang sosial dan masyarakat. Selanjutnya, proses internalisasi tersebut menggunakan beberapa tahapan, teknik, dan pendekatan, serta keluasaan prinsip-prinsip agama Islam yang terinternalisasi, yang mana hal itu dilakukan dengan pembacaan berulang-ulang.¹⁴

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizal Ardianto, ia melakukan penelitian tentang “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi*”. Dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus deskriptif kualitatif, peneliti melakukan penelitian pada organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Saman Kabupaten Ponorogo. Penyerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan organisasi menjadi topik kajian tim peneliti. Hasil skripsi yang diterbitkan oleh IAIN Ponorogo ini, ditemukan bahwa Melalui praktik-praktik seperti penanaman nilai-nilai keimanan melalui kegiatan NT-GSBS (Nahdlotu At-tullab Gema Sholawat Bumi Siman) dan pengajian rutin, cita-cita pendidikan agama Islam dapat terinternalisasi. Melalui kegiatan tahlil, pesantren ramadhan, dan pengajaran di madrasah diniyah, nilai-nilai amaliyah dan aswaja diajarkan, dengan berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat selama Idul Adha dan bekerja sama dalam inisiatif lingkungan, nilai-nilai moral ditanamkan. Upaya organisasi IPNU-IPPNU Siman untuk membantu para anggotanya menginternalisasikan pentingnya pendidikan

¹⁴ Sutarso, “Kegiatan Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Di Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun 2015” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015).

agama Islam dapat dilihat dari kepribadian dan kemampuan setiap orang untuk menjunjung tinggi etika dalam masyarakat.¹⁵

Adapun Fathur Rozi, dalam penelitian skripsinya, mencoba melakukan penelitian dengan tema “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta*”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dapat menumbuhkan karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta karena selain mempelajari teori ilmu-ilmu pendidikan i’tiqadiyyah, khuluqiyyah dan amaliyyah, siswa juga dapat mempraktekan atau mengaplikasikannya dengan cara pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan syari’at Islam.¹⁶

Sedangkan Lukman Hakim, ia mengangkat judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*” dalam jurnalnya yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam. Adapun ia berfokus pada kajian tentang kurikulum dari sekolah tersebut, dan menghasilkan temuan bahwa Kurikulum Kemendiknas, kurikulum Kemenag, dan kurikulum muatan kelembagaan semuanya disebutkan dalam model kurikulum SDIT Luqman Al-Hakim. Selama di SDIT AlMuttaqin Kota Tasikmalaya, nilai-nilai agama Islam ditanamkan dengan berbagai cara, seperti melalui kecintaan kepada Al-Qur'an, dzikir dan sholat, pembiasaan membaca doa sebelum

¹⁵ Farizal Ardianto, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus Di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman)” (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁶ Fathur Rozi, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di SMK Negeri 51 Jakarta” (Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

beraktivitas dan bersyukur setelahnya, puasa Ramadhan, berpenampilan islami, dan lain-lain. Internalisasi nilai-nilai agama Islam telah mengakibatkan siswa SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya mengembangkan sikap dan perilaku yang tunduk kepada Allah SWT, berakhlak mulia terhadap sesama dan alam, serta tumbuh menjadi pribadi yang baik, cerdas, berani, dan kritis.¹⁷

Selain itu Rini Setyaningsih dan Subiyanto juga melakukan penelitian tentang “*Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*” yang memfokuskan pada upaya Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa metode internalisasi yang digunakan LPSI dalam bidang akademik adalah dengan mengikuti mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan sertifikasi pelajar, adapun dalam non akademik, LPSI menjalin hubungan dengan organisasi kemahasiswaan seperti pelatihan turnamen, dan studi keislaman. Adapun proses pengembangan budaya religius mahasiswa dimulai dari visi, misi, dan tujuan LPSI, yang kemudian dirinci menjadi beberapa kebijakan.¹⁸

Posisi penelitian ini dalam kaitannya dengan penelitian terdahulu dan tulisan-tulisan dengan topik yang sama dijelaskan pada tabel di bawah ini:

¹⁷ Lukman Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012).

¹⁸ Rini Setyaningsih dan Subiyantoro, “Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017).

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas peneliti
1	Sutarso, dengan judul “ <i>Kegiatan Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam di Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun 2015</i> ”. Skripsi (2015)	Upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam	Peneliti tidak memfokuskan pada budaya religius, hanyalah internalisasi nilai agama Islam dalam kegiatan organisasi	Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan
2	Farizal Ardianto, dengan judul “ <i>Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman)</i> ”. Skripsi (2020)	Upaya untuk menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada organisasi IPNU-IPPNU	Peneliti tidak memfokuskan pada budaya religius, hanyalah internalisasi nilai agama Islam dalam kegiatan organisasi	
3	Fathur Rozi, “ <i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta</i> ” Skripsi (2019)	Upaya menanamkan nilai pendidikan agama Islam	Peneliti memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler	
4	Lukman Hakim, “ <i>Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota</i>	Upaya menanamkan nilai pendidikan agama Islam	Peneliti memfokuskan pada kajian tentang kurikulum sekolah	

	<i>Tasikmalaya” Jurnal (2012)</i>			
5	Rini Setyaningsih dan Subiyantoro, “ <i>Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa</i> ” Jurnal (2017)	Upaya menanamkan nilai-nilai islam dan kultur religus	Penelitian ini memfokuskan pada upaya Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) dalam menanamkan nilai-nilai Islam	

Penelitian yang dilakukan peneliti ini akan berbeda dari penelitian sebelumnya, menurut tabel diatas. Perbedaan mendasar antara kajian ini dengan kajian sebelumnya adalah bahwa kajian ini lebih menitikberatkan pada metode untuk membantu anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius, yang tidak dibahas dalam kajian-kajian tersebut sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Definisi dan kata-kata berikut diperlukan untuk menyamakan perspektif dan mencegah kesalahpahaman dari sejumlah konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses menyerap atau mengintegrasikan sikap dan prinsip moral ke dalam jiwa seseorang. Dengan demikian, internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai moral dalam jiwa sehingga tercermin dalam sikap dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai PAI bersumber dari ajaran agama Islam yang diyakini dan menjadi landasan pendidikan Islam. Nilai-nilai PAI terdiri dari nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

3. Budaya Religius

Budaya religius yaitu sesuatu, atau nilai-nilai yang baik yang menopang perilaku, kebiasaan, dan rutinitas sehari-hari di organisasi. Hal ini berfungsi sebagai seperangkat aturan untuk perilaku dan berfungsi sebagai pembeda dari organisasi lain. Dalam kajian ini, budaya religius diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak jujur, adil, suka menolong, rendah hati, produktif, berorientasi masa depan, berdisiplin tinggi, dan berimbang sepanjang hidupnya..

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan dan pemahaman penelitian ini lebih mudah, Format penulisan laporan dan pembahasannya adalah sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri atas deskripsi teoritis tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budaya religius, serta kerangka berpikir

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian,

Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Pengecekan Keabsahan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode yang sesuai dengan BAB III.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, yaitu: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi mengacu pada suatu ajaran, doktrin, atau nilai yang diperdalam dan diinternalisasikan sampai pada titik di mana ada keyakinan atau kesadaran yang tulus terhadap doktrin tersebut, yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Internalisasi pada dasarnya melibatkan penanaman nilai-nilai dalam pikiran seseorang untuk membantunya memahami arti sebenarnya dari pengalaman.¹⁹

Sedangkan nilai menurut Halstead, adalah suatu hal baik yang perlu diperhatikan oleh manusia, seperti kebenaran, kecantikan, jujur, loyal, cinta, dan bermacam pilihan menurut individu maupun sosial. Venkataih dan Sandhya, mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang esensial untuk dilaksanakan dimana masyarakat itu hidup. Nilai juga berarti suatu konsep penting yang dipikirkan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, menurut Fraenkel.²⁰ Dengan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai merupakan suatu gagasan yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Oleh karenanya, hal yang bermanfaat bagi

¹⁹ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu," *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 14, no. 2 (2016): hal 197.

²⁰ Triyo Supriyatno, *Islamic Ethics Leadership* (Malang: UIN-Maliki Press, 2019). Hal 20.

kehidupan bukanlah berasal dari hal-hal yang material dan berupa benda saja, melainkan adalah sebuah konsep dan gagasan, karena dengan hal itu akan membentuk sebuah asas dalam menentukan tindakan kehidupan.

Internalisasi nilai adalah proses di mana seseorang menghargai suatu nilai sampai pada titik di mana mereka percaya itu benar, menyadarinya, dan menunjukkannya dalam sikap dan perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi adalah penanaman nilai melalui proses penghayatan dan pendalaman agar tercipta kesadaran yang tertanam dalam diri manusia dan kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan tindakan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai Islam didasarkan pada al-Qur'an dan hadits, dua sumber pandangan hidup manusia.²¹

b. Tahapan Internalisasi Nilai

Ada tiga tahapan yang menjadi ciri proses atau tahapan internalisasi yang berkaitan dengan pembinaan siswa atau anak asuh menurut Muahimin, yaitu:²²

- 1) Transformasi nilai: ini adalah tahap di mana pendidik mencerahkan siswa tentang nilai-nilai yang baik dan buruk. Hanya komunikasi verbal yang terjadi pada tahap ini antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- 2) Transaksi nilai: tahap pendidikan nilai yang melibatkan komunikasi dua arah atau pertukaran timbal balik antara peserta didik dan pendidik.

²¹ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal PAI* 2, no. 1 (2020): 6-7.

²² Subar Junanto, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 44.

3) Transinternalisasi nilai: secara substansial lebih mendalam daripada tahap transaksi. Hal yang dilakukan pada tahap ini tidak hanya dengan komunikasi verbal tetapi juga dengan sikap mental dan kepribadian. Jadi, saat ini komunikasi sedang aktif dilakukan.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam, terdiri dari tiga kata yaitu “pendidikan”, “agama”, dan “islam”. Definisi pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²³ *al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-Ta'dib* adalah istilah yang berbeda untuk pendidikan dalam perspektif Islam, masing-masing dengan makna tertentu.²⁴

Proses perubahan pengetahuan dari tingkat dasar ke tingkat yang lebih tinggi, termasuk proses pengenalan, hafalan, mengingat, pemahaman, dan penalaran, oleh Muhaimin disebut sebagai *al-tarbiyah*. Adapun istilah “*al-ta'lim*” dijelaskan oleh Fatah Jalal dalam kitabnya *Min al-Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam* sebagai proses penanaman ilmu, pemahaman, penanaman amanah, dan tanggung jawab. Jika proses ini berhasil, manusia akan dibersihkan (*tazkiyah*) dari segala kotoran,

²³ Kholis, “Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003.” Hal 73.

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal 1.

sehingga terjadi proses “*al-hikmah*”, yaitu perasaan menerima dan belajar. Sedangkan *al-ta’dib*,²⁵ adalah usaha untuk menjadikan peserta didik agar terdorong menjadi manusia yang beradab dan memiliki sopan santun sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dewey mengklaim bahwa meskipun menghadapi kesulitan yang berpotensi fatal, agama adalah pencarian manusia akan nilai-nilai universal dan abadi. Dengan demikian, agama adalah inisiasi manusia menjadi sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri. Agama, dalam pandangan Spencer, adalah penerimaan terhadap yang absolut. Menurut Durkheim, agama adalah konsep gabungan keyakinan politik dan agama..²⁶ Sedangkan pengertian Islam yaitu agama wahyu yang berpusat pada Tauhid atau Keesaan Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad oleh Allah SWT. Sebagai utusan terakhirnya, berlaku untuk semua orang di manapun dan setiap saat, dan ajarannya mencakup semua aspek kehidupan manusia.²⁷

Dengan mengacu pada beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mengacu pada membimbing perilaku manusia, mengerahkan potensi individu dan masyarakat, baik potensi dasar (*fitrah*), dan pengembangan intelektual berdasarkan nilai-nilai Islam, dan segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk menggerakkan ajaran sesuai dengan

²⁵ Muhammad Ridwan, “Konsep Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): hal 44.

²⁶ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013). Hal 2.

²⁷ Muhammad Asvin Abdur Rohman and Sungkono, “Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur’an,” *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 2 (2021): hal 53.

tujuan mereka melalui proses spiritual. Dan semata-mata untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dan akhirat.²⁸

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Islam memegang keyakinan bahwa tujuan pendidikan Islam sangat dipengaruhi dan diresapi dengan prinsip-prinsip ajaran Allah. Tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang selalu bertaqwa dan juga mengalami kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya kebahagiaan akhirat. Didasarkan pada ajaran Alquran dan hadits yang dimasukkan ke dalam rumusannya.

Al-Abrasyi mencantumkan hal-hal berikut sebagai tujuan umum pendidikan Islam:

- 1) Bertujuan untuk membentuk akhlak mulia.
- 2) Menyiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Menyiapkan pencarian rezeki yang bermanfaat pada tujuan-tujuan karir dan profesional.
- 4) Mendorong siswa untuk memiliki pola pikir ilmiah, memuaskan rasa ingin tahunya, dan memungkinkan sains itu sendiri untuk dipelajari.
- 5) Memberikan siswa keterampilan profesional, teknis, dan lainnya yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam bidang studi pilihan mereka..

Menurut Fathiyah Hasan Sulaiman, mengutip Al-Ghazali, ada dua tujuan utama pendidikan Islam:

²⁸ Moh. Haitami Salim and Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 33.

- 1) Manusia seutuhnya yang berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Manusia seutuhnya yang berjuang untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
Menurut al-Ghazali, pandangan dunia tentang akhirat menempatkan kenikmatan dalam keseimbangan yang tepat. Prioritas harus diberikan pada kebahagiaan yang memiliki nilai lebih yang universal, abadi, dan mendasar.

Nahlawy juga mencantumkan hal-hal berikut sebagai tujuan umum pendidikan Islam:

- 1) Allah memerintahkan manusia untuk berpikir tentang hal-hal yang terjadi di langit dan di bumi untuk mendidik dan mempersiapkan pikiran mereka dan beriman kepada-Nya.
- 2) Membantu anak mengembangkan kemampuan dan bakat bawaannya.
- 3) Mengenali potensi yang dimiliki generasi muda, baik laki-laki maupun perempuan semaksimal mungkin.
- 4) Berupaya menyeimbangkan seluruh bakat dan potensi manusia.

Berdasarkan pengertian tujuan tersebut di atas, maka pendidikan harus mencakup seluruh aspek perkembangan manusia, baik perkembangan individu maupun kelompok baik fisik, mental, intelektual, imajinasi, dan bahasa. Pendidikan juga mendorong semua faktor ini untuk bekerja menuju kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah agar siswa berperilaku dengan cara yang sepenuhnya tunduk kepada Allah dalam

kehidupan mereka sendiri, dalam komunitas mereka, dan di seluruh umat manusia.²⁹

e. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *Nashaihul 'Ibad* karangan Syekh Imam Nawawi al-Bantani dibagi menjadi tiga, yaitu: nilai pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.³⁰

1) Aspek Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah menempati tempat yang sangat penting dalam ajaran Islam. Seperti sebuah bangunan, aqidah adalah fondasinya, di mana ajaran Islam lainnya seperti akhlak dan ibadah dibangun. Rumah tanpa pondasi adalah bangunan yang sangat rapuh. Dengan demikian, Aqidah yang benar adalah dasar (prinsip) untuk menegakkan agama (din) dan diterimanya amal.³¹ Seperti dalam firman Allah Q.S Al-Kahfi: 10:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَجِدْتُ قَوْمًا كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (١١٠)

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”.

²⁹ Haidar Putra Daulay dkk., “Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (2020): hal 145-146.

³⁰ Lailatin Nurul Firiayah, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016). Hal 58.

³¹ Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits,” *Transformatif* 1, no. 1 (2017): hal 52.

Adapun beberapa materi pendidikan aqidah, meliputi:

- Mengembangkan Etos Kerja yang didorong oleh Iman, Islam, dan Ihsan

Tiga prinsip utama ajaran Islam adalah iman, Islam, dan ihsan. Ibarat islam adalah secara lahir, iman secara batin, dan ihsan mengatur keduanya. Agama adalah Islam, dan Islam adalah Iman. Dengan kata itu maka pemahaman Islam yang ideal adalah cara memadukan Iman, Islam, dan penerapan Ihsan dalam kehidupan. Karena Ihsan menuntut pada dirinya Iman dan Ihsan secara benar.³²

- Pendekatan Sunnatullah dalam Memahami Fenomena Alam dan Sosial sebagai Refleksi Pemahaman Aqidah

Umat Islam dapat menanggapi secara logis banyak kejadian alam dan sosial dengan mengikuti metodologi Sunatullah, serta memahami fenomena alam secara benar baik dari perspektif agama maupun sains dan teknologi.³³

Hal itu terdapat dalam Q.S Ali Imran: 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: “ (190) *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (191) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): ‘Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka’.*” (Q.S Ali Imran : 190-191)

³² Mayangsari R, “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits,” hal 56.

³³ Mayangsari R, “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits,” hal 58.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akal manusia hendaklah dimanfaatkan untuk memikirkan, menganalisa, dan menafsirkan apapun ciptaan Allah SWT. Integrasi antara fungsi rasional juga diperlukan untuk ini. Untuk dapat menyerap hikmah yang terdapat dalam manifestasi kekuasaan Allah SWT, seorang muslim harus berpikir dengan dzikir sebagai satu kesatuan yang harus ada dalam diri setiap muslim.³⁴

- Istiqomah dalam Beriman

Penghayatan motivasi untuk beribadah dengan tepat adalah kendali yang kuat bagi terbangunnya istiqomah, yaitu kontinuitas dalam diri manusia. Manusia memiliki kemampuan untuk menaati dan melaksanakan larangan dan perintah-Nya, atau sebaliknya. Pohon yang tumbuh subur dengan akar yang dalam merupakan contoh iman yang sempurna dengan istiqamah yang bermakna. Ketika pohon iman yang kuat itu berkembang dan saat berganti musim, maka buah dapat dipetik dengan suka cita.³⁵

2) Aspek Nilai Pendidikan Ibadah

Pendidikan Ibadah merupakan upaya menanamkan rasa ibadah kepada manusia agar dapat memahami keberadaannya sebagai hamba Tuhan. dengan ketaatan setinggi-tingginya. Ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah adalah dua kategori di mana ibadah diklasifikasikan. Ibadah Mahdah adalah bentuk ibadah unik yang derajat, proses, dan spesifiknya

³⁴ Wida Nafila Sofia, "Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap QS. Ali Imran Ayat 190-191," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): hal 55.

³⁵ Ahmad Azaim Ibrahimy, "Integrasi Iman & Istiqomah Dalam Membentuk Manusia Paripurna (Al-Insan Al-Kamil)," *Jurnal Lisan Al-Hal* 9, no. 1 (2015): hal 9.

ditentukan oleh Allah. Sementara semua tindakan atau amalan yang diizinkan oleh Allah sebagai Ghairu Mahdah. Perbedaannya adalah, ibadah mahdah dilakukan secara terus menerus walaupun waktu pelaksanaan telah berlalu, sedangkan ghairu mahdah tidak harus dilakukan lagi apabila sudah keluar waktunya.³⁶ Untuk lebih detailnya, Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy membaginya seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan Ibadah Mahdah dan Ghairu Mahdah

No	Ibadah Mahdah		Ibadah Ghairu Mahdah	
	Bentuk	Contoh	Bentuk	Contoh
1	Ibadah syara' dengan waktu tertentu dan terbatas	Shalat dan puasa ramadhan	Fardhu kifayah yang berhubungan dengan kemaslahatan dunia, dan mendapat pahala jika diniatkan ibadah	Membajak, menanam, menenun, bertukang, dan sedekah
2	Ibadah yang tidak boleh diganti, kecuali secara bersamaan	Ibadah haji	Bersikap kebersamaan dengan sesama mukmin	Tolong menolong
3	Ibadah dilihat waktu pelaksanaannya, bukan waktu wajibnya	Bersuci atau berwudhu	Berbuat amar ma'ruf nahi munkar	Berdakwah
4	Ibadah syara' sebagai pengganti yang lain jika tidak ada saat dibutuhkan	Tayamum, sebagai pengganti air	Perbuatan dilakukan dengan niat yang mulia dan akan diberi balasan satu	Menuntut ilmu

³⁶ Abdul Kahar, "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): hal 30.

			derajat dibawah Nabi di akhirat	
5	Ibadah yang menjadikan dua ibadah dalam sekali pelaksanaan	Umrah yang bersamaan dengan dalam haji	Ibadah ringan yang dapat pahala serta ampunan dari Allah	Menyingkirkan duri di jalan
6	Ibadah syara' yang wajib dilaksanakan sebelum melakukan yang lain	Mandi hadas	Ibadah demi kemaslahatan dunia dan tidak bersangkutan dengan akhirat	Memberi nafkah kepada istri
7	Ibadah yang tidak diperbolehkan untuk mengqadha' sehingga pelaksanaannya saat itu juga	Shalat sunnah dan dzikir	Ibadah tidak terputus pahalanya	Sedekah
8	Ibadah yang diniatkan atas dasar sesuatu	Nadzar	Ibadah yang tidak dibatasi kadarnya oleh syara'	Memberi makan orang yang sedang lapar
9	Ibadah yang dapat diselesaikan diberbagai waktu	Kurban dan hadnya yang dinazarkan	Ibadah berhubungan dengan kemasalahatan dunia yang memiliki nilai pahala	Tidak membuang sampah sembarangan, bakti sosial bencana
10	Ibadah yang wajib dilakukan jika telah sampai kadarnya	Zakat binatang, emas, dan tumbuh-tumbuhan		

3) Aspek Nilai Pendidikan Akhlak

Landasan pendidikan adalah pendidikan akhlak. al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sistem yang tertanam dalam diri

seseorang dan memungkinkan berbagai tindakan muncul secara alami, tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan.³⁷ Proses pembinaan akhlak manusia yang ideal dan memberikan pengajaran yang sungguh-sungguh untuk mencapai keseimbangan dan iffah dikenal dengan pendidikan akhlak.³⁸

Pendidikan akhlak memiliki tiga aspek menurut Q.S Lukman: 13-19, yaitu:

- Akhlak terhadap Allah

Pada aspek ini, manusia diperintahkan untuk melakukan beberapa perbuatan; 1) Mentauhidkan Allah dan dilarang untuk berbuat syirik kepada Allah. Karena perbuatan syirik akan mendapatkan dosa besar yang tak akan diampuni oleh-Nya. 2) Menjaga keseimbangan antara perintah Allah dan kedua orang tua. Dalam hal ini seorang anak harus dapat mendahulukan perintah Allah daripada orangtua, dalam tanda kutip tidak mengesampingkan kewajiban terhadap orangtua. 3) Syukur, yaitu seseorang harus bersyukur kepada Allah yang telah menciptakannya dan bersyukur kepada orang tua karena telah menghadirkan manusia untuk lahir didunia.

³⁷ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 12 (2017), hal 46.

³⁸ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 372.

- Akhlak terhadap Pribadi dan Keluarga

Imam al-Ghazali menegaskan bahwa karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di luar rumah, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengajaran akhlak. Seorang anak haruslah berbakti terhadap orang tua, karena mereka telah menjaga, mendidik, dan mengorbankan segala materi dan perasaan demi kehidupan anaknya.

- Akhlak terhadap Masyarakat dan Muamalat

Dalam hal bermasyarakat, perbuatan yang paling tepat dilakukan adalah berbuat amar ma'ruf nahi munkar. Agar perkataan seseorang dapat diterima dalam masyarakat, tentunya orang itu haruslah berbicara dengan lembut. Karena hal itu akan berpengaruh dalam menyampaikan kebaikan dan berkomunikasi dengan sesama manusia. Selain itu, juga dilarang untuk memalingkan muka dengan sombong. Karena sombong dapat muncul jika terdapat dua kemungkinan, *pertama* karena ia merasa telah mampu menjadikan orang lain berbuat baik, dan *kedua* karena ia merasa dirinya lebih baik daripada orang lain.

2. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya

Istilah “budaya” memiliki pengertian yang luas yang mencakup segala sesuatu yang menentukan keadaan masyarakat dan penduduk serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, termasuk kepercayaan, pola tingkah laku,

kelembagaan, dan kreasi seni.³⁹ Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya adalah “pikiran; akal budi; adat istiadat; sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah”.⁴⁰ Masyarakat sering menganggap budaya sebagai tradisi yang menembus persepsi umum dan menjadi tertanam dalam masyarakat.

Menurut Jeff Cartwright⁴¹, budaya adalah keyakinan kuat yang menentu, tindakan dan sikap orang, sehingga pengaruhnya dapat diukur dengan cara melihat bagaimana orang dapat termotivasi untuk menanggapi lingkungan budaya mereka. Dengan definisi tersebut, Cartwright mengartikan bahwa budaya adalah kelompok manusia yang terorganisasi dengan berbagai tujuan, nilai-nilai, dan keyakinan yang sama, sehingga pengaruh pada motivasinya adalah yang diukur.

Kebudayaan adalah suatu warisan yang diperoleh tanpa surat wasiat, menurut penyair Perancis, Rene Char.⁴² Oleh karenanya, tugas manusia adalah sebagai penerima sebuah budaya tanpa menghayatinya sehingga menimbulkan sebuah rasa derita akibat menanggung kebudayaan tersebut. Akan tetapi pada akhirnya, manusia akan sadar sehingga akan mengubah dan membentuknya.

Ketika berbicara tentang organisasi, budaya digambarkan sebagai kumpulan sistem yang terdiri dari nilai, keyakinan, norma, atau asumsi yang telah lama

³⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012). Hal 43.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (online). dalam <https://kbbi.web.id/budaya>. (diakses 1 Novemer 2022).

⁴¹ Sumarto, “Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya,” *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): hal 146.

⁴² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 75.

diterima sebagai standar perilaku dan pemecahan masalah di dalam kelompok.⁴³

Budaya organisasi dapat memacu anggota untuk bekerja lebih keras karena merupakan kekuatan sosial yang tidak dapat diamati. Setiap orang dalam organisasi secara tidak sadar menyerap budayanya.

b. Pengertian Budaya Religius

Budaya religius mengacu pada seperangkat nilai-nilai agama yang memandu perilaku, kebiasaan, rutinitas, dan simbol yang diikuti warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, administrator, dan siswa. Perwujudan kebudayaan tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses peradaban.⁴⁴ Menurut Muhaimin, lingkungan di mana model akan digunakan serta penerapan cita-cita yang mendasarinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan suasana religius.⁴⁵

Menurut Muhaimin, nilai-nilai yang terbentuk di sekolah sebagai tradisi/budaya yang hidup, seperti yang didefinisikan oleh Balitbang Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional, khususnya sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Nilai religius, seperti toleransi terhadap praktik keagamaan yang memiliki pemahaman yang berbeda dari mereka sendiri dan keinginan untuk hidup rukun

⁴³ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2010). Hal 2.

⁴⁴ Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, and Muh Yusuf T, "Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 335.

⁴⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). Hal 47.

⁴⁶ Putu Subawa and I Putu Suardipa, "Merekonstruksi Budaya Religius Di Sekolah Sebagai Taken For Granted," *Haridracarya* 1, no. 1 (2020): hal 19.

dengan mereka. Sikap dan perilaku patuh dan taat dalam mengikuti ajaran agama dan menjauhkan diri dari segala larangan Tuhan.

- 2) Jujur, yaitu perbuatan yang dilandasi oleh upaya untuk senantiasa menampilkan diri sebagai pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu menghormati keyakinan, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya, termasuk perbedaan agama, suku, dan ras.
- 4) Disiplin, yaitu mengambil tindakan yang tepat dan mematuhi semua hukum serta peraturan yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yaitu bertindak dengan cara yang menunjukkan upaya tulus dalam mengatasi rintangan untuk belajar dan penyelesaian tugas.
- 6) Kreatif, adalah berpikir dan mengambil tindakan untuk menciptakan hasil atau metode baru untuk sesuatu yang sudah menjadi dimiliki.
- 7) Mandiri, adalah ketidakmampuan untuk dengan mudah mengandalkan orang lain untuk melakukan tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, berbuat, dan berperilaku yang menghargai hak dan kewajibannya sendiri maupun orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan perilaku yang senantiasa berusaha untuk belajar lebih luas dan mendalam dari apa yang dipelajari, disaksikan, atau didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, berbuat, dan berwawasan yang mendahulukan kepentingan negara di atas kebutuhan diri sendiri dan kelompoknya.

- 11) Cinta tanah air, yaitu berpikir, bertindak, dan berperilaku dengan cara yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan menjunjung tinggi bahasa negara, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
- 12) Menghargai prestasi, adalah sikap dan perilaku yang memotivasi dirinya untuk berkontribusi pada masyarakat dan mengakui serta menghargai prestasi orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, adalah perilaku yang menunjukkan kesenangan dalam berinteraksi dengan orang lain dan bekerja secara kooperatif dengan mereka.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap, pernyataan, dan perbuatan yang membuat orang lain merasa puas dan aman di hadapan dirinya.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai buku yang bermanfaat bagi pembacanya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan perilaku yang secara konsisten bekerja untuk mencegah kerusakan.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan perilaku yang selalu bersemangat untuk membantu orang lain dan komunitas atau kelompok yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, adalah pola pikir dan tindakan yang harus dilakukan seseorang untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 19) Tangguh, yaitu bertindak dengan cara yang menunjukkan upaya tulus atau sungguh-sungguh dalam mengatasi rintangan untuk belajar dan penyelesaian tugas.

20) Cerdas, yaitu mencari dan menggunakan pengetahuan secara rasional, kritis, dan kreatif dari lingkungan dan sumber lain.

c. Pola Pembentukan Budaya Religius

Untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa, Muhaimin mengusulkan tiga metode yang dapat diimplementasikan, yaitu dengan *power strategy*, *persuasive strategy*, dan *normative re-educative*.⁴⁷

1. Power Strategy, yaitu strategi membiasakan pelaksanaan kegiatan agama di sekolah atau masyarakat dengan menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*; dalam skenario ini, posisi kepala sekolah sangat mendominasi dalam melakukan perubahan. Artinya jika dalam organisasi, posisi yang mendominasi adalah ketua organisasi. Metode ini dibuat dengan menggunakan metode *punishment* (hukuman) dan *reward* (penghargaan).⁴⁸
2. Persuasive Strategy, yaitu dengan melakukan berbagai pendekatan seperti pembiasaan dan keteladanan. Teknik pembiasaan ini akan menanamkan pada anak suatu sikap tertentu yang pada akhirnya akan menjadi lebih jelas dan kuat karena menjadi bagian dari kepribadiannya dan tidak dapat digoyahkan lagi.⁴⁹ Sedangkan dengan keteladanan pendidik, orang tua, dan lingkungan tempat mereka tinggal, disadari atau tidak, perkataan,

⁴⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009). 328-329.

⁴⁸ Muhaimin.

⁴⁹ Vebri Angd्रेani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): hal 4-5.

perbuatan, dan hal-hal baik yang bersifat material maupun spiritual akan tetap melekat pada diri anak.⁵⁰

3. Normative Re-educative. Norma adalah pedoman yang diterima secara sosial. Untuk menanamkan dan mengganti paradigma pemikiran masyarakat yang sudah ketinggalan zaman dengan yang baru, normatif digunakan bersamaan dengan re-education (pendidikan ulang). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah strategi persuasif, dengan melibatkan penduduk setempat untuk mengundang secara halus dan memberi mereka argumen dan peluang yang meyakinkan. Sifat aktivitas dapat berupa aksi dan reaksi positif. Bisa juga dalam bentuk proaksi, yaitu melakukan aktivitas atas inisiatif sendiri dan memilih arah tindakan sendiri sambil mengamati munculnya tindakan untuk membantu memberi warna dan arah perkembangan. Tindakan ini juga dapat berbentuk tindakan proaktif, yang memerlukan pengaturan keadaan dan kondisi yang sempurna untuk mencapai tujuan yang ideal.⁵¹

3. Organisasi IPNU-IPPNU

a. Sejarah Berdirinya IPNU-IPPNU

Salah satu Organisasi Badan Otonom Nahdlatul Ulama, yaitu IPNU-IPPNU, tidak dapat dipisahkan dari Organisasi Kepemudaan. Agar kebijakan NU yang

⁵⁰ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019), hal 32-33.

⁵¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Hal 329.

terkait dengan kelompok masyarakat pelajar, mahasiswa, dan pemuda dapat dilaksanakan secara efektif sebagai landasan keanggotaannya, IPNU-IPPNU dituntut untuk secara konsisten mengembangkan dan memperkuat peran dan fungsinya sebagai organisasi Banom. Pada tahun 1954, ketika Kongres LP sedang berlangsung, konsep pembentukan IPNU mulai terwujud. Ma'arif di Semarang menjadi saksi lahirnya organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang dikenal dengan IPNU (Ikatan Putra Nahdlatul Ulama) yang berdiri pada tanggal 24 Februari 1954, yang diketuai oleh Tolkah Mansur yang saat ini adalah Prof. Dr. KH. Tholchah Mansur, SH (alm).

IPPNU didirikan setahun kemudian, tepatnya pada 8 Rojab 1374 H/2 Maret 1955 M, di bawah pimpinan Umroh Mahfudhoh (Almh. Dra. Hj. Umroh Mahfuhoh, istri Prof. Dr. KH. Tholchah Mansur, SH). Awalnya terletak di Yogyakarta, kedua organisasi ini pindah ke Jakarta pada tahun 1966.

Terbentuknya organisasi IPNU-IPPNU dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor ideologis, bahwa Indonesia adalah negara mayoritas Muslim dengan orientasi Ahlussunnah wal jama'ah, sehingga untuk mempertahankannya, sangat penting untuk melatih kader-kader yang pada akhirnya akan mengambil alih perjuangan NU untuk kebebasan beragama di masyarakat, bangsa, dan negara.
- 2) Faktor yang bertujuan untuk menutup kesenjangan prestasi antara santri dan santri pendidikan umum serta di antara mereka.

3) Faktor sosiologis, seperti adanya kesamaan tujuan, pengetahuan tentang nilai wadah pembinaan generasi civitas akademika dan penerus perjuangan bangsa, dan keikhlasan dalam hal ini. Sebagai organisasi Banom NU, IPNU-IPPNU selalu menekankan statusnya sebagai organisasi kader yang secara konsisten menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar perjuangan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dalam semua tindakannya dan secara mandiri memiliki tujuan, keyakinan, dan hukumnya sendiri. Alhasil, semua program dan pembuatan kebijakan IPNU-IPPNU harus selalu memperhitungkan kebutuhannya sendiri.

b. Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam

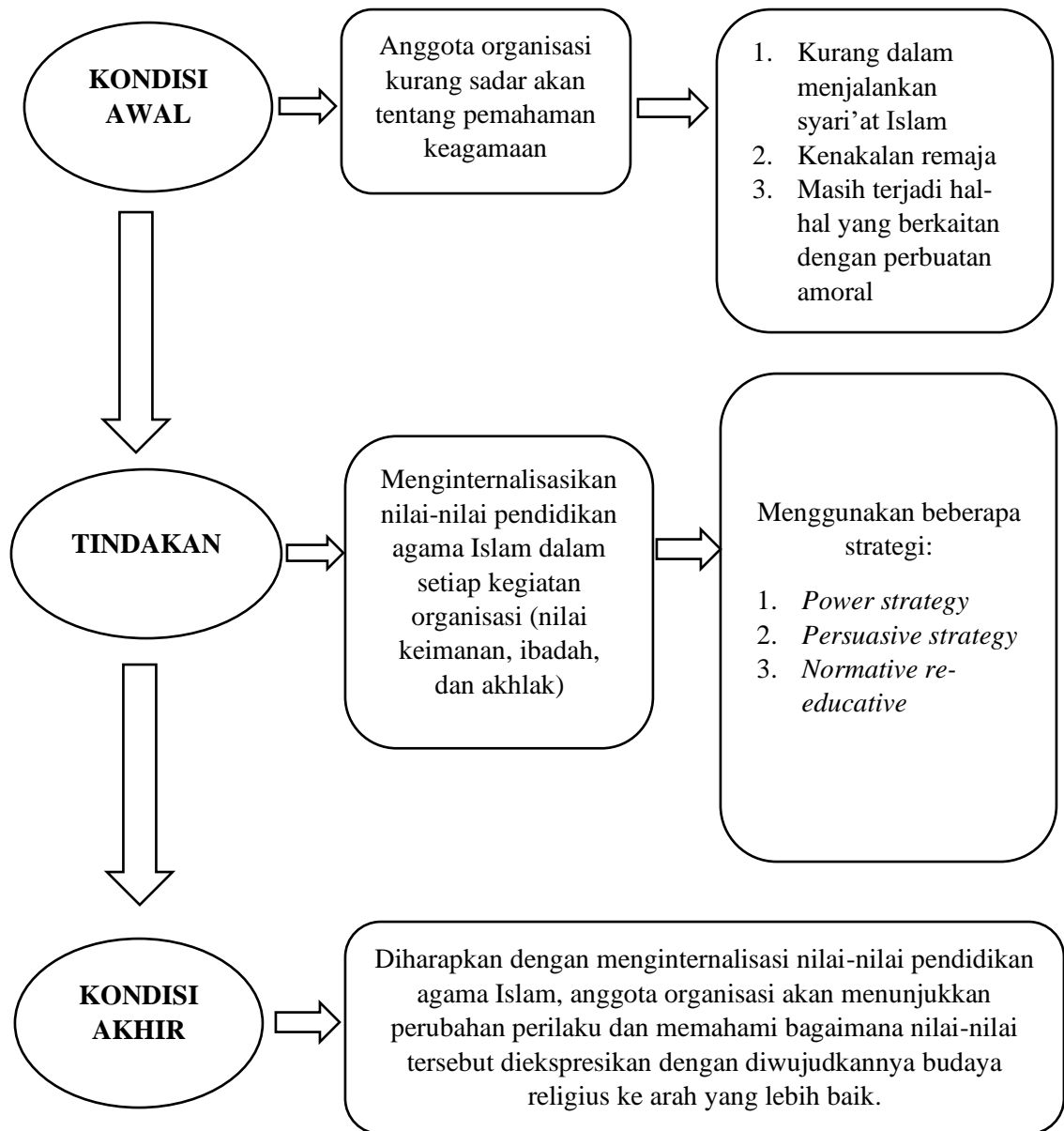
Sebuah organisasi bernama IPNU-IPPNU bergerak di bidang pendidikan dan mengelola pelajar. Mengingat IPNU-IPPNU bekerja dengan pelajar, maka masuk akal jika terlibat dalam pendidikan juga. Karena IPNU-IPPNU sangat menitikberatkan pada pendidikan, maka organisasi ini memedulikan tentang bagaimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengubah perilaku sosial anak muda pada umumnya dan masyarakat NU pada khususnya. Sebagai lembaga keagamaan, IPNU-IPPNU harus tetap mendasarkan arah pendidikan di bawah kendalinya pada Al-Qur'an dan Hadist.

Budaya organisasi NU menjadi landasan bagi budaya organisasi IPNU-IPPNU, meskipun sedikit berbeda dengan itu karena masih pada level mahasiswa dan kader. Budaya organisasi IPNU-IPPNU terkait erat dengan prinsip dan akidah Ahlussunnah wal-Jama'ah karena pola pikir dan budaya tersebut dipraktikkan di sana. Salah satu budaya organisasi IPNU-IPPNU adalah tumbuh dan menguatnya organisasi IPNU-IPPNU, ke-aswajaan dan ke-NU-an dalam kegiatan

ekstrakurikuler, kajian, diskusi, dan lain-lain. Dengan kata lain, organisasi IPNU-IPPNU menciptakan budaya yang mencerminkan kehidupan pelajar dalam kaitannya dengan peristiwa terkini, sains, dan teknologi.⁵²

⁵² Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman." Hal 100.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Bogdan & Biklen, S., penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data deskriptif, yang meliputi tulisan, ucapan, dan tingkah laku yang sesuai dari individu, kelompok, bahkan subjek yang diteliti.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, tidak ditemukan prosedur statistik dan cara kuantifikasi. Penelitian ini menitik beratkan pada pemahaman peneliti mengenai fenomena yang terjadi melalui pengalaman peneliti itu sendiri. Melalui pemahaman tersebut, peneliti mendeskripsikan secara komprehensif dan holistik, serta dengan sudut pandang yang utuh. Adapun tujuan penelitian kualitatif menurut Soegianto adalah menguraikan fenomena dengan mengumpulkan data secara detail dan mendalam.⁵⁴ Oleh karena itu kualitas penelitian kualitatif yang baik berasal dari kedalaman data yang diteliti, digali, dan yang didapatkan oleh peneliti.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu peneliti memahami tentang situasi atau objek berupa perilaku individu dan kelompok dalam suatu unit secara mendalam, intensif, naturalistik, holistik, dan utuh.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-

⁵³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 2 (2009): hal 2.

⁵⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Wal Ashri Publishing (Medan, 2020). Hal 125.

⁵⁵ Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hal 130.

IPPNU Dusun Pandaan secara mendalam. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dikarenakan penelitian ini lebih banyak menggunakan pengamatan tentang proses yang mendalam dari situasi yang alami, yang mana proses tersebut bersifat unik dan mengungkapkan sebuah fenomena. Penelitian ini juga dikatakan dengan jenis studi kasus karena terdapat penekanan pada fakta yang diungkap, yaitu tentang strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-UPNU Dusun Pandaan.

B. Kehadiran Peneliti

Peran ganda peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Alat lain (seperti kuesioner, panduan wawancara, panduan observasi, dll) juga dapat digunakan, tetapi tujuan utamanya adalah untuk membantu peneliti dalam melaksanakan tugasnya. Akibatnya, peneliti selalu terlibat dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena peneliti harus berhubungan dengan lingkungan daerah penelitiannya, baik manusia maupun non-manusia. Disadari atau tidaknya subjek penelitian, keberadaannya dalam penelitian harus dijelaskan.⁵⁶Dengan kehadiran peneliti dalam lapangan, peneliti dapat melancarkan komunikasi kepada informan, memahami secara alami fakta yang ada di lapangan, dan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budaya religius anggota PAR

⁵⁶ Wahidmurni (2017), Metode Penelitian: Kuliah - Pemaparan Metode Kualitatif. Diterima dari <http://repository.uin-malang.ac.id/1984>. hal 5.

IPNU-IPPNU Dusun Pandaan. Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Peneliti meminta persetujuan dari ketua PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan sebelum terjun ke lapangan, (2) Peneliti dan informan menyepakati jadwal kegiatan, dan (3) Peneliti melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Untuk memaksimalkan kehadiran tersebut, peneliti selalu hadir di setiap rutinan dan acara yang diselenggarakan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat dimana peneliti melakukan penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, Dusun Pandaan, Desa Pandanajeng, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65156 dijadikan lokasi penelitian, tepatnya pada organisasi PAR IPNU-IPPNU. Terdapat beberapa alasan peneliti untuk memilih penelitian di lokasi tersebut, yaitu:

1. PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan merupakan satu-satunya organisasi islam yang aktif dalam berbagai kegiatan dan menjadi wadah pemuda-pemudi dusun Pandaan untuk mengembangkan potensinya.
2. Terdapat beberapa kegiatan agama maupun non agama yang dapat menunjang adanya internalisasi nilai-nilai Islam, salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu adanya kegiatan Majelis Ta'lim yang dilakukan setiap dua minggu sekali, yang mana hal itu relevan dengan materi penelitian yang akan dibahas.

D. Subjek Penelitian

Informan, atau partisipan dalam setting penelitian yang memberikan perincian tentang keadaan dan kondisinya, dijadikan sebagai subjek penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah tokoh masyarakat dusun Pandaan, pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandan, ketua PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dan seluruh anggota yang aktif mengikuti kegiatan organisasi tersebut.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Keputusan Menteri P&K No. 0259/U/1977 mendefinisikan data sebagai “sesuatu yang berupa fakta dan angka yang digunakan untuk membuat informasi”, yang mana informasi tersebut menghasilkan data yang digunakan untuk sebuah keperluan.⁵⁸ Muhammad Idrus berpendapat bahwa meskipun data dapat dianggap sebagai informasi apapun yang berkaitan dengan tujuan penelitian, tidak semua informasi memenuhi syarat sebagai data penelitian.⁵⁹ Hanya sebagian dari materi yang terkait dengan studi adalah data. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka bentuk data utama dalam penelitian ini ialah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti berdasarkan sumbernya.

⁵⁷ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): hal 220.

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hal 70.

⁵⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal 70

2. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

- Data primer, adalah data yang diperoleh pengumpul data secara langsung.⁶⁰ Adapun dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara observasi kegiatan organisasi PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan, wawancara secara mendalam dengan anggota PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan, dan dokumentasi.
- Data sekunder, adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung kepada pengumpul data.⁶¹ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menelusuri akun media sosial organisasi dan mewawancarai masyarakat sekitar serta beberapa tokoh masyarakat.

F. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen merupakan tahapan yang krusial. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sebagai contoh, instrumennya adalah pedoman wawancara untuk metode wawancara. Instrumen kuesioner dan angket, untuk metode kuesioner dan angket. Instrumen soal tes untuk metode tes, sedangkan instrumen metode observasi berupa checklist.⁶²

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan antara lain:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). Hal 225.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal 225.

⁶² Thalha Alhamid dan Budur Anufia, Resume: Instrumen Pengumpulan Data, dalam <https://osf.io/preprints/inarxiv/s3kr6/> diakses tanggal 4/11/2022.

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan rutin terhadap fenomena yang diteliti. Situasi dan keadaan dalam organisasi Dusun Pandaan PAR IPNU-IPPNU dibahas dalam penelitian ini, yang diberikan dalam lampiran.

2. Instrumen Wawancara

Dalam wawancara ini, peneliti menyelidiki secara mendalam topik yang telah peneliti sajikan, menanyakan kepada informan sebanyak mungkin pertanyaan apa, bagaimana, dan mengapa. Peneliti menggunakan alat perekam untuk menangkap data berupa suara selama wawancara untuk mengoptimalkan keefektifannya dan mencegah miskonsepsi.

Pelaksanaan wawancara dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan tidak mengganggu acara atau kegiatan dari organisasi. Dan tentu saja, alat penelitian, yaitu panduan wawancara divalidasi oleh dosen pembimbing sebelum wawancara dilakukan agar akurat dan hasilnya sesuai harapan.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, seperti gambar kegiatan dan transkrip wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data secara aktif dan metodis dengan melacak dan memantau masalah yang diteliti.⁶³ Hal ini dilakukan untuk melengkapi dan memvalidasi temuan wawancara informan yang mungkin belum lengkap dan tidak mencakup semua kemungkinan keadaan dalam kegiatan. Di antara hal yang dicatat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- Observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.
- Observasi khusus tentang kegiatan PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, meliputi; (1) kegiatan pendidikan, seperti pembinaan keaswajaan dan majlis ta'lim, (2) kegiatan keorganisasian, seperti rutinan mingguan dan penyelenggaraan kegiatan PHBI dan PHBN, (3) kegiatan kesenian, seperti mengadakan group sholawat, dan (4) kegiatan dakwah, seperti pengadaan takjil setiap ramadhan, dan tadarus al-Qur'an.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Observasi

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan Fisik Organisasi PAR IPNU IPPNU Dusun Pandaan a. Suasana lingkungan organisasi b. Kantor atau <i>basecamp</i> organisasi c. Fasilitas yang tersedia untuk mendukung program kerja organisasi	Setting yang perlu dan event penting akan diambil gambar/ fotonya. Jika terlewat diganti dengan wawancara
2	Suasana Kegiatan Organisasi	

⁶³ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," in *Syakir Media Press* (Makassar: Syakir Media Press, 2021). Hal 147.

	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan organisasi dalam bidang pendidikan, keorganisasian, kesenian, dan dakwah b. Jam rutinan organisasi 	
3	Proses penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam	
4	Budaya religius yang tercipta selama kegiatan	

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan informasi yang sering digunakan dalam penelitian sosial adalah wawancara, kadang-kadang disebut *interview*. Ketika informan (subyek penelitian) dan peneliti berkumpul secara langsung untuk mengumpulkan informasi, maka dilakukan wawancara.⁶⁴ Jenis wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara tidak berstruktur, semi berstruktur, dan berstruktur.⁶⁵

Wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengikuti minat dan gagasan informan mereka. Peneliti diizinkan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan, dalam urutan apa pun, berdasarkan tanggapan mereka. Wawancara semi-terstruktur menggunakan panduan wawancara yang berkonsentrasi pada topik kajian tertentu tetapi memungkinkan untuk dilakukan revisi setelah wawancara jika informasi baru telah muncul di lapangan. Adapun peneliti tidak mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pada

⁶⁴ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): hal 71.

⁶⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): hal 36.

saat wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan yang telah dijadwalkan sebelumnya.⁶⁶

Pada penelitian ini, wawancara menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, karena dengan wawancara jenis tersebut peneliti akan mendapatkan lebih banyak informasi yang diterima. Wawancara dilakukan kepada: Tokoh Masyarakat dusun Pandaan, Pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Ketua PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, dan anggota aktif PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan. Isi pokok yang ingin digali dari wawancara adalah sebagai berikut: (1) Tahap internalisasi nilai pendidikan agama Islam selama kegiatan organisasi, (2) Pandangan tentang budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, (2) Hambatan yang dialami selama menjalankan program kerja, dan (3) Solusi dalam mengatasi hambatan.

3. Dokumentasi

Data berbentuk bahan tekstual, film, foto (gambar), atau karya-karya monumental, adalah dokumentasi yang merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian. Semua media ini menawarkan informasi untuk proses penelitian.⁶⁷ Dengan membaca surat, pengumuman, rekap rapat, penjelasan tertulis tentang aturan organisasi, dan dokumen tertulis lainnya, teknik dokumentasi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu peneliti mengumpulkan data atau informasi. Karena dapat dilakukan tanpa merugikan objek atau lingkungan penelitian, teknik

⁶⁶ Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," hal 36.

⁶⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): hal 178.

pencarian data ini sangat membantu. Dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat mempelajari tentang budaya dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi seperti dokumen profil organisasi, pernyataan visi dan misi organisasi, struktur organisasi, jumlah anggota dua tahun sebelumnya, dan foto-foto kegiatan terkait penelitian digunakan untuk mengumpulkan data pendukung untuk memahami dan menganalisis strategi internalisasi nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan budaya religius. Flashdisk, kamera, dan lembar catatan lapangan adalah alat pengumpulan data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas) data dapat dilakukan sebagai teknik untuk pengecekan keabsahan data.⁶⁸ Terkait dengan penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: (1) Triangulasi, atau pembuktian kebenaran data dengan memanfaatkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan, dan waktu. (2) Mengadakan pembekalan di mana orang lain menawarkan kritik terhadap metodologi dan temuan penelitian. Peneliti bekerja sama dengan pembimbing proposal sebagai mitra diskusi sebagai hasilnya. (3) Melakukan kerja lapangan dalam waktu yang lama untuk memahami dan menegakkan strategi

⁶⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): hal 147.

internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budaya religius masing-masing anggota secara utuh.

Untuk uji transferabilitas, khususnya dengan memberikan data dan menguraikan temuan penelitian secara menyeluruh. Karena nilai transferabilitas dalam penelitian bergantung pada pembaca—khususnya, apakah pembaca memiliki pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian. Peneliti berusaha untuk setransparan mungkin sambil memberikan temuan penelitian ini sehubungan dengan uji dependibilitas dan konfirmasiabilitas.

I. Analisis Data

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang subjek yang diselidiki dan menyampaikannya sebagai wawasan atau penemuan kepada orang lain, analisis data adalah upaya mencari dan menyusun catatan dari observasi, wawancara, dll secara sistematis, untuk makna dalam rangka meningkatkan pemahaman itu. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data, menurut Miles dan Huberman.⁶⁹

1. Reduksi Data

Meringkas, memilih yang penting, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema serta pola adalah semua aspek reduksi data. Pengurangan informasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari informasi tambahan bila diperlukan.⁷⁰ Dalam

⁶⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): hal 83.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal 247.

penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan menganalisis strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dalam rangka meningkatkan budaya religius.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi. Penjelasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, bagan bunga, dan jenis penyajian data lainnya semuanya dimungkinkan.⁷¹ Dengan demikian, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data peneliti dalam penelitian ini berkaitan dengan metode yang digunakan oleh organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius.

3. Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Temuan awal masih sementara dan terbuka untuk direvisi kecuali bukti kuat ditemukan untuk mendukung putaran pengumpulan data berikutnya. Ketika peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, hasil yang disajikan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.⁷²

⁷¹ Sugiyono. hal 248.

⁷² Sugiyono. hal 252.

Penarikan kesimpulan ini juga didukung oleh pemikiran ulang studi tentang proses penulisan, tinjauan catatan lapangan, tinjauan sejawat, dan brainstorming, serta upaya signifikan untuk memasukkan salinan temuan ke kumpulan data lain.⁷³

J. Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tindakan peneliti pada tahap ini antara lain menyusun rancangan penelitian yang diawali dengan metode dan teknik, pemilihan bidang penelitian, pengurusan izin, pemeriksaan dan penilaian lapangan, pemilihan dan pemanfaatan informan, dan persiapan peralatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada titik ini, peneliti menggunakan teknik yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, berkonsentrasi pada penetapan batasan dan peneliti, tampak siap secara fisik dan mental, mempelajari hubungan antara peneliti di lapangan, dan lamanya waktu studi hanyalah beberapa gambaran dari tahapan-tahapan di lapangan. kerja.

⁷³ Rijali, "Analisis Data Kualitatif." Hal 94.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti pada tahap ini menganalisis informasi yang dikumpulkan dari informan dan dokumen dari tahap sebelumnya. Analisis data penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan merupakan satu-satunya organisasi pemuda yang ada di Dusun Pandaan, Desa Pandanajeng, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang aktif melakukan berbagai kegiatan agama maupun non agama. Organisasi ini sempat vakum sejak tahun 2013 dikarenakan tidak adanya pemuda pada waktu itu yang berinisiatif untuk menghidupkan organisasi.

Hingga pada 2021, Muhammad Aqomal Haq, selaku pengurus PAC IPNU Kecamatan Tumpang berinisiatif untuk menghidupkan kembali organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, tentunya dengan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu ia mengajak lima kawannya dari dusun Pandaan tersebut yang mana dapat membantunya merintis kembali organisasi.

Selama kurang lebih tujuh hari persiapan untuk mengumpulkan para pemuda dan pemudi dusun Pandaan, pada hari Jum'at, 26 Februari 2021 bertempat di masjid Al-Aman, dilaksanakam Rapat Pengurus Harian untuk menyusun susunan pengurus Pimpinan Anak Ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Dusun Pandaan Masa Bakti 2021-2023.

Dalam rapat tersebut telah disepakati dan diputuskan sehingga tersusun Pengurus Pimpinan Anak Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dusun dan Pengurus Pimpinan Anak Ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Dusun Pandaan Masa Bakti 2021-2023.

Pada saat ini PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan diketuai oleh Ahmad Fauzan Wicaksono dan Dewi Masruroh sejak Kamis, 16 Maret 2023 yang mana mendapatkan sebuah amanah hingga 2025, mengingat masa kepengurusan Pimpinan Anak Ranting adalah dua tahun.

2. Visi dan Misi IPNU-IPPNU

Visi dan Misi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan mengikuti visi dan misi dari pusat. Visi IPNU adalah terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam ahlussunah wal jamaah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka IPNU mempunyai misi :

- a. Mendorong para pelajar bangsa untuk taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan yang termaktub dalam ajaran Islam.
- b. Membentuk karakter para pelajar bangsa yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, jernih dan obyektif dalam berfikir, serta memiliki ide/gagasan yang inovatif.

- c. Mendorong pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pengembangan potensi dan peningkatan SDM pelajar.
- d. Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang profesional, jujur dan bertanggung jawab yang dilandasi oleh spirit nilai ajaran Islam Ahlul Sunnah wal Jamaah

Adapun visi IPPNU adalah Terwujudnya pelajar putri Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berwawasan kebangsaan atas dasar ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka IPNU mempunyai misi :

- a. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- c. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

3. Struktur Kepengurusan PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

Struktur Pengurus PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan masa khidmat 2023-2025 dimulai dari Rapat Tim Formatur pasca RAPTA PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan tahun 2023. Hal ini dilakukan dalam rangka mengakomodir kader-kader yang telah semangat dalam memperjuangkan gerakan Nahdlatul Ulama di tingkat desa. Organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan termasuk

organisasi formal yang memiliki struktur yang jelas. Dalam organisasi ini terdapat pelindung, pembina, ketua dan wakil, sekretaris dan wakil, bendahara dan wakil, dan beberapa departemen. Dengan hasil struktur kepengurusan terlampir.

4. Program Kerja PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

Program kerja PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan Masa Khidmat 2021-2023 adalah sebagai berikut.

a. Program kerja bidang pendidikan dan pengkaderan:

- Pembinaan keaswajaan
- Sosialisasi tentang IPNU-IPPNU
- Pelatihan jurnalistik

b. Program kerja bidang organisasi:

- *Meeting*
- *Networking*
- Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
- *English Course*
- Mendata bakat dan minat anggota
- *Outbound*
- Pelatihan kepemimpinan

c. Program kerja bidang olahraga dan budaya

- Pengadaan seni sholawat al-banjari

- Futsal
 - Badminton
- d. Program kerja bidang dakwah dan sosial kemasyarakatan
- Keputrian
 - Dibaan
 - Berbagi takjil
 - Tadarus Al-Qur'an
 - Pawai obor

B. Hasil Penelitian

Data temuan peneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dalam peningkatan budaya religius anggota didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan peneliti tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam diinternalisasikan melalui kegiatan organisasi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

a. Nilai-Nilai PAI yang ditanamkan dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan di PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan melalui budaya religius meliputi nilai Aqidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak. Berikut ini penjabaran nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut yang digunakan dalam kegiatan organisasi:

- Nilai akidah

PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan menanamkan nilai-nilai akidah kepada anggota dengan menanamkan dalam jiwanya keesaan Allah SWT dan berbagai kekuasaan-Nya. Penanaman tersebut diperkuat tidak hanya dengan lisan, tetapi juga dengan tingkah laku atau perbuatan. Berikut ini adalah nilai-nilai akidah yang tertanam dalam kegiatan organisasi:

- 1) Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan rutinan dan acara organisasi.
- 2) Khotmil al-Qur'an, kegiatan ini biasa dilakukan anggota organisasi ketika akan mengadakan sebuah acara. Hal itu dilaksanakan dengan bertujuan agar acara yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.
- 3) Pembacaan istighotsah, yasin dan tahlil, diba', dan rotibul hadad. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran setiap minggunya. Dan hal itupun dilakukan secara istiqomah sebagai acara inti dari rutinan mingguan.

- 4) Pengadaan acara berupa pengajian. Acara ini dilakukan ketika adanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti pada saat maulid nabi dan isra' mi'raj.

Nilai-nilai akidah yang diaplikasikan dalam PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan sebagaimana diuraikan di atas sesuai dengan observasi dan narasi ketua organisasi yaitu:

“Beberapa kegiatan seperti penanaman ilmu tentang iman biasanya pada waktu pengajian. Seringkali pada peringatan hari besar Islam dilaksanakan kegiatan pengajian.”⁷⁴(**DM.RM1.01**)

Sama halnya juga yang telah dituturkan salah satu anggota organisasi yaitu:

“Rutinan mingguan, karena terdapat beberapa kegiatan dalam rutinan tersebut seperti bersholawat, istighotsah, yasinan, dan pembacaan rotib”⁷⁵ (**MHJ.RM1.01**)

▪ Nilai Ibadah

Nilai ibadah ini menyangkut hukum atau aturan pelaksanaan dan penyerahan mutlak melalui proses ibadah secara langsung atau tidak langsung kepada Allah SWT, dalam hubungan dengan sesama makhluk, baik dalam hubungan sesama manusia maupun dengan alam sekitar. Nilai-nilai ibadah yang ditanamkan dalam PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan bersumber dari Alquran dan sunnah, serta dari para ulama. Berikut penuturan dari pembina organisasi adalah:

“Untuk aspek ibadah, bisa dilihat dari ibadah ghairu mahdhahnya. Misalnya dengan silaturahmi dan bersedekah. Berhubung organisasi

⁷⁴ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Herlan anggota PAR IPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 21.00 WIB.

ini anggotanya masih remaja, maka mereka bersedekah melalui tenaga dan pikiran.⁷⁶ (AH.RM1.02)

Adapun menurut salah satu anggota organisasi yaitu:

“Pada saat ramadhan, kami anggota IPNU sering menjadi panitia zakat, kemudian juga ada patrol (membangunkan orang sahur) saat ramadhan. Setelah itu pada hari raya pun kami juga mengadakan halal bi halal.”⁷⁷ (FP.RM1.02)

Selain itu juga penuturan dari ketua organisasi yaitu:

“Untuk ibadah, yang paling sering dilaksanakan adalah ibadah ghairu mahdhahnya. Seperti bagi-bagi takjil ketika puasa, hal itu mengajarkan para anggota untuk saling berbagi kepada sesama muslim. Untuk selain kegiatan yang terencana, juga ada kegiatan yang fleksibel untuk dilaksanakan, misalnya mengunjungi rumah anggota organisasi yang sakit, keluarganya meninggal, dan lain sebagainya. Dengan melakukan hal itu maka sikap peduli sosial para anggota akan meningkat.”⁷⁸ (DM.RM1.02)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ibadah yang dilaksanakan melalui budaya religius PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan yaitu:

1) Menjadi panitia zakat idul fitri

Anggota PAR IPNU dusun Pandaan membantu masyarakat untuk mengumpulkan serta menyalurkan zakat fitrah ketika ramadhan. Hal itu dilaksanakan di masjid Al-Aman dimulai sekitar tanggal 28 ramadhan.

⁷⁶ Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal pukul 19.30 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Ferdi Pratama anggota PAR IPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 20.30 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

Hal ini bertujuan untuk menjalankan perintah Allah swt, dan meningkatkan rasa kepedulian mereka terhadap sosial.

2) Bersedekah

Kegiatan bersedekah sebenarnya dilakukan dengan sangat sederhana, yaitu dengan membayar kas sebesar dua ribu rupiah setiap rutinannya, yang mana kas tersebut digunakan untuk menjadi biaya tambahan ketika diadakan sebuah acara. Adapun para anggota juga bersedekah melalui tenaga dan pikiran.

3) Halal bi halal

Halal bi halal dilakukan setelah hari raya dalam rangka bersilaturahmi dan saling memohon maaf terhadap sesama. Biasanya halal bi halal ini juga dilaksanakan dengan cara mengundang seluruh remaja yang ada di dusun Pandaan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal itu pun bertujuan agar mereka tertarik untuk bergabung dalam organisasi dan turut serta menjadi anggotanya.

▪ Nilai Akhlak

Nilai akhlak ini menyangkut karakter, tingkah laku, atau kepribadian. Akhlak adalah representasi perilaku dalam jiwa yang melahirkan tindakan atau perilaku yang mudah dilakukan tanpa pemikiran atau dorongan karena sudah menjadi kepribadiannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa nilai akhlak dapat terlihat ketika anggota mengaktualisasikan nilai aqidah dan nilai ibadahnya dalam kegiatan sehari-hari. *Pertama*, akhlak terhadap Allah,

dapat dilihat ketika anggota organisasi selalu semangat ketika istighotsah, yasin dan tahlil, selain itu juga selalu bersyukur ketika mendapatkan kenikmatan, dapat dilihat dari reaksi para anggota ketika mendapat kabar baik. *Kedua*, akhlak terhadap pribadi dan keluarga, dapat dilihat ketika rutinan, apabila ia mendapat telepon dari orangtua untuk segera pulang, maka ia langsung menaati orangtuanya dan segera pamit untuk pulang. *Ketiga*, akhlak terhadap masyarakat dan muamalat, dapat dilihat ketika dalam kegiatan di suatu tempat, anggota selalu menyambut masyarakat dengan baik dan sopan.⁷⁹

Berikut adalah rincian nilai akhlak yang ditanamkan di PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan:

1) Kajian kitab *taisirul khollaq*

Kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali pada hari jumat. Mu'allimnya adalah pembina organisasi itu sendiri, sedangkan peserta didiknya adalah anggota organisasi. Kegiatan ini bertujuan agar para anggota mengerti ilmu tentang akhlak sehingga dapat mengimplementasikannya dalam setiap kehidupan sehari-harinya terutama dalam kegiatan berorganisasi.

2) Membiasakan sikap bersyukur

Bersyukur selalu menjadi kebiasaan yang sudah semestinya dilakukan oleh seluruh anggota. Menurut pengamatan peneliti, para

⁷⁹ Hasil observasi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, dilakukan dengan rentang waktu bulan Januari-Mei.

anggota selalu mengucapkan rasa syukur jika rencana yang telah di telah disetujui oleh masyarakat atau ketika acara berlangsung dengan lancar.

3) Membiasakan adab berbicara

Kegiatan ini selalu menjadi kebiasaan ketika para anggota bertemu dengan anggota lain, atau dengan masyarakat. Mereka dapat memposisikan dirinya untuk berbicara dengan siapa. Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, para anggota berbicara dengan sopan dan santun serta menjaga adab.

4) Membiasakan sikap toleransi

Walaupun sesama anggota berasal dari agama, suku, budaya, dan ras yang sama. Toleransi ini masih sangatlah perlu untuk diimplementasikan. Contohnya ketika diadakan sebuah rapat. Seringkali para anggota berbeda pendapat, akan tetapi mereka saling menghormati satu sama lain dan berusaha untuk menyatukan perbedaan pendapat tersebut dengan baik.

5) Membiasakan peduli lingkungan dan sosial

Kebiasaan peduli lingkungan dilakukan setelah diadakan acara. Para anggota selalu membersihkan tempat yang telah digunakan setelah acara sehingga kembali bersih seperti semula. Adapun peduli sosial dapat dilihat ketika anggota selalu menjenguk anggota lain yang sakit atau tertimpa musibah. Hal itu bertujuan untuk mengingatkan anggota agar selalu membantu antar sesama.

Penjelasan mengenai nilai-nilai akhlak diatas yang dilaksanakan oleh PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan sesuai dengan hasil wawancara bersama ketua organisasi, yaitu:

“Terdapat kegiatan kita dalam bidang pendidikan yaitu mengaji kitab akhlak yang berjudul *taisirul khollaq*. Pelaksanaannya dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari jumat.” (DM.RM1.03)

“Berkomunikasi dengan teman sebaya lumayan baik, jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua mereka memiliki kesopanan/tutur bahasa cukup baik.” (DM.RM1.08)

“Dapat dilihat ketika adanya rapat. Awalnya mereka pasti sangat berbeda argumen, tetapi hal itu bisa diselesaikan melalui pembicaraan yang baik.”⁸⁰ (DM.RM1.05)

Adapun tambahan dari anggota organisasi, yaitu:

“Saling Mengerti dan membedakan adab berbicara dengan orang yang lebih tua pada saat organisasi.” (AL.RM1.01)

“Menampung pendapat dan memusyawarahkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.”⁸¹ (AL.RM1.02)

- a. Proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam meningkatkan budaya religius di PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan

Internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius pada PAR IPNU-IPPNU di Dusun Pandaan merupakan proses penyerapan nilai-nilai PAI (nilai akidah, nilai ibadah, dan akhlak) berbasis budaya religius ke dalam jiwa anggota organisasi. Anggota dengan budaya religius akan mampu berpikir dan berperilaku dalam segala bidang berdasarkan keyakinan agama

⁸⁰ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Ayu Laily Rahmawati anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 20.00 WIB.

Islam, yang mana hal itu juga akan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa anggota organisasi merupakan seorang remaja yang masih mencari jati dirinya. Kehidupan remaja selanjutnya akan dibentuk oleh tahap perkembangan ini. Pergeseran dari masa kanak-kanak ke masa dewasa terjadi pada masa remaja. Diketahui bahwa remaja itu sendiri menemukan waktu yang paling menyenangkan. Namun, masa remaja bukanlah masa yang mudah untuk dilalui oleh seorang remaja. Tentunya seorang remaja perlu mempersiapkan diri dan memiliki komitmen yang matang. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru atau orang tua harus membekali anak dengan kecakapan hidup (*life skills*) yang berkompeten dan mengembangkan kepribadian remaja.⁸² Sebagaimana disampaikan oleh Imronuddin selaku ketua ranting NU Dusun Pandaan:

“Rentang usia IPNU IPPNU adalah pada masa remaja, masa pencarian jati diri. Tidak mungkin 100% anak itu sesuai dengan apa yang kita inginkan. anak IPNU-IPPNU itu lebih condong pada belajar, tapi kadang-kadang belajarnya ini, mereka masih menganggap bahwa apa yang dilakukan semuanya itu benar. Untuk itu masih diperlukan bimbingan dari yang lebih tua atau masyarakat sekitar agar pertumbuhan tersebut dapat terarah dengan baik.”⁸³ **(Im.RM1.01)**

Oleh karena itu, untuk mengarahkan perilaku anggota kepada perilaku positif, diperlukan beberapa tahapan atau langkah-langkah untuk

⁸² Tri Ermayani, “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): hal 128.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Imronuddin Ketua Ranting NU Dusun Pandaan, Jum’at 12 Mei 2023 di rumah Bapak Imronuddin pukul 19.30 WIB.

melakukannya. Menurut wawancara yang dilakukan bersama pembina organisasi terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

1) Tahap Transformasi Nilai

Hal pertama yang dilakukan oleh organisasi adalah tahap pembekalan ilmu dengan dilakukannya kegiatan rutin dan mengaji kitab. Dengan melakukan kegiatan tersebut, maka para anggota akan mengetahui ilmu tentang akhlak sehingga dapat dipraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, pada tahap ini dilakukan dengan beberapa kegiatan. *Pertama*, saat rutin. Rutin dilakukan seminggu sekali yang mana pada agenda rutin diadakan sedikit *mauidhah hasanah* dari pembina yang bertujuan untuk memupuk ilmu dan sekedar mengingatkan hal-hal baik serta memperingatkan hal buruk. *Kedua*, agenda mengaji kitab *taisirul kholaq*. Kegiatan mengaji tersebut dilakukan selama dua minggu sekali yang mana bertujuan untuk membentuk akhlak anggota agar menjadi lebih baik, serta agar anggota dapat mengetahui akhlak yang baik kepada Tuhan maupun sesama manusia.⁸⁴

Hal itu pun juga sesuai dengan pernyataan pembina organisasi dalam wawancara yang telah dilakukan:

“Yang pasti pertama adalah diperlukan sebuah bekal ilmu kepada para anggota, mereka harus mengetahui dahulu dasar-dasar dari

⁸⁴ Hasil observasi tentang proses penginternalisasian nilai PAI, dilakukan dengan rentang waktu bulan Januari-Mei.

agama mereka jika ingin mengamalkan ajarannya. Kegiatan tersebut bisa didapatkan dalam kegiatan rutin dan kajian kitab.”⁸⁵
(AH.RM1.05)

2) Tahap Internalisasi Nilai

Tahap kedua merupakan tahap adanya hubungan timbal balik antara para anggota dengan ustadz atau orang yang lebih mengerti tentang ilmu yang dipertanyakan. Tahap ini dilakukan dengan adanya diskusi antara anggota organisasi dengan ustadz ketika adanya kajian kitab. Seringkali ketika sesi tanya jawab, mereka mempertanyakan tentang hal-hal yang mereka belum ketahui, semisal bagaimana seharusnya menghadapi teman yang perilakunya salah, bagaimana cara komunikasi dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Selain itu, ketika musyawarah tentang suatu kegiatan pun juga ada tahap transaksi, contohnya adalah diskusi tentang tempat kegiatan. Ketika akan diadakan acara *isra' mi'raj*, para anggota setuju akan diadakan di masjid. Kemudian terdapat *rundown* acara berupa menyanyikan lagu indonesia raya di dalam masjid. Nah, para anggota pun langsung bertanya kepada orang yang ahli akan hukum tersebut, sehingga dengan begitu terjadilah proses transaksi atau timbal balik.⁸⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan pembina organisasi:

“Kedua harus ada sebuah penekanan atau *crosscheck* apakah yang dilakukan anggota itu sudah benar.” (AH.RM1.05)

⁸⁵ Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal Haq pukul 19.30 WIB

⁸⁶ Hasil observasi tentang proses penginternalisasian nilai PAI, dilakukan dengan rentang waktu bulan Januari-Mei.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap terakhir adalah anggota mengimplementasikan nilai PAI yang telah diajarkan kedalam kehidupan mereka, khususnya ketika adanya kegiatan organisasi. Misalnya pada waktu kepanitiaan, para anggota saling kerja sama dan tolong menolong dalam rangka menyukseskan acara. Para anggota berkomunikasi dengan orang yang lebih tua untuk koordinasi dengan bahasa yang sopan. Dan para anggota juga menerapkan kedisiplinan dengan hadir rutin tepat waktu serta menaati peraturan organisasi.⁸⁷

Seperti yang dikatakan oleh pembina organisasi:

“dan yang terakhir adalah pembiasaan perilaku tersebut yang mana diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya dalam kegiatan organisasi.”⁸⁸ (AH.RM1.05)

b. Upaya dalam menumbuhkan budaya religius

Program kerja PAR IPNU-IPPNU telah dilaksanakan di dusun Pandaan, yang mana telah terjadi proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam. Kegiatan ini menjadi ajang penanaman nilai-nilai inti pendidikan agama Islam, seperti kegiatan sosial, bersilatullahmi, bersedekah, dan lain-lain. Tentunya dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI diperlukan sebuah

⁸⁷ Hasil observasi tentang proses penginternalisasian nilai PAI, dilakukan dengan rentang waktu bulan Januari-Mei.

⁸⁸ Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal Haq pukul 19.30 WIB

metode atau strategi, Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina organisasi, strategi yang digunakan dalam organisasi ini adalah:

1) *Power Strategy*

Peran dari ketua dan pembina organisasi, sangatlah berpengaruh dalam hal ini. Ketua seringkali memberikan apresiasi kepada para anggota ketika setelah diadakannya sebuah acara. Hal tersebut menjadikan anggota merasa terapresiasi sehingga semakin semangat untuk melaksanakan kegiatan organisasi lainnya. Sesuai dengan yang dituturkan oleh anggota organisasi:

“Setiap setelah melakukan kegiatan, pasti dilakukan sebuah evaluasi kegiatan, nah sebelum evaluasi, ketua pasti memberikan apresiasi kepada kita. Dan kita pun senang apabila diperlakukan seperti itu.”⁸⁹ (AL.RM1.03)

Selain memberikan apresiasi, ketua dan pembina juga berperan untuk memberikan sebuah peringatan kepada anggota, seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota:

“Selain itu juga ketika setiap ada permasalahan, pasti kita membicarakannya bersama-sama, tentunya dibantu dengan ketua dan pembina sebagai penasihat, agar temen-temen tau kalau perbuatannya salah.”⁹⁰ (AL.RM1.03)

2) *Persuasive Strategy*

Strategi kedua yang digunakan oleh organisasi ini adalah pendekatan persuasif dengan mengajak para anggota untuk selalu

⁸⁹ Wawancara dengan Ayu Laily Rahmawati anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutin pukul 20.00 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Ayu Laily Rahmawati anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutin pukul 20.00 WIB.

mengikuti kegiatan organisasi. Lebih jelasnya adalah apa yang telah disampaikan oleh pembina organisasi:

“Untuk metodenya lebih banyak menggunakan pendekatan secara persuasif karena lebih efektif daripada kita berbicara didepan forum orang banyak. Jadi *heart to heart*nya itu lebih sampai daripada bicara degan *ngoyo* tapi tidak sampai kehati.”⁹¹ **(AH.RM1.04)**

Selanjutnya penjelasan dari ketua PAR IPPNU dusun Pandaan adalah:

“Metodenya kami lebih sering untuk mengajak para anggota, tetapi mengajaknya bukan dengan paksaan. Seringkali setiap akan diadakannya kegiatan, seluruh anggota pasti akan menerima undangan atau *broadcast* lewat *whatsapp*. Nah, datang maupun tidak datang itu tergantung dari niat mereka dan kesibukan masing-masing.”⁹² **(DM.RM1.04)**

Selain dengan ajakan, pendekatan persuasif ini juga dilakukan dengan adanya pembiasaan. Yaitu dengan membiasakan berperilaku sopan ketika bertemu orang yang lebih tua, seperti yang telah disampaikan oleh ketua organisasi:

“Selain itu juga dilakukan sebuah pembiasaan. Segala kegiatan seperti yaasinan dan tahlilan itu kami laksanakan dengan rutin. Begitupun juga akhlak mereka, mereka membiasakan akhlak tawadhu’ jika bertemu dengan orang yang lebih tua. Selain itu upaya membentuk budaya religius anggota tentunya membutuhkan beberapa bantuan dari segala pihak, seperti pihak orangtua sebagai faktor motivasi dari keluarga, pertemanan yang baik, tokoh masyarakat yang menjadi panutan bagi anggota, serta kebiasaan baik yang terjadi dalam organisasi.”⁹³ **(DM.RM1.04)**

⁹¹ Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal Haq pukul 19.30 WIB

⁹² Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

3) *Normative Re-Educative*

Strategi ini dilakukan dengan adanya pembentukan group sholat al-banjari. Group sholat ini merupakan hal yang baru dalam masyarakat dan diterima oleh masyarakat. Dengan adanya group al-banjari, maka para anggota sama saja berbuat syiar agama Islam, yang mana hal itu akan memupuk keimanannya, juga memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar agar selalu ingat bersholawat. Seperti halnya yang dikatakan oleh rekan Ferdi sebagai anggota PAR IPNU dusun Pandaan dan juga ketua group sholat al-banjari adalah:

“Group sholat al-banjari merupakan salah satu program kebanggaan kami. Seringkali sebelum memulai sebuah acara, kami meramaikannya dengan lantunan sholat-sholawat yang diikuti dengan alat terbang sebagai pengiring. Jadi, setiap kami latihan atau tampil di panggung, secara tidak sadar lantunan-lantunan sholat itu tertanam dalam hati kami.”⁹⁴ **(FP.RM1.01)**

Tambahan keterangan group sholat al-banjari juga dikatakan oleh pembina organisasi, Aqomal Haq adalah:

“Seperti ketika adanya tampilan al-banjari, mereka yang ada diatas panggung pasti otomatis akan menjaga sikap dengan sopan dan santun.”⁹⁵ **(AH.RM1.03)**

c. Bentuk penerapan budaya religius di PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, bentuk penerapan budaya religius yang dilakukan terbagi menjadi empat

⁹⁴ Wawancara dengan Ferdi Pratama anggota PAR IPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 20.30 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal Haq pukul 19.30 WIB.

macam sesuai dengan program kerja organisasi, yakni kegiatan dalam bidang pendidikan dan pengkaderan, organisasi, olahraga dan budaya, serta sosial dan kemasyarakatan.

1) Kegiatan bidang pendidikan dan pengkaderan

Kegiatan ini terbagi menjadi dua macam, yaitu pembinaan keaswajaan dan sosialisasi tentang IPNU-IPPNU. Pembinaan keaswajaan dilakukan ketika adanya acara peringatan hari besar Islam, seperti maulid Nabi dan isra' mi'raj. Pada acara tersebut, seringkali PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan mengadakan pengajian, salah satunya pengajian yang dihadiri oleh KH. Marzuki Mustamar pada tanggal 1 Desember 2022 lalu. Pada saat itu KH. Marzuki Mustamar mengisi mauidhah bertema ke-aswaja-an. Kemudian sosialisasi tentang IPNU-IPPNU ini dilakukan oleh pembina atau pihak PAC IPNU-IPPNU Kec. Tumpang ketika menghadiri rutinannya. Seringkali adanya sosialisasi tentang makesta, lakmud, dan lain sebagainya. Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut tentunya untuk meningkatkan ke-ipnu-ippnu-an para anggota serta meningkatkan ilmu keaswajaan para anggota.

Penuturan diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua organisasi, yaitu:

“Beberapa kegiatan seperti penanaman ilmu tentang iman biasanya pada waktu pengajian. Seringkali pada peringatan hari besar Islam dilaksanakan kegiatan pengajian.”⁹⁶ (DM.RM1.01)

⁹⁶ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

2) Kegiatan bidang organisasi

Terdapat tujuh macam kegiatan dalam bidang ini, yaitu

- a) *Meeting*, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali dan bertempat secara bergiliran di rumah anggota. Keegiatannya adalah pembacaan istighotsah, yasin dan tahlil, rotiban, dibaan, sholawatan, dan pembahasan rapat acara. Kegiatan tersebut tentunya akan meningkatkan nilai keimanan para anggota.
- b) *Networking*, merupakan kegiatan kolaborasi dengan sesama badan otonom maupun badan otonom lain seperti fatayat, muslimat, ansor, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut seringkali dilakukan ketika akan diadakannya sebuah acara. Beberapa banom tersebut memiliki peran masing-masing dalam sebuah acara. Dengan kegiatan ini, para anggota dapat melatih cara berkomunikasi yang baik dan sopan kepada orang yang lebih tua atau masyarakat sekitar.

Hal tersebut seperti yang telah dikatakan oleh anggota organisasi, yaitu:

“Membuat acara dengan banom nu lain, karena dengan itu sikap para anggota akan diasah agar dapat berakhlak dengan baik.”⁹⁷ (MHJ.RM1.02)

- c) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), PHBI adalah kegiatan yang telah dijelaskan diatas seperti maulid nabi dan isra' mi'raj, adapun PHBN adalah

⁹⁷ Wawancara dengan Muhammad Herlan anggota PAR IPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutin pukul 21.00 WIB.

kegiatan seperti merayakan kemerdekaan dengan berbagai lomba, bagi-bagi doorprize, dll. Dengan mengadakan PHBN, maka sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan para anggota akan meningkat.

Seperti yang telah dituturkan oleh ketua organisasi pada saat wawancara:

“Sikap cinta tanah air seperti ketika adanya acara kemerdekaan. Mereka tidak pernah tidak mengadakan sebuah acara saat perayaan 17 Agustus-an.”⁹⁸ **(DM.RM1.07)**

Dan juga salah satu anggota organisasi mengatakan bahwa:

“Harus di adakan kegiatan yang seru-seru lagi karena selain merayakan sebagai aktivitas pemuda yang cinta tanah air juga dapat di gunakan untuk mencari kader-kader baru untuk IPNU/IPPNU mendatang.”⁹⁹ **(MH.RM1.03)**

- d) Mendata bakat dan minat anggota, hal ini bertujuan untuk mewedahi potensi yang dimiliki oleh anggota organisasi. Hasilnya adalah terbentuknya group musik al-banjari yang rutin untuk latihan seminggu sekali sehingga group musik tersebut seringkali mengisi acara-acara baik organisasi maupun diluar organisasi. Dalam kegiatan sholawat itupun para anggota dapat menyalurkan kekreatifitasnya melalui variasi sholawat.

⁹⁸ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Mafrukhatul Husna anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Maret 2023 di rumah rekanita Rukha pukul 11.00 WIB.

3) Kegiatan bidang olahraga dan budaya

Kegiatan organisasi dalam bidang ini hanyalah kegiatan group musik al-banjari. Dengan mengikuti group musik tersebut, maka akan tumbuh dalam diri anggota sebuah nilai religius. Nilai religius tersebut tumbuh dikarenakan dengan melantunkan lantunan sholawat, maka akan ingat dihati mereka akan keberadaan Tuhan dan Nabi Muhammad saw sebagai teladan yang baik bagi para anggota. Selain menumbuhkan nilai religius, hal itu juga akan mengasah kekreatifitasnya para anggota. Hal itu juga dituturkan dalam wawancara bersama ketua organisasi, yaitu:

“Hal itu dapat tersalurkan dalam kegiatan group al-banjari. Dalam group al-banjari, mereka bisa menyalurkan kekreatifannya dengan menciptakan variasi sholawat al-banjari.”¹⁰⁰ **(DM.RM1.06)**

4) Kegiatan bidang sosial dan kemasyarakatan

Beberapa kegiatan dalam bidang ini yaitu berbagi takjil, tadarus al-Qur'an, dan pawai obor. Untuk kegiatan berbagi takjil, tentunya dilaksanakan pada bulan puasa, kegiatan ini akan menumbuhkan jiwa sosial para anggota dan meningkatkan sikap tolong menolong serta sikap empati terhadap sesama umat muslim. Adapun kegiatan tadarus al-Qur'an juga dilakukan ketika bulan puasa bertempat di mushola atau masjid. Sedangkan pawai obor dilakukan ketika malam idul adha. Pawai obor dilaksanakan dengan diiringi takbiran sehingga dengan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

mengikuti pawai obor, maka masyarakat yang mengikutinya akan otoatis melantunkan takbir.

Pernyataan diatas berdasarkan hasil wawancara salah satu anggota, yaitu:

“Bagi-bagi takjil selama bulan Ramadhan dapat meningkatkan akhlak terpuji, dikarenakan kami dapat merasakan empati terhadap sesama dan saling tolong menolong.”¹⁰¹ (FP.RM1.03)

2. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan yang Mendukung

Dalam penginternalisasian nilai-nilai PAI, tentunya ada beberapa faktor pendukung dalam melaksanakannya. Beberapa faktor pendukung tersebut salah satunya adalah adanya lingkungan yang mendukung sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara dengan pembina organisasi adalah:

“Faktor pendukungnya adalah lingkungan Pandaan ini sudah sangat *NU banget*. Jadi *sendablek-ndableknya* mereka itu tetepi ingat “*oh iyo mariki sek tahlilan, mariki sek arisan*” jadi seperti itu. Ada lagi karena *background* orangtua dan gurunya. Nah semisal ada bapaknya adalah penggerak NU, maka si anak itu akan terdorong untuk menjadi penggerak NU juga.”¹⁰² (AH.RM2.02)

Adapun menurut ketua ranting NU dusun Pandaan adalah:

¹⁰¹ Wawancara dengan Ferdi Pratama anggota PAR IPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 20.30 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal Haq pukul 19.30 WIB.

“Semuanya pasti ada saling ketergantungan antara masyarakat disini baik yang muda maupun yang tua. Intinya kalau saling mengisi itu pasti ada. Apapun bentuknya kegiatan itu pasti saling mengisi dan saling melengkapi.”¹⁰³ **(Im.RM2.01)**

Selain itu juga sesuai dengan pernyataan oleh salah satu anggota:

“Banyak fasilitas yang tersedia mulai dari tempat ,alat, maupun masyarakat yang mendukung demi kelancaran dan kesuksesan setiap apa yang di lakukan oleh anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.”¹⁰⁴ **(MH.RM2.01)**

2) Kerjasama Anggota

Selain adanya dukungan dari lingkungan dan masyarakat, dukungan dari sesama anggota pun juga ada yang mana akan membentuk kerja sama yang baik, yang mana pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ketua organisasi dalam wawancara, yaitu:

“Kekompakan anggota sangatlah membantu untuk menyukseskan kegiatan organisasi. Karena mereka selalu antusias untuk meramaikan desanya sendiri.”¹⁰⁵ **(EL.RM2.02)**

Adapun tambahan dari anggota lain seperti:

“Kerja sama team dan kepemimpinan yang baik. Selain itu juga adanya program kerja yang berfungsi untuk mengetahui rencana kita kedepannya sehingga tidak akan ada yang terlewat.”¹⁰⁶ **(FP.RM2.01)**

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Imronuddin Ketua Ranting NU Dusun Pandaan, Jum'at 12 Mei 2023 di rumah Bapak Imronuddin pukul 19.30 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mafrukhatul Husna anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Maret 2023 di rumah rekanita Rukha pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Elvina Lisdiana anggota PAR IPPNU Dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 20.15 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ferdi Pratama anggota PAR IPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 20.30 WIB.

3) Sarana dan Prasaran

Kemudian sarana dan prasarana pun juga menjadi faktor pendukung dalam proses penginternalisasian nilai-nilai PAI. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ketua organisasi dalam wawancara, yaitu:

“Terdapat beberapa fasilitas seperti masjid untuk kegiatan mengaji kitab, dan *basecamp* untuk kegiatan rapat dan rutinan. Selain itu di desa ini juga tersedia *terop* dan *sound* untuk mengadakan acara seperti pengajian dan sholawatan.”¹⁰⁷ **(DM.RM2.01)**

Dan juga yang dikatakan oleh salah satu anggota, yaitu:

“Alat-alat untuk al-banjari dan *basecamp* sebagai tempat latihan serta musyawarah anggota.”¹⁰⁸ **(EL.RM2.01)**

a. Faktor Penghambat

1) Faktor Motivasi dalam Diri Anggota

Beberapa faktor penghambat kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI adalah adanya ketidak-kontinuan kegiatan organisasi, baik dari dalam diri anggota maupun dari faktor luar. Sebagaimana keterangan yang dikemukakan oleh pembina organisasi:

“Ada, yaitu adanya inkonsistensi. Jadi mereka tidak istiqomah dalam dalam menjalan nilai PAI bahkan nilai keaswajaannya. Selain itu juga faktor diri sendiri dan keluarga. Beberapa anggota juga ada yang mempunyai konflik *interest* dengan keluarganya. Jadi, ingin memaksa hadir juga tidak bisa.”¹⁰⁹ **(AH.RM2.03)**

¹⁰⁷ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Elvina Lisdiana anggota PAR IPPNU Dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 20.15 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal Haq pukul 19.30 WIB.

2) Faktor Keluarga

Selain itu juga ada faktor dari keluarga seperti yang telah dikatakan pada salah satu anggota dibawah ini:

“Ada, seperti kesalah pahaman antar anggota, keberbedaan pendapat, izin dari orang tua dari beberapa kader, dan pembatasan beberapa kegiatan.”¹¹⁰ **(MH.RM2.02)**

3) Faktor Dana

Tambahan hambatan lain juga adalah kurangnya dana, seperti halnya yang diungkapkan oleh ketua organisasi, yaitu:

“Hambatan yang ditemui seperti kurangnya dana pada saat akan mengadakan acara.”¹¹¹ **(DM.RM2.02)**

b. Solusi untuk Mengatasi Hambatan

1) Mengajak dengan Cara yang Halus

Mengajak dengan Cara yang Halus adalah salah satu solusi yang dapat ditawarkan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, sesuai yang telah dikatakan oleh pembina organisasi, yaitu:

“Untuk mengatasi inkonsistensi, memang secara umum tidak bisa dipaksakan bahwa semua anggota harus hadir. *Sukur-sukur* mereka dapat hadir disalah satu kegiatan, karena balik lagi bahwa organisasi ini sifatnya adalah sosial, keterpelajaran, pengkaderan, dan keagamaan. Untuk pengkaderan, ia mungkin tidak bisa disebut kader karena tidak bisa aktif pada keseluruhan, jadi kita tidak bisa memaksa.”¹¹² **(AH.RM2.03)**

¹¹⁰ Wawancara dengan Mafrukhatul Husna anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Maret 2023 di rumah rekanita Rukha pukul 11.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal Haq pukul 19.30 WIB.

2) Meningkatkan Pendekatan kepada Keluarga Anggota

Selain itu juga dapat melakukan sebuah pendekatan kepada keluarga anggota, seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu anggota organisasi:

“Untuk izin orang tua ataupun kegiatan bisa dengan mendatangi/meyakinkan orang tua kader bahwa organisasi ini memberikan kemaslahatan bagi anaknya kedepannya dan untuk kegiatan bisa di lakukan lebih awal/tidak terlalu malam dan tepat waktu.”¹¹³ **(MH.RM2.03)**

3) Meningkatkan Pendekatan kepada Masyarakat

Selain melakukan pendekatan kepada keluarga anggota, PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan juga melakukan pendekatan kepada masyarakat, dikarenakan PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan masih belum dapat melaksanakan kegiatan dengan maksimal tanpa adanya bantuan dari masyarakat sekitar, baik dalam hal sarana dan prasarana, dana, dan masukan-masukan tentang kurangnya organisasi. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara bersama ketua ranting NU dusun Pandaan:

“Akan tetapi untuk sementara ini, adik-adik IPNU IPPNU itu menjaga jarak dengan yang tua. Otomatis titik temunya belum ada.”¹¹⁴ **(Im.RM2.02)**

Oleh karena itu, hal tersebut harus diperhatikan oleh anggota. Jika tidak, maka pemikiran tersebut akan selalu ada dalam masyarakat, dan akan

¹¹³ Wawancara dengan Mafrukhatul Husna anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Maret 2023 di rumah rekanita Rukha pukul 11.00 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Imronuddin Ketua Ranting NU Dusun Pandaan, Jum'at 12 Mei 2023 di rumah Bapak Imronuddin pukul 19.30 WIB.

terjadi kesalah-pahaman. Salah satu cara agar dapat melakukan pendekatan kepada masyarakat adalah dengan cara komunikasi yang baik, berbicara dengan sopan dan santun, dan mendengarkan apapun nasihat baik dari masyarakat.

3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

Dalam setiap proses kegiatan organisasi yang dilakukan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan pasti memiliki hasil atau implikasi terhadap ketua, anggota, bahkan masyarakat sekitar baik berdampak negatif maupun positif. Hasil dari internalisasi nilai-nilai PAI dalam meningkatkan budaya religius, tentunya lebih cenderung kepada hasil yang sifatnya positif, karena nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh ketua ranting NU Dusun Pandaan:

“Yang jelas ada. Walaupun dikatakan kurang baik ya tidak mungkin. Pasti ada pengaruhnya, dan pengaruhnya mengarah ke positif. Minimal dari adik-adik itu ada perubahan sikap.”¹¹⁵ **(Im.RM3.01)**

Mengenai hasil internalisasi nilai-nilai PAI dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Imronuddin Ketua Ranting NU Dusun Pandaan, Jum'at 12 Mei 2023 di rumah Bapak Imronuddin pukul 19.30 WIB.

1) Meningkatkan Ketakwaan

Beberapa kegiatan organisasi yang berkaitan dengan nilai aqidah akan berdampak baik kepada anggota, salah satunya adalah meningkatnya ketakwaan anggota. Meskipun ketakwaan itu sangat sulit diketahui, akan tetapi hal tersebut tercermin dari tindakannya, seperti yang dikatakan oleh pembina organisasi:

“Kalau hasilnya, tentu ada. Karena yang saya rasakan dari sebelum-sebelumnya itu anak-anak ini secara tidak langsung mulai cerita tentang pengalamannya yang dahulu pergaulannya negatif, akan tetapi sekarang sudah berubah dan berhenti melakukannya. Nah, setidaknya dengan ikut organisasi ini, ada satu hari dimana mereka itu menjadi baik atau berproses untuk menjadi baik. Seringkali mereka juga mulai mendengarkan pengajian-pengajian di kanal youtube.”¹¹⁶ (AH.RM3.06)

2) Membentuk sikap Tanggung Jawab

Selain ketakwaannya meningkat, sikap tanggung jawabnya pun juga terbentuk. Para anggota sudah mulai sadar akan tanggung jawab dirinya, bahkan apa yang telah diamanahkannya. Sikap tanggung jawab para anggota dapat dilihat ketika ia mengembalikan segala peralatan acara setelah digunakan, akan tetapi dalam pengamatan peneliti masih ada satu kejadian tidak bertanggung jawab seperti masih belum dikembalikannya karpet kepada pemiliknya. Akan tetapi anggota langsung bergerak cepat untuk mencarinya, bahkan mencucinya.¹¹⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ketua organisasi:

¹¹⁶ Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal Haq pukul 19.30 WIB.

¹¹⁷ Hasil observasi tentang budaya religius anggota, dilakukan dengan rentang waktu bulan Januari-Mei.

“Para anggota mempunyai sikap tanggung jawab seperti ketika meminjam barang pada suatu lembaga untuk suksesnya acara maka jika acara sudah selesai kami kembalikan.”¹¹⁸ **(DM.RM3.04)**

3) Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan

Sikap sosial para anggota juga meningkat, ditandai dengan adanya perasaan empati kepada sesama anggota, bahkan dengan masyarakat. Seperti halnya yang dituturkan oleh pembina organisasi:

“Sangat peduli sekali, misalnya pada saat ada orang meninggal, anak-anak itu langsung *gercep* mengambil kursi, payung, dan bendera orang meninggal, kemudian langsung berkumpul untuk melayat.”¹¹⁹ **(AH.RM3.05)**

Hal serupa juga disampaikan oleh ketua organisasi:

“Mereka sangatlah peduli dengan sosialnya, contohnya seperti saat ada keluarga dari anggota yang mengalami musibah maka kita bantu bersama dengan anggota yang lain, atau seperti jika ada keluarga dari salah satu anggota yang meninggal maka kita taziyah bersama.”¹²⁰ **(DM.RM3.03)**

Terlihat juga ketika terdapat permasalahan dalam organisasi, seperti adanya sesama anggota yang bertengkar, maka para anggota pun langsung berinisiatif untuk membantu menyelesaikannya serta melerainya agar tidak bertengkar. Seperti halnya yang dikatakan beberapa anggota:

“Kita lerai dan kita tanya apa sebab akibat nya.”¹²¹ **(AL.RM3.02)**

¹¹⁸ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal Haq pukul 19.30 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

¹²¹ Wawancara dengan Ayu Laily Rahmawati anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutinan pukul 20.00 WIB.

“Melerainya dan menanyakan apa permasalahannya agar bisa diselesaikan dengan baik dan tidak ada lagi pertengkaran (jadi penengah).”¹²² **(EL.RM3.02)**

“Membantu berdamai dengan mengetahui apa penyebab masalah dan memberikan solusi agar berdamai.”¹²³ **(MH.RM3.02)**

4) Membentuk sikap Toleransi

Pada saat musyawarah pun para anggota juga sudah dapat mengaplikasikan sikap toleransi, hal itu bertujuan agar pembahasan dapat diterima dengan sepertujuan seluruh anggota. seperti yang telah dituturkan dalam wawancara bersama para anggota:

“Sudah menjadi hal biasa yang terjadi di setiap forum,sebisamungkin menyampaikan pendapat,urusan di terima atau tidak pendapatnya ya itu tergantung keputusan semua anggota.”¹²⁴ **(MH.RM3.01)**

“Saling menghargai pendapat orang lain dan tidak egois dalam berpendapat”¹²⁵ **(EL.RM3.01)**

“Menampung pendapat dan memusyawarahkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.”¹²⁶ **(AL.RM3.01)**

“Dapat dilihat ketika adanya rapat. Awalnya mereka pasti sangat berbeda argumen, tetapi hal itu bisa diselesaikan melalui pembicaraan yang baik.”¹²⁷ **(DM.RM3.01)**

5) Meningkatkan Kreativitas

Adapun mereka juga cukup kreatif jika dibandingkan dengan keadaan di desa pada zaman dahulu, mereka kreatif dalam menciptakan kegiatan demi

¹²² Wawancara dengan Elvina Lisdiana anggota PAR IPPNU Dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutin pukul 20.15 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Mafrukhatul Husna anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Maret 2023 di rumah rekanita Rukha pukul 11.00 WIB.

¹²⁴ Wawancara dengan Mafrukhatul Husna anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Maret 2023 di rumah rekanita Rukha pukul 11.00 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Elvina Lisdiana anggota PAR IPPNU Dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutin pukul 20.15 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Ayu Laily Rahmawati anggota PAR IPPNU dusun Pandaan, Kamis 11 Mei 2023 di tempat rutin pukul 20.00 WIB.

¹²⁷ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

meramaikan desa mereka dengan hal-hal yang positif. Seperti yang dikatakan oleh pembina organisasi, yaitu:

“Untuk menghidupkan group pelajar itu sudah kreatif. Cuma kreatif mereka mungkin di group al-banjarinya. Terkadang penampilan mereka diunggah di youtube itu banyak *viewersnya*, akan tetapi mereka sangat jarang untuk mengunggahnya, nah itu yang kurang.”¹²⁸ (AH.RM3.04)

Sikap kreatif anggota seringkali diasah ketika akan melakukan suatu kegiatan. Misalnya, membuat pamflet kegiatan, membuat *short video* kegiatan, dan merangkai kegiatan se kreatif mungkin. Contohnya ketika lomba agustus-an, mereka sangat kreatif untuk menciptakan jenis lomba sampai dekorasi 17-an.¹²⁹

6) Membentuk Sikap Komunikatif

Sikap bersahabat/komunikatif ini terjadi ketika para anggota saling berkoordinasi ketika akan diadakannya sebuah acara. Atau ketika para anggota diharuskan untuk berkolaborasi dengan banom nu lain seperti fatayat, muslimat, ansor, dsb. Mereka mempunyai sisi komunikatif yang baik ketika berbicara dengan orang dari banom nu lain tersebut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa juga masih pernah terjadi kesalahpahaman pesan yang ditangkap sehingga terjadi miskomunikasi.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan Aqomal Haq pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, Senin 8 Mei 2023 di rumah rekan Aqomal Haq pukul 19.30 WIB.

¹²⁹ Hasil observasi tentang budaya religius anggota, dilakukan dengan rentang waktu bulan Januari-Mei.

¹³⁰ Hasil observasi tentang budaya religius anggota, dilakukan dengan rentang waktu bulan Januari-Mei.

Hal itu juga selaras seperti yang telah dikatakan ketua organisasi:

“Berkomunikasi dengan teman sebaya lumayan baik, jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua mereka memiliki kesopanan/tutur bahasa cukup baik.”¹³¹ **(DM.RM3.02)**

Dari paparan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan terdapat hasil dari penginternalisasian nilai-nilai PAI dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.

¹³¹ Wawancara dengan Dewi Masruroh ketua PAR IPPNU dusun Pandaan, Senin 15 Mei 2023 di rumah Dewi Masruroh pukul 10.30 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, Bab V menawarkan pembahasan yang sesuai dengan data yang disajikan pada bab sebelumnya berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti bermaksud untuk melihat hasil dari data yang diperoleh dengan teori yang telah disajikan pada pemaparan sebelumnya. Data yang disajikan dalam penelitian berjudul “Internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan” merupakan data kualitatif berupa kata-kata, baik tulisan maupun lisan dari orang lain, serta pengamatan sikap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU IPPNU Dusun Pandaan dengan menginternalisasi nilai-nilai PAI. Berikut adalah pembahasan dari temuan penelitian lapangan, yaitu:

A. Pelaksanaan Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

Kegiatan organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan pemuda dan pemudi untuk memiliki iman, kesehatan mental dan fisik, akhlak yang baik, dan pengetahuan agama yang luas agar mereka menjadi pribadi Muslim yang sejati. Dalam menginternalisasikan nilai pendidikan agama

Islam harus mempertimbangkan konsekuensi positif dan negatifnya agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

Berdasarkan teori tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rangka pembinaan anak terdapat beberapa tahapan menurut Muhaimin, yaitu tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai.¹³² Hal tersebut selaras dengan apa yang ada dalam organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan. Menurut temuan peneliti berdasarkan keikutsertaan peneliti dalam berbagai kegiatan organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, tahapan internalisasi nilai PAI yang digunakan adalah transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan tahap dimana pengajar hanya mendidik murid tentang nilai baik dan buruk melalui komunikasi satu arah.¹³³ Pada tahap ini, dilakukan pada beberapa kegiatan. *Pertama*, saat rutinan. Rutinan dilakukan seminggu sekali yang mana pada agenda rutinan diadakan sedikit *mauidhah hasanah* dari pembina yang bertujuan untuk memupuk ilmu dan sekedar mengingatkan hal-hal baik serta memperingatkan hal buruk. *Kedua*, agenda mengaji kitab *taisirul kholaq*. Kegiatan mengaji tersebut dilakukan selama dua minggu sekali yang mana bertujuan untuk membentuk akhlak anggota agar menjadi lebih baik,

¹³² Subar Junanto, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 44.

¹³³ Titik Sunarti Widyarningsih, Zamroni, and Darmiyati Zuchdi, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): hal 182.

serta agar anggota dapat mengetahui akhlak yang baik kepada Tuhan maupun sesama manusia. Tahap ini bertujuan untuk mendorong sikap anggota dalam menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rangka mengembangkan budaya religius.

2) Tahapan Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan sebuah proses yang melibatkan komunikasi dua arah atau pertukaran timbal balik antara peserta didik dan pendidik.¹³⁴ Tahap ini dilakukan dengan adanya diskusi antara anggota organisasi dengan ustadz ketika adanya kajian kitab. Seringkali ketika sesi tanya jawab, mereka mempertanyakan tentang hal-hal yang mereka belum ketahui, semisal bagaimana seharusnya menghadapi teman yang perilakunya salah, bagaimana cara komunikasi dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Selain itu, ketika musyawarah tentang suatu kegiatan pun juga ada tahap transaksi, contohnya adalah diskusi tentang tempat kegiatan. Ketika akan diadakan acara *isra' mi'raj*, para anggota setuju akan diadakan di masjid. Kemudian terdapat *rundown* acara berupa menyanyikan lagu indonesia raya di dalam masjid. Nah, para anggota pun langsung bertanya kepada orang yang ahli akan hukum tersebut, sehingga dengan begitu terjadilah proses transaksi atau timbal balik.

Akibat adanya hubungan timbal balik antara penyampai dan penerima, maka karakter anggota disini akan berkembang. Selain itu, anggota akan mampu menirukan apa yang telah dilihatnya setelah melihat contoh langsung

¹³⁴ Junanto, Wahid, and Wahyuningsih, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." Hal 44.

dari ketua atau pembina dengan menggunakan teknik keteladanan pada tahap pengetahuan ini.

3) Tahapan Transinternalisasi Nilai

Secara substansial, tahap ini lebih mendalam daripada tahap transaksi. Hal yang dilakukan pada tahap ini tidak hanya dengan komunikasi verbal tetapi juga dengan sikap mental dan kepribadian.¹³⁵ Tahap ini dilaksanakan pada saat adanya kegiatan. Para anggota benar-benar mempraktikkan apa yang telah diketahui dari proses penginternalisasian nilai PAI kedalam aktifitas organisasi. Misalnya pada waktu kepanitiaan, para anggota saling kerja sama dan tolong menolong dalam rangka menyukseskan acara. Para anggota berkomunikasi dengan orang yang lebih tua untuk koordinasi dengan bahasa yang sopan. Dan para anggota juga menerapkan kedisiplinan dengan hadir rutin tepat waktu serta menaati peraturan organisasi.

Selain itu, dengan membentuk kebiasaan, secara tidak langsung menanamkan rasa tanggung jawab kepada anggota untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugas organisasi tanpa merasa terbebani. Hal ini disebabkan anggota sudah memiliki motivasi yang tinggi. Untuk mendukung operasional organisasi dengan baik dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membangun budaya religius, diperlukan sinergi antara ketua, pembina, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar.

¹³⁵ Junanto, Wahid, and Wahyuningsih. Hal 44.

Dalam mewujudkan budaya religius dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan menggunakan beberapa strategi yang mana hal tersebut selaras dengan apa yang telah dikemukakan oleh Muhaimin, yaitu dengan *power strategy*, *persuasive strategy*, dan *normative re-educative*.¹³⁶

1) *Power Strategy*

Merupakan strategi membiasakan pelaksanaan kegiatan menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*;¹³⁷ dalam skenario ini, posisi yang mendominasi adalah ketua organisasi. Metode ini diterapkan dalam organisasi secara sederhana dengan adanya peran ketua. Seperti mengapresiasi kerja anggota setelah diadakannya suatu kegiatan untuk *reward*. Dan memperingatkan anggota ketika melakukan kesalahan untuk *punishment*.

2) *Persuasive Strategy*

Metode ini dilakukan dengan melakukan berbagai pendekatan seperti pembiasaan dan keteladanan. Teknik pembiasaan akan menanamkan pada anak suatu sikap tertentu yang pada akhirnya menjadi bagian dari kepribadiannya dan tidak dapat digoyahkan lagi. Pendekatan ini dapat membantu dalam menumbuhkan kesopanan dan kesantunan pada anak-anak sehingga mereka dapat berperilaku baik di rumah, di sekolah, dan di organisasi mereka.¹³⁸

¹³⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Hal 328-329.

¹³⁷ Muhaimin. Hal 328.

¹³⁸ Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): hal 4-5.

Adapun dalam organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan ini, pembiasaan selalu dilakukan ketika beraktifitas, seperti pada saat rutinan selalu membaca istighotsah, yasin, dan tahlil. Ketika kegiatan lain dibiasakan untuk berbicara yang baik dengan orang lain, menolong anggota lain ketika kesulitan, membiasakan untuk hadir tepat waktu, dan lain sebagainya.

Adapun metode keteladanan, menurut perspektif pendidikan Islam, adalah cara yang paling persuasif dan berdampak efektif bagi pengembangan komponen moral, spiritual, dan etos sosial siswa secara efektif.¹³⁹ Dalam organisasi, anggota selalu menjadikan posisi pembina dan ketua menjadi *role model*. Pembina selalu menjadi panutan ketua, dan ketua selalu menjadi panutan anggota. Bahkan tokoh masyarakatpun juga berperan untuk menjadi panutan para anggota.

3) *Normative Re-educative*

Normative re-educative digunakan untuk menanamkan dan mengganti paradigma pemikiran masyarakat yang sudah ketinggalan zaman dengan yang baru. Metode persuasif juga dilakukan dalam strategi ini.¹⁴⁰ Metode ini minim sekali digunakan pada organisasi, karena masyarakat pada dusun Pandaan tergolong masih kultural dan kurang menerima hal-hal baru. Selain itu juga minimnya kekreatifan para anggota untuk menginovasi kegiatan yang ada. Akan tetapi terdapat usaha dari organisasi untuk mengimplementasikan metode

¹³⁹ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019), hal 32-33.

¹⁴⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Hal 329.

ini seperti pada saat kegiatan isra' mi'raj di Masjid. Para anggota organisasi mengusulkan agar ada penampilan sholawat *al-banjari*, akan tetapi hal itu merupakan hal baru dalam masyarakat dikarenakan belum ada sebelumnya kegiatan *al-banjari* di Masjid. Masyarakatpun tidak langsung menerima usulan tersebut dikarenakan adanya perbedaan pendapat tentang dibolehkannya memainkan musik *al-banjari* di Masjid. Tetapi hal itu langsung didiskusikan dengan hasil bahwa sholawat *al-banjari* boleh ditampilkan asal berada di serambi masjid, bukan didalamnya.

Dari beberapa strategi diatas, yang paling sering digunakan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan adalah *persuasive strategy* dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan yang baik dicontohkan oleh ketua dan pembina dari berpakaian, bertutur kata yang baik, hingga disiplin dalam mengatur waktu. Dan juga dilakukan dengan pembiasaan ritual-ritual agama melalui pembacaan yaasin dan tahlil, istighotsah, dan rotib, juga pengembangan budaya islami melalui sholawat *al-banjari*.

Berdasarkan temuan peneliti tersebut, upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan budaya religius terdapat kesesuaian dengan pendapat yang diuraikan oleh Muhaimin dengan keteladanan, pembiasaan, penghargaan dan hukuman, serta *normative re-educative*.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam kegiatan organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan menurut observasi peneliti meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

1. Nilai Aqidah

Menurut Ibnu Taimiyah, aqidah adalah “suatu hal yang harus dibenarkan dalam hati, yang dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa menjadi yakin dan mantap tanpa ada keraguan dan kebimbangan”. Akidah memiliki kedudukan utama/dasar, yang kemudian harus dibuktikan dengan praktek amal saleh sebagai representasi keimanan seseorang.¹⁴¹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan dalam kegiatan organisasi, yang mana nilai akidah ini ditanamkan melalui perilaku dan telah dipraktikkan oleh para anggota seperti berdoa’a sebelum dan sesudah acara, khotmil qur’an, pembacaan istighotsah, yasin dan tahlil, diba’, dan rotibul hadad, pengajian, dan lain sebagainya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan dilakukan dengan mengharapkan Allah SWT selalu hadir di dalam hatinya, menjadikannya sebagai salah satu bukti ketaatan atau keimanan (iman) kepada Allah dan segala takdir baik dan buruk.

2. Nilai Ibadah

Ibadah dalam pengklasifikasiannya menurut Hasbi Ash Shiddieqy dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah Mahdah adalah bentuk ibadah unik yang derajat, proses, dan spesifiknya ditentukan oleh Allah. Sementara semua tindakan atau amalan yang diizinkan oleh Allah sebagai Ghairu Mahdah.¹⁴² Dalam organisasi

¹⁴¹ Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits,” *Transformatif* 1, no. 1 (2017): hal 51.

¹⁴² Abdul Kahar, “Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): hal 30.

PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, lebih menekankan pada sisi ibadah ghairu mahdhah, seperti bersedekah baik secara materi, tenaga, dan pikiran, bagi-bagi takjil, bersilaturahmi, dan lain sebagainya. Adapun kegiatan ibadah mahdhah seperti menjadi panitia zakat, yang mana dengan menjadi panitia zakat, para anggota dapat mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan zakat.

3. Nilai Akhlak

Pembagian akhlak menurut Q.S Lukman:13-19, meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan diri sendiri, dan akhlak terhadap alam sekitar.¹⁴³ Nilai akhlak kepada Allah diinternalisasikan dalam organisasi dengan berbagai hal kecil diantaranya mengucapkan alhamdulillah ketika mendapatkan kabar baik, adapun akhlak kepada diri sendiri dan sesama manusia adalah menjaga adab ketika berbicara, bersikap toleransi, dan menolong teman apabila membutuhkan pertolongan, sedangkan akhlak kepada alam sekitar adalah ketika anggota selalu membersihkan tempat acara setelah kegiatan.

Selain itu bentuk kegiatan organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu pembinaan keaswajaan, sosialisasi tentang IPNU-IPPNU, rutinan mingguan, kolaborasi dengan banom NU lain, PHBI, PHBN, group musik sholawat al-banjari, berbagi takjil, khotmil al-Qur'an, dan tadarus al-Qur'an.

¹⁴³ Mukodi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011): hal 429.

B. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang dapat mendorong terjadinya proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan yaitu:

a. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan sosial memiliki dampak yang sangat baik dan penting bagi pendidikan masyarakat. Artinya, semakin baik lingkungan sosial, semakin baik pula pendidikan masyarakat.¹⁴⁴ Dusun Pandaan merupakan sebuah dusun yang masih terjaga agamanya. Hal itu dibuktikan dengan tidak terkontaminasinya dusun ini dengan desa tetangga yang sudah kental dengan budaya *reognya*. Dusun ini pun juga masih rutin untuk mengadakan tahlilan untuk bapak-bapak, dan diba'an untuk ibu-ibu. Untuk kegiatan pengajian pun warga sangat antusias, dibuktikan dengan banyaknya warga yang hadir untuk meramaikannya, ditambah lagi dengan keikhlasan para warga untuk membawa kue atau *berkat* untuk dibawa pulang sesama warga. Para bapak-bapak pun juga ikut andil dengan menjaga keamanan selama acara berlangsung.

¹⁴⁴ Indah Pakaya, Johnny H. Posumah, dan Salmin Denggo, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 104 (2021): hal 17.

b. Kerja sama anggota

Walaupun anggota PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan masih tergolong sedikit, akan tetapi hal itu dapat dihadapi dengan cara kerja sama yang baik. Keterbukaan atau transparansi diperlukan saat membangun kerja sama organisasi. Dan untuk menciptakan keterbukaan mensyaratkan kemauan dan kecakapan setiap anggota organisasi untuk berkomunikasi.¹⁴⁵ Dalam pengadaan suatu acara, mereka sama-sama memikirkan bagaimana acara tersebut dapat berjalan dengan lancar. Setiap acara pasti ada kepanitiaannya, meliputi seksi acara, hubungan masyarakat, konsumsi, dokumentasi, perlengkapan, dan lain sebagainya. Tentunya ketua dalam hal ini selalu bertanya tentang progres dari masing-masing seksi agar tidak ada persiapan yang terlewat.

Seringkali mereka setelah mengadakan satu acara, pasti mereka langsung berpikir peringatan hari apa selanjutnya yang dapat mereka jadikan sebuah acara? Nah, dengan pemikiran seperti itu maka mereka akan selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan organisasi sehingga tertanam dalam diri mereka sikap-sikap religius yang dituangkan dalam kegiatan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah berperan dalam menyukseskan sebuah acara, seperti yang dikatakan oleh Bararah (2020) bahwa Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang harus

¹⁴⁵ Sri Wiranti Setiyani, "Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)," *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012): hal 63.

dikelola secara efektif dan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan.¹⁴⁶ Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia dalam organisasi yaitu *sound system* untuk menyaring dan menyempurnakan sinyal suara agar dapat didengar dengan baik oleh masyarakat. Kemudian terdapat fasilitas berupa tempat masjid untuk kegiatan agama seperti mengaji kitab, halal bi halal, dan tadarus al-Qur'an. Adapun untuk kegiatan sosial seperti rapat organisasi, terdapat *basecamp* yang sudah menjadi markas organisasi. Selain itu juga ada beberapa inventaris organisasi berupa *banner* acara, bendera organisasi, dan alat al-banjari.

2. Faktor Penghambat

Hambatan adalah hal-hal tidak menguntungkan yang dapat menghalangi atau menghambat aktivitas seseorang. Hambatan ini menjadi rintangan bagi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.¹⁴⁷ Pada proses penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan ditemukan beberapa faktor penghambat dalam melaksanakannya yang mengakibatkan proses peningkatan budaya religius sedikit terkendala karena adanya gangguan yang dihadapi. Faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁴⁶ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): hal 354.

¹⁴⁷ Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP," *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (2019): HAL 124.

a. Faktor Motivasi dari Dalam Diri Anggota

Salah satu kendala internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah motivasi internal anggota sendiri yang masih labil, yaitu masih belum dapat melaksanakan atau mengikuti kegiatan dengan istiqomah, baik dari pengurus harian maupun anggota, serta pengetahuan agama anggota yang masih terbatas. Tingkat motivasi anggota dapat ditentukan oleh sikap yang ditampilkannya selama pelaksanaan kegiatan organisasi, seperti rasa ingin tahu, semangat, tanggung jawab, kesenangan dalam menyelesaikan tugas, dan reaksi yang ditampilkan anggota terhadap stimulus yang disajikan.¹⁴⁸ Hal ini harus diperhatikan oleh para pembina, terutama agar semangat untuk selalu mencari ilmu agama dan juga menjalankan program-program kegiatan keagamaan terkelola. Selanjutnya, mendorong anggota lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan agar proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam dan penumbuhan budaya religius pada anggota tidak terhambat oleh kurangnya semangat.

b. Faktor Keluarga

Keluarga, sebagai miniatur negara, merupakan tempat pertama dan utama di mana anak-anak mulai tumbuh dewasa dan berlangsung proses pendidikan.¹⁴⁹ Aspek ini terkait dengan keluarga di rumah, yang

¹⁴⁸ Dwi Tri Santosa and Tawardjono Us, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor," *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* 13, no. 2 (2016): hal 17.

¹⁴⁹ Siti Makhmudah, "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 2 (2018): hal 272.

seharusnya menjadi lingkungan pertama yang menguntungkan bagi anak-anak. Keluarga di rumah menganggap bahwa pendidikan hanya dilakukan di sekolah dan begitu anak disekolahkan, niscaya ia akan berperilaku baik. Tidak ada kegiatan sepulang sekolah seperti mengikuti organisasi atau mengaji bersama.

c. Faktor Dana

Dalam pelaksanaan sebuah acara, pasti membutuhkan dana untuk menjalankannya. Anggota organisasi yang mayoritas belum berpenghasilan pastinya akan kesulitan jika akan melaksanakan sebuah acara yang membutuhkan banyak dana. Maka dari itu anggota selalu berkolaborasi dengan masyarakat sekitar untuk meringankan pengeluaran yang ada. Akan tetapi hal itupun juga tidak dapat dijadikan harapan dikarenakan juga seringkali masyarakat dan organisasi mengadakan acara dengan waktu yang berdekatan, alhasil para anggota merasa tidak enak hati jika meminta bantuan berupa dana kepada masyarakat.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan

Solusi yang dilakukan PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dalam mengatasi beberapa hambatan diatas yaitu:

a. Mengajak dengan Cara yang Halus

Dengan mengajak anggota secara halus, maka ajakan tersebut akan tertanam dalam hati mereka dengan baik. Meski sebuah ajakan dilakukan dengan tutur kata yang lembut dan halus, akan tetapi haruslah tidak hilang sikap tegas dalam mengatakannya. Karena jika mengajak anggota dengan

tutur kata yang keras dan memaksa, maka akan menimbulkan kejengkelan dalam hati anggota. Disini peran ketua pun adalah yang utama, ia harus mampu menarik simpati anggota sehingga ia menjadi panutan. Apapun ajakan dalam berkegiatan organisasi dapat menjadi motivasi bagi anggotanya. Jika seorang pemimpin tidak lagi tampil menarik, masalah pertama adalah dia tidak akan mampu menanamkan benih-benih ajarannya kepada para anggota. Anggota akan ragu untuk menghadapi ketua yang tidak menarik.¹⁵⁰

b. Meningkatkan Pendekatan kepada Keluarga Anggota

Beberapa anggota masih mendapat larangan untuk mengikuti kegiatan organisasi oleh keluarganya, khususnya orangtua. Untuk mendapatkan izin dari orang tua, ketua atau pengurus yang lain dapat mengunjungi rumahnya dengan penyampaian yang baik tentang kegiatan organisasi yang mempunyai banyak manfaat jika si anak bergabung dalam organisasi dan melaksanakan rangkaian kegiatan organisasi. Beberapa hal yang harus disampaikan ketua seperti kondisi ketika si anak semangat dalam mengikuti kegiatan, kemajuan yang didapatkan si anak selama mengikuti organisasi, dan ketua berusaha untuk membangun pesan efektif dengan menekankan tujuan keterlibatan orang tua.¹⁵¹

¹⁵⁰ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): hal 121.

¹⁵¹ Ike Junita Triwardhani et al., "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): hal 106.

c. Meningkatkan Pendekatan kepada Masyarakat

Masyarakat harus dilibatkan dalam proses perumusan program apabila kegiatan program tersebut melibatkan masyarakat. Karena inisiatif yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab atas keberhasilan program.¹⁵² Untuk itu PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan jika akan melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat hendaknya selalu berkoordinasi dengan masyarakat.

C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

Mengenai hasil internalisasi nilai-nilai PAI dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU dusun Pandaan berdasarkan data yang diperoleh yaitu:

1. Meningkatkan Ketakwaan

Keberhasilan dalam peningkatan ketakwaan setiap anggota berbeda satu sama lain, namun upaya terus dilaksanakan dengan motivasi dorongan dari ketua, pembina, tokoh masyarakat, bahkan masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya. Dengan adanya budaya religius menjadikan anggota yang dulunya kurang dalam hal menjalankan ritual agama, menjadi rajin melaksanakan ibadah, rutin dalam membaca istighotsah, yasin, dan tahlil, serta

¹⁵² Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. 9 (2008): hal 98.

bersholawat setiap minggunya. Bahkan ada yang mulai penasaran dengan ilmu tentang Islam itu sendiri.

2. Membentuk Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan komitmennya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵³ Tanggung jawab adalah ketika seseorang dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas dan kewajibannya, berarti juga menerima dengan kesiapan terhadap segala resiko atas perbuatannya sendiri. Sikap tanggung jawab para anggota dapat dilihat ketika ia mengembalikan segala peralatan acara setelah digunakan, akan tetapi dalam pengamatan peneliti masih ada satu kejadian tidak bertanggung jawab seperti masih belum dikembalikannya karpet kepada pemiliknya. Akan tetapi anggota langsung bergerak cepat untuk mencarinya, bahkan mencucinya.

3. Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan

Dalam pengamatan observasi peneliti, sebelum menjadi anggota organisasi masih banyak anggota yang sebenarnya masih tidak kenal satu sama lain walaupun tinggal di dusun yang sama. Dengan masuknya mereka dalam organisasi, mereka telah mengenal satu sama lain mulai dari rumahnya yang bertempat di ujung barat hingga timur, yang mana dengan pengenalan tersebut tumbuhlah sikap peduli sosial dalam diri anggota. Sikap peduli sosial para

¹⁵³ Risma Mila Ardila, Nurhasanah Nurhasanah, dan Moh Salimi, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017, hal 3.

anggota dapat dilihat ketika ada salah satu anggota yang tertimpa musibah, misalnya ada keluarga anggota yang meninggal maka seluruh anggota langsung melayat dan memberikan semangat kepada anggota yang tertimpa musibah tersebut.

4. Membentuk Sikap Toleransi

Dengan mengikuti sebuah organisasi, orang akan lebih mengerti apa yang dinamakan dengan toleransi, begitupun juga dengan anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan. Toleransi dalam organisasi ini selalu diimplementasikan dalam kegiatan organisasi, seperti menghargai pendapat anggota pada saat rapat berlangsung, tidak memaksakan keinginan pribadi, dan bersikap baik dengan sesama anggota organisasi. Dengan membiasakan hal itu, maka anggota pun juga akan membiasakannya bukan hanya pada organisasi saja, melainkan juga dalam sekolah formal, bahkan masyarakat. Jika organisasi dapat menanamkan toleransi pada anggotanya, maka akan menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengembangkan perilaku sosial keagamaan dalam bentuk ibadah (ketenangan) dan mu'amalah (kesejahteraan).¹⁵⁴

5. Meningkatkan Kreativitas

Dapat diketahui bahwa inisiatif untuk menghidupkan organisasi saja itupun sudah kreatif, mengingat sudah beberapa tahun tidak ada organisasi pemuda yang aktif di dusun Pandaan untuk mengadakan acara. Adanya group sholawat pun juga begitu. Kiranya hal itu menjadi sebuah pembaharuan di dusun

¹⁵⁴ Farida, "Tumbuhnya Toleransi Melalui Organisasi Dakwah," *Tadbir* 1, no. 1 (2016): hal 113.

Pandaan dalam rangka untuk mewadahi minat dan bakat pemuda dan pemudi dusun Pandaan. Sikap kreatif anggota juga seringkali diasah ketika akan melakukan suatu kegiatan. Misalnya, membuat pamflet kegiatan, membuat *short video* kegiatan, mengisi konten sosial media, dan merangkai kegiatan sekreatif mungkin. Contohnya ketika lomba agustus-an, mereka sangat kreatif untuk menciptakan jenis lomba sampai dekorasi 17-an.

6. Membentuk Sikap Komunikatif

Sikap bersahabat/komunikatif ini terjadi ketika para anggota saling berkoordinasi ketika akan diadakannya sebuah acara. Atau ketika para anggota diharuskan untuk berkolaborasi dengan banom nu lain seperti fatayat, muslimat, ansor, dsb. Mereka mempunyai sisi komunikatif yang baik ketika berbicara dengan orang dari banom nu lain tersebut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa juga masih pernah terjadi kesalahpahaman pesan yang ditangkap sehingga terjadi miskomunikasi.

Berdasarkan beberapa hasil diatas, jika dikaitkan dengan teori budaya religius yang dikemukakan oleh Muhaimin, hasil internalisasi nilai PAI yang dilahirkan oleh PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dalam meningkatkan budaya religius ini masih belum dapat mencapai apa yang diharapkan, dikarenakan hanya enam diantara dua puluh budaya religius tersebut yang dapat dihasilkan. Untuk itu dapat dikatakan bahwa penginternalisasian nilai PAI ini dapat menghasilkan enam budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, yang merupakan gabungan dari kajian teoritis dan temuan penelitian lapangan, peneliti mencapai kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan organisasi dengan penekanan pada budaya religius terjadi secara perlahan dan bertahap, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. *Power Strategy*, *Persuasive Strategy*, dan *Normative Re-educative* adalah metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sehingga tercipta budaya religius yang hadir tanpa paksaan dan tertanam dalam diri anggota organisasi yang bebas dari paksaan. Bentuk penerapan yang dilakukan organisasi dalam penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama terbagi kedalam empat bidang, yaitu bidang pendidikan dan pengkaderan, bidang organisasi, bidang olahraga dan kebudayaan, dan bidang sosial dan kemasyarakatan. Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.
2. Faktor pendukung dari diinternalisasikannya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius anggota yaitu lingkungan yang mendukung, kerja sama anggota yang baik, dan tersedianya sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi dalam diri anggota, faktor keluarga yang kurang mendukung, dan faktor kurangnya dana.

Solusi yang dapat dilakukan adalah megajak para anggota dengan ajakan yang halus, melakukan pendekatan kepada keluarga anggota, serta masyarakat.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan memiliki hasil yang besar, yaitu: dapat meningkatkan ketakwaan, membentuk sikap tanggung jawab, meningkatkan kepedulian lingkungan dan sosial, membentuk sikap toleransi, meningkatkan kreativitas, dan membentuk sikap komunikatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan, bahwa proses penginternalisasian nilai-nilai PAI sudah dikatakan baik. Akan tetapi masih diperlukan sebuah pengawasan, penilaian, dan pengembangan kegiatan-kegiatan organisasi agar budaya religius yang telah tercipta tidak hangus begitu saja dan bersifat stagnan, akan tetapi haruslah berusaha untuk berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Peneliti lain dapat menggunakannya sebagai referensi dan untuk mempelajari lebih dalam tentang internalisasi nilai-nilai PAI dalam penguatan budaya religius organisasi yang diinginkan. Selain dapat mengembangkan lebih jauh internalisasi yang ditemukan peneliti, juga kemudian mampu menemukan metode internalisasi baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif." In *Syakir Media Press*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." Sorong, 2019.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Ardianto, Farizal. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus Di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman)." IAIN Ponorogo, 2020.
- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 117–34.
- Azizah, Mar'atul, and Raini. "Konsep Khalifatullah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Perspektif M.Quraish Shihab." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018).
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 12 (2017).
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 351.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Gumilang Wibowo, and Jukni Ilman Lubis. "Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (2020): 147.
- Ermayani, Tri. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 127–41.
- Farida. "Tumbuhnya Toleransi Melalui Organisasi Dakwah." *Tadbir* 1, no. 1 (2016): 101–29.
- Firiyah, Lailatin Nurul. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

- Firmansyah, Mokh. Imam. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hadiyanti, Puji. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. 9 (2008): 90–99.
- Hakim, Lukman. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2012): 67–77.
- Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 14, no. 2 (2016): 110–27.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing. Medan, 2020.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ibrahimi, Ahmad Azaim. "Integrasi Iman & Istiqomah Dalam Membentuk Manusia Paripurna (Al-Insan Al-Kamil)." *Jurnal Lisan Al-Hal* 9, no. 1 (2015): 7–18.
- Junanto, Subar, Abdul Wahid, and Retno Wahyuningsih. "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 42–47.
- Kahar, Abdul. "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 20.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Accessed November 1, 2022. <https://kbbi.web.id/budaya>.
- Khalid, Ahmad. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masyarakat*. Jember: UIJ-Kyai Mojo, 2012.
- Kholis, Nur. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003." *Jurnal Kependidikan* II, no. 1 (2014): 634.
- Kuntoro, Sodik A. "Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial." *Jurnal Ilmiah Visi* 1, no. 2 (2006): 14–18.
- Makhmudah, Siti. "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 2 (2018): 275–77.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
- Mubarak, Zakky. "Kriteria Insan Kamil Menurut Penkelasan Al-Qur'an," 2021.

<https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/kriteria-insan-kamil-menurut-penjelasan-al-qur-an-i6hYK>.

- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Mukodi. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011): 429–50.
- Mustofa, Ali. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Nudin, Burhan. “Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman.” *Jurnal EL-Tarbawi* 10, no. 1 (2017): 91–104.
- Pakaya, Indah, Johnny H. Posumah, and Salmin Denggo. “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.” *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 104 (2021): 11–18.
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj, and Muh Yusuf T. “Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 331–46.
- Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24.
- R, Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari. “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits.” *Transformatif* 1, no. 1 (2017): 48.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Equilibrium* 5, no. 2 (2009): 1–8.
- Ridwan, Muhammad. “Konsep Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81.
- Ristianah, Niken. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan.” *Darajat: Jurnal PAI* 2, no. 1 (2020): 1–9.

- Rohman, Muhammad Asvin Abdur, and Sungkono. "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 2 (2021): 51–64.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71–79.
- Rozi, Fathur. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di SMK Negeri 51 Jakarta." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Saeful, Achmad, and Ferdinal Lafendry. "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam." *Tarbawi* 4, no. 1 (2021): 50–67.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- . *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Salim, Moh. Haitami, and Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sami'uddin. "Fungsi Dan Tujuan Kehidupan Manusia." *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 17–31.
- Santosa, Dwi Tri, and Tawardjono Us. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor." *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* 13, no. 2 (2016): 14–21.
- Setiyani, Sri Wiranti. "Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)." *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012): 49–56.
- Setyaningsih, Rini, and Subiyantoro. "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 57–86.
- Sofia, Wida Nafila. "Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap QS. Ali Imran Ayat 190-191." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 41–57.
- Subawa, Putu, and I Putu Suardipa. "Merekonstruksi Budaya Religius Di Sekolah Sebagai Taken For Granted." *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1, no. 1 (2020): 93–97.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sumarto, Sumarto. "Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019): 16.
- Supriyatno, Triyo. *Islamic Ethics Leadership*. Malang: UIN-Maliki Press, 2019.

- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81.
- Sutarso. "Kegiatan Pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Di Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun 2015." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015.
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Suyedi, Sherly Septia, and Yenni Idrus. "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP." *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (2019): 120.
- Syarifuddin, La. "Konsep Dasar Desentralisasi Pendidikan Non-Formal Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Risalah Hukum* 6, no. 1 (2010): 44–52. <https://e->
- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, and Rifdan. "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia." *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 9, no. 1 (2022): 95–103.
- Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, and Raditya Pratama Putra. "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 99.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Kualitatif," 2017.
- Widyaningsih, Titik Sunarti, Zamroni, and Darmiyati Zuchdi. "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): 181–95.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Ketua dan Pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

Sub Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Inisiatif apa yang dilakukan agar anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam2. Kegiatan apa saja yang dapat mendorong untuk diinternalisasikannya nilai keimanan?3. Kegiatan apa saja yang dapat mendorong untuk diinternalisasikannya nilai ibadah?4. Kegiatan apa saja yang dapat mendorong untuk diinternalisasikannya nilai akhlak?5. Metode apa saja yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam?6. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan?7. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan?
Budaya Religius	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kondisi perkembangan budaya religius di kalangan anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan?2. Langkah-langkah apa yang telah diambil untuk memperkuat budaya religius para anggota?3. Bagaimana dengan upaya masyarakat untuk membentuk budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan melalui tindakan sehari-hari?4. Bagaimana perilaku anggota, baik di dalam maupun diluar organisasi sejak dilakukan proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam?

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah anggota memiliki rasa kejujuran, misalnya dapat menyampaikan amanah dengan baik dan sesuai dengan apa yang disampaikan? 6. Apakah anggota memiliki rasa adil, misalnya tidak berbuat diskriminasi terhadap sesama anggotanya? 7. Apakah setiap anggota bermanfaat bagi yang lain? Misalnya apakah setiap anggota saling membantu dan tolong menolong? 8. Apakah setiap anggota memiliki rasa rendah hati, misalnya dengan bersikap hormat kepada yang lebih tua dan tidak menyombongkan diri? 9. Apakah setiap anggota bekerja dengan efisien? misalnya dengan melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, baik sisi rencana dan pengeluaran 10. Apakah setiap anggota memiliki visi kedepan? Misalnya dengan program kerja yang dimiliki apakah sudah memiliki rencana kedepan secara matang? Begitupun dengan anggota, apakah sudah memiliki rencana masa depan dengan matang? 11. Apakah setiap anggota memiliki kedisiplinan yang tinggi? Misalnya dengan menghadiri rutinan dengan tepat waktu 12. Apakah setiap anggota memiliki rasa keseimbangan antara hal dunia dan akhirat? 13. Bagaimana peran ketua, pembina, serta tokoh masyarakat dalam meningkatkan budaya religius para anggota?
<p>Faktor Penghambat, Pendukung, dan Solusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala yang dialami selama proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam? 2. Apakah ada pendukung selama proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam? 3. Apa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang ada? 4. Bagaimana hasil yang dirasakan setelah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan?

B. Wawancara Tokoh Masyarakat (Ketua Ranting NU Dusun Pandaan)

Sub Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah usaha internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan sudah maksimal dilakukan? 2. Apakah usaha itu dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat? 3. Nilai pendidikan apa yang sekiranya perlu diperhatikan oleh organisasi agar nilai tersebut dapat diperbaiki?
Budaya Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan di lingkungan masyarakat? 2. Bagaimana kondisi perkembangan budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan di lingkungan masyarakat? 3. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan organisasi terhadap budaya religius anggota? 4. Bagaimana dengan upaya masyarakat untuk membentuk budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan melalui tindakan sehari-hari? 5. Apakah anggota memiliki rasa kejujuran, misalnya dapat menyampaikan amanah dengan baik dan sesuai dengan apa yang disampaikan? 6. Apakah anggota memiliki rasa adil, misalnya tidak berbuat diskriminasi terhadap masyarakat? 7. Apakah setiap anggota bermanfaat bagi yang lain? Misalnya apakah setiap saling membantu dan tolong menolong? 8. Apakah setiap anggota memiliki rasa rendah hati, misalnya dengan bersikap hormat kepada yang lebih tua dan tidak menyombongkan diri? 9. Apakah setiap anggota bekerja dengan efisien? misalnya dengan melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, baik sisi rencana dan pengeluaran 10. Apakah setiap anggota memiliki visi kedepan? Misalnya dengan program kerja yang dimiliki apakah sudah memiliki rencana kedepan secara matang? Begitupun dengan anggota, apakah sudah memiliki rencana masa depan dengan matang?

	<p>11. Apakah setiap anggota memiliki kedisiplinan yang tinggi? Misalnya dengan menghadiri rutinan dengan tepat waktu</p> <p>12. Apakah setiap anggota memiliki rasa keseimbangan antara hal dunia dan akhirat?</p> <p>13. Bagaimana peran ketua, pembina, serta tokoh masyarakat dalam meningkatkan budaya religius para anggota?</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Wawancara Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

Sub Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian
Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiatif apa yang dilakukan anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam 2. Kegiatan apa saja yang dapat mendorong untuk diinternalisasikannya nilai keimanan? 3. Kegiatan apa saja yang dapat mendorong untuk diinternalisasikannya nilai ibadah? 4. Kegiatan apa saja yang dapat mendorong untuk diinternalisasikannya nilai akhlak? 5. Metode apa saja yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam? 6. Apa saja fasilitas yang tersedia dalam menunjang penginternalisasian nilai-nilai pendidikan islam?
Budaya Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan oleh ketua apabila kamu terlambat atau tidak menghadiri rutinan? 2. Apa yang kamu lakukan jika mendapat sebuah amanah dalam organisasi? 3. Apa yang kamu lakukan ketika anggota lain mendapatkan deskriminasi? 4. Apa yang kamu lakukan ketika orang lain meminta pertolongan? 5. Apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua? 6. Apakah kamu selalu bekerja sesuai dengan rencana dan tidak menghambur-hamburkan uang? 7. Apakah kamu mempunyai visi kedepan? 8. Apakah kamu selalu hadir rutinan tepat waktu? 9. Apakah kamu selalu sholat lima waktu dan tak lupa untuk rajin belajar?

Faktor Penghambat, Pendukung, dan Solusi	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ada kendala yang dialami selama proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?2. Apakah ada pendukung selama proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam?3. Apa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang ada?4. Bagaimana hasil yang dirasakan setelah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap budaya religius anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan?
------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan Fisik Organisasi PAR IPNU IPPNU Dusun Pandaan d. Suasana lingkungan organisasi e. Kantor atau <i>basecamp</i> organisasi f. Fasilitas yang tersedia untuk mendukung program kerja organisasi	Setting yang perlu dan event penting akan diambil gambar/fotonya. Jika terlewat diganti dengan wawancara
2	Suasana Kegiatan Organisasi c. Kegiatan organisasi dalam bidang pendidikan, keorganisasian, kesenian, dan dakwah d. Jam rutinan organisasi	
3	Proses penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam	
4	Budaya religius yang tercipta selama kegiatan	

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek
1	Sejarah dan profil PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan
2	Visi Misi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan
3	Struktur kepengurusan PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan
4	Sarana dan prasarana PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan
5	Kegiatan PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nama Informan	: Aqomal Haq	
Identitas Informan	: Pembina PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan	
Hari, Tgl Wawancara	: Senin, 08 Mei 2023	
Waktu Wawancara	: 19.30 WIB	
Tempat Wawancara	: Rumah Aqomal Haq	
Hasil Wawancara		
Peneliti	Informan	Coding
Kegiatan apa yang dapat meningkatkan penginternalisasian nilai PAI aspek keimanan anggota organisasi?	Yang dapat meningkatkan keimanan secara pengalaman dan sudah diterapkan ini adalah didasari atas sosialnya dahulu, karena dengan kegiatan sosial, anak-anak itu akan tahu “eh tetanggaku yang punya kelebihan atau kekurangan dan yang lebih baik atau lebih buruk dari saya ini siapa saja”. Nah dengan pemikiran sosial itu nanti akan meningkatkan keimanan mereka.	AH.RM1.01 “Yang dapat meningkatkan keimanan secara pengalaman dan sudah diterapkan ini adalah didasari atas sosialnya dahulu”
Setelah itu bagaimana dengan penginternalisasian nilai PAI aspek ibadah?	Untuk aspek ibdadah, bisa dilihat dari ibadah ghairu mahdhahnya. Misalnya dengan silaturahmi dan bersedekah. Berhubung organisasi ini anggotanya masih remaja, maka mereka bersedekah melalui tenaga dan pikiran.	AH.RM1.02 “Untuk aspek ibdadah, bisa dilihat dari ibadah ghairu mahdhahnya. Misalnya dengan silaturahmi dan bersedekah. Berhubung organisasi ini anggotanya masih remaja, maka mereka bersedekah melalui tenaga dan pikiran.”
Selain itu, untuk bagaimana dengan penginternalisasian nilai PAI aspek akhlak?	Modal kita untuk berinteraksi dengan sesama ini pun itu dimulai dengan akhlak. Akhlak yang dipastikan itu ada 2, terpuji dan tercela. Dan para anggota bermodalkan akhlak untuk mengurus suatu kegiatan, sehingga	AH.RM1.03 “Seperti ketika adanya tampilan al-banjari, mereka yang ada diatas panggung pasti otomatis akan menjaga

	menjadi nilai plus. Seperti ketika adanya tampilan al-banjari, mereka yang ada diatas panggung pasti otomatis akan menjaga sikap dengan sopan dan santun.	sikap dengan sopan dan santun.”
Bagaimana metode yang digunakan untuk penginternalisasian nilai PAI?	Untuk metodenya lebih banyak menggunakan pendekatan secara persuasif karena lebih efektif daripada kita berbicara didepan forum orang banyak. Jadi <i>heart to heartnya</i> itu lebih sampai daripada bicara degan <i>ngoyo</i> tapi tidak sampai kehati.	AH.RM1.04 “Untuk metodenya lebih banyak menggunakan pendekatan secara persuasif karena lebih efektif daripada kita berbicara didepan forum orang banyak. Jadi <i>heart to heartnya</i> itu lebih sampai daripada bicara degan <i>ngoyo</i> tapi tidak sampai kehati.”
Bagaimana karakter anggota ranting sebelum masuk organisasi ini?	Pengalaman sebelumnya, anak di desa ini itu mungkin ya dari dulunya ini pernah mendapatkan pengalaman buruk di organisasi era sebelumnya, tapi saya tidak tahu detailnya, yang jelas ada konflik antar sesama dan antar masyarakat sekitar yang membuat organisasi itu mati. Sehingga mau dihidupkan itu terasa sulit. Nah itu pada tahun 2013, dan akhirnya vakum sampai 2019.	-
Bagaimana langkah-langkah yang cocok digunakan dalam organisasi ini untuk menumbuhkan budaya religus anggota?	Yang pasti pertama adalah diperlukan sebuah bekal ilmu kepada para anggota, mereka harus mengetahui dahulu dasar-dasar dari agama mereka jika ingin mengamalkan ajarannya. Kegiatan tersebut bisa didapatkan dalam kegiatan rutinan dan kajian kitab. Kedua harus ada sebuah penekanan atau <i>crosscheck</i> apakah yang dilakukan anggota itu sudah benar, dan yang terakhir adalah pembiasaan perilaku tersebut yang	AH.RM1.05 “Yang pasti pertama adalah diperlukan sebuah bekal ilmu kepada para anggota, mereka harus mengetahui dahulu dasar-dasar dari agama mereka jika ingin mengamalkan ajarannya. Kegiatan tersebut bisa didapatkan dalam

	mana diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya dalam kegiatan organisasi.	kegiatan rutinan dan kajian kitab. Kedua harus ada sebuah penekanan atau <i>crosscheck</i> apakah yang dilakukan anggota itu sudah benar, dan yang terakhir adalah pembiasaan perilaku tersebut yang mana diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya dalam kegiatan organisasi.”
Bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan budaya religus anggota organisasi?	Masyarakat sekitar sifatnya masih sangat kultural, misalnya diajak untuk ikut <i>dibaan</i> , nah pasti anak-anak itu ingin ikut, karena siapa yang tidak ingin syafaatnya nabi? Nah berhubung yang ikut <i>dibaan</i> itu hanyalah bapak-bapak, maka para remaja itu merasa malu dan memilih untuk tidak ikut.	-
Bagaimana dengan sikap kejujuran anggota?	Terkadagn kejujuran ini tidak bisa disamaratakan kepada seluruh anggota, kadang beberapa anggota itu ada yang “ <i>yang penting beres dulu lah, nanti urusan bener nggaknya belakangan</i> ” ada yang seperti itu, juga ada yang perfeksionis “ <i>kudu bener kudu apik</i> ”, juga ada yang ngikut saja. Jadi ada tiga tipe itu.	AH.RM3.01 “kadang beberapa anggota itu ada yang “ <i>yang penting beres dulu lah, nanti urusan bener nggaknya belakangan</i> ” ada yang seperti itu, juga ada yang perfeksionis “ <i>kudu bener kudu apik</i> ”, juga ada yang ngikut saja.”
Bagaimana dengan sikap toleransi, misalnya ketika rapat?	Nah itu yang kurang sehat, kadang beda pendapat disatu forum bilang iya tetapi diluar forum malah <i>ngedumel</i> .	-
Bagaimana dengan sikap disiplin anggota? Misalnya	Masalah disiplin malah saya kalah dengan mereka, karena kesibukan mereka tidak ada lagi selain habis	AH.RM3.02

dengan hadir rutin tepat waktu?	sekolah. Jadi mereka lebih dulu sampai tempat rutin daripada saya.	“Masalah disiplin malah saya kalah dengan mereka”
Bagaimana dengan sikap kerja keras?	Nah, yang benar-benar totalitas itu adalah mereka yang vokal, maksudnya yang suka berbicara pada waktu rapat. Tetapi untuk yang bersikap pendiam, kita tidak bisa menentukan apakah ia berkontribusi ataukah tidak sama sekali. Kadang ia juga lebih suka kerja daripada ikut rapat, sebaliknya, kadang ia cuma <i>ngomong</i> daripada kerja.	-
Bagaimana dengan kekekreatifan anggota?	Saya kira sekarang kreatifnya masih dibilang biasa, tapi untuk menghidupkan group pelajar itu sudah kreatif. Cuma kreatif mereka mungkin di group al-banjarinya. Terkadang penampilan mereka diunggah di youtube itu banyak <i>viewersnya</i> , akan tetapi mereka sangat jarang untuk mengunggahnya, nah itu yang kurang.	AH.RM3.04 “Saya kira sekarang kreatifnya masih dibilang biasa, tapi untuk menghidupkan group pelajar itu sudah kreatif. Cuma kreatif mereka mungkin di group al-banjarinya. Terkadang penampilan mereka diunggah di youtube itu banyak <i>viewersnya</i> , akan tetapi mereka sangat jarang untuk mengunggahnya, nah itu yang kurang.”
Bagaimana dengan sikap kemandirian anggota?	Dibilang mandiri secara keuangan itu belum sepenuhnya mandiri. Dibilang mandiri secara organisasi ya masih <i>stuck</i> disitu saja, soalnya didetik ini saya tidak tahu mereka menggandeng siapa saja.	
Bagaimana dengan sikap demokratis anggota? Misalnya bagaimana cara pemilihan ketua organisasi?	Masih memakai cara lama, jadi ada pergerakan dibalik acara itu untuk menyukseskan satu calon.	
Bagaimana dengan sikap semangat	TOP! Karena misalnya saat perayaan 17 agustus, mereka lebih	

kebangsaan dan cinta tanah air?	unggul dan paham dengan kegiatan sosial.	
Bagaimana dengan budaya cinta damai?	Sepertinya secara garis besar, damai yang kita pahami secara umum itu belum bekerja untuk sesama anggota. Dikarenakan, umur mereka banyak yang masih dibawah umur, maka untuk saling memaafkan itu masih kurang.	
Bagaimana dengan budaya gemar membaca?	Berhubung di organisasi ini ada program kerja mengaji akhlak, dilihat dari situ dapat diketahui bahwa antusiasme mereka masih kurang. Seringkali mereka kurang istiqomah untuk menghadirinya.	
Bagaimana dengan sikap peduli lingkungan? Misalnya setelah acara apakah mereka langsung membersihkan tempat acara?	Selama ini temen-temen masih disiplin dengan jargon “datang bersih pulang juga bersih”.	
Bagaimana dengan sikap peduli sosial anggota?	Sangat peduli sekali, misalnya pada saat ada orang meninggal, anak-anak itu langsung <i>gercep</i> mengambil kursi, payung, dan bendera orang meninggal, kemudian langsung berkumpul untuk melayat.	AH.RM3.05 “Sangat peduli sekali, misalnya pada saat ada orang meninggal, anak-anak itu langsung <i>gercep</i> mengambil kursi, payung, dan bendera orang meninggal, kemudian langsung berkumpul untuk melayat.”
Bagaimana dengan sikap tanggung jawab anggota?	Sikap tanggungjawab secara keanggotaan itu sudah mereka tunjukkan dengan aktif di organisasi. Untuk sikap tanggung jawab lain masalah hal-hal inventaris itu mereka masih kurang dapat menjaganya. Nah yang perlu ditingkatkan juga mereka harus tahu bahwa organisasi itu berpedoman pada kitab sucinya,	

	yaitu PDPRT/ADART agar mereka tidak jauh menyimpang dari cita-cita atau visi-misi organisasi.	
Apakah ada kendala yang dialami selama proses penginternalisasian nilai PAI?	Ada, yaitu adanya inkonsistensi. Jadi mereka tidak istiqomah dalam dalam menjalan nilai PAI bahkan nilai keaswajaannya. Selain itu juga faktor diri sendiri dan keluarga. Beberapa anggota juga ada yang mempunyai konflik <i>interest</i> dengan keluarganya. Jadi, ingin memaksa hadir juga tidak bisa.	AH.RM2.01 “Ada, yaitu adanya inkonsistensi. Jadi mereka tidak istiqomah dalam dalam menjalan nilai PAI bahkan nilai keaswajaannya. Selain itu juga faktor diri sendiri dan keluarga. Beberapa anggota juga ada yang mempunyai konflik <i>interest</i> dengan keluarganya. Jadi, ingin memaksa hadir juga tidak bisa.”
Bagaimana dengan faktor pendukung penginternalisasian nilai PAI?	Faktor pendukungnya adalah lingkungan Pandaan ini sudah sangat NU <i>banget</i> . Jadi <i>sendablek-ndableknya</i> mereka itu tetepi ingat “ <i>oh iyo mariki sek tahlilan, mariki sek arisan</i> ” jadi seperti itu. Ada lagi karena <i>background</i> orangtua dan gurunya. Nah semisal ada bapaknya adalah penggerak NU, maka si anak itu akan terdorong untuk menjadi penggerak NU juga.	AH.RM2.02 “Faktor pendukungnya adalah lingkungan Pandaan ini sudah sangat NU <i>banget</i> . Jadi <i>sendablek-ndableknya</i> mereka itu tetepi ingat “ <i>oh iyo mariki sek tahlilan, mariki sek arisan</i> ” jadi seperti itu. Ada lagi karena <i>background</i> orangtua dan gurunya. Nah semisal ada bapaknya adalah penggerak NU, maka si anak itu akan terdorong untuk menjadi penggerak NU juga”
Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala?	Untuk mengatasi inkonsistensi, memang secara umum tidak bisa dipaksakan bahwa semua anggota harus hadir. <i>Sukur-sukur</i> mereka dapat hadir disalah satu kegiatan, karena balik lagi bahwa organisasi	AH.RM2.03 “Untuk mengatasi inkonsistensi, memang secara umum tidak bisa dipaksakan bahwa semua anggota harus

	<p>ini sifatnya adalah sosial, keterpelajaran, pengkaderan, dan keagamaan. Untuk pengkaderan, ia mungkin tidak bisa disebut kader karena tidak bisa aktif pada keseluruhan, jadi kita tidak bisa memaksa.</p>	<p>hadir. <i>Sukur-sukur</i> mereka dapat hadir disalah satu kegiatan, karena balik lagi bahwa organisasi ini sifatnya adalah sosial, keterpelajaran, pengkaderan, dan keagamaan. Untuk pengkaderan, ia mungkin tidak bisa disebut kader karena tidak bisa aktif pada keseluruhan, jadi kita tidak bisa memaksa.”</p>
<p>Bagaimana hasil internalisasi nilai PAI terhadap budaya religius anggota?</p>	<p>Kalau hasilnya, tentu ada. Karena yang saya rasakan dari sebelum-sebelumnya itu anak-anak ini secara tidak langsung mulai cerita tentang pengalamannya yang dahulu pergaulannya negatif, akan tetapi sekarang sudah berubah dan berhenti melakukannya. Nah, setidaknya dengan ikut organisasi ini, ada satu hari dimana mereka itu menjadi baik atau berproses untuk menjadi baik. Seringkali mereka juga mulai mendengarkan pengajian-pengajian di kanal youtube.</p>	<p>AH.RM3.06 “Kalau hasilnya, tentu ada. Karena yang saya rasakan dari sebelum-sebelumnya itu anak-anak ini secara tidak langsung mulai cerita tentang pengalamannya yang dahulu pergaulannya negatif, akan tetapi sekarang sudah berubah dan berhenti melakukannya. Nah, setidaknya dengan ikut organisasi ini, ada satu hari dimana mereka itu menjadi baik atau berproses untuk menjadi baik. Seringkali mereka juga mulai mendengarkan pengajian-pengajian di kanal youtube.”</p>

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nama Informan	: Imronuddin	
Identitas Informan	: Ketua Ranting NU Dusun Pandaan	
Hari, Tgl Wawancara	: Jum'at, 12 Mei 2023	
Waktu Wawancara	: 19.30 WIB	
Tempat Wawancara	: Rumah Bapak Imronuddin	
Hasil Wawancara		
Peneliti	Informan	Coding
Setelah usaha organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan melakukan penginternalisasian nilai PAI, apakah hal itu dapat menjadikan sumbangsih pada masyarakat sekitar?	Semuanya pasti ada saling ketergantungan antara masyarakat disini baik yang muda maupun yang tua. Intinya kalau saling mengisi itu pasti ada. Apapun bentuknya kegiatan itu pasti saling mengisi dan saling melengkapi.	Im.RM2.01 “Semuanya pasti ada saling ketergantungan antara masyarakat disini baik yang muda maupun yang tua. Intinya kalau saling mengisi itu pasti ada. Apapun bentuknya kegiatan itu pasti saling mengisi dan saling melengkapi.”
Bagaimana perilaku anggota di lingkungan masyarakat?	Rentang usia IPNU IPPNU adalah pada masa remaja, masa pencarian jati diri. Tidak mungkin 100% anak itu sesuai dengan apa yang kita inginkan. Intinya perilaku tersebut tidak sampai menyimpang terlalu jauh. Jadi perilaku anggota masih belum semuanya dikatakan baik. Contohnya begini, anak IPNU-IPPNU itu lebih condong pada belajar, tapi kadang-kadang belajarnya ini, mereka masih menganggap bahwa apa yang dilakukan semuanya itu benar. Untuk itu masih diperlukan bimbingan dari yang lebih tua atau masyarakat sekitar agar	Im.RM1.01 “Rentang usia IPNU IPPNU adalah pada masa remaja, masa pencarian jati diri. Tidak mungkin 100% anak itu sesuai dengan apa yang kita inginkan. Intinya perilaku tersebut tidak sampai menyimpang terlalu jauh. Jadi perilaku anggota masih belum semuanya dikatakan baik. Contohnya begini, anak IPNU-IPPNU itu lebih

	pertumbuhan tersebut dapat terarah dengan baik.	condong pada belajar, tapi kadang-kadang belajarnya ini, mereka masih menganggap bahwa apa yang dilakukan semuanya itu benar. Untuk itu masih diperlukan bimbingan dari yang lebih tua atau masyarakat sekitar agar pertumbuhan tersebut dapat terarah dengan baik.”
Bagaimana dengan budaya religius anggota di lingkungan masyarakat?	Ya itu mungkin yang perlu digali. Perlu ada peningkatan dan perlu ada bimbingan.	-
Apakah ada usaha dari masyarakat untuk meningkatkan budaya religius anggota?	Ada. Akan tetapi untuk sementara ini, adik-adik IPNU IPPNU itu menjaga jarak dengan yang tua. Otomatis titik temunya belum ada. Yang pasti pihak tua ini sudah ada rencana untuk hal tersebut, tetapi belum terlaksana.	Im.RM2.02 “Ada. Akan tetapi untuk sementara ini, adik-adik IPNU IPPNU itu menjaga jarak dengan yang tua. Otomatis titik temunya belum ada”
Apakah ada perbedaan perilaku antara sebelum masuk dan sudah menjadi anggota organisasi?	Yang jelas ada. Kalaupun dikatakan kurang baik ya tidak mungkin. Pasti ada pengaruhnya, dan pengaruhnya mengarah ke positif. Minimal dari adik-adik itu ada perubahan sikap.	Im.RM3.01 “Yang jelas ada. Kalaupun dikatakan kurang baik ya tidak mungkin. Pasti ada pengaruhnya, dan pengaruhnya mengarah ke positif. Minimal dari adik-adik itu ada perubahan sikap.”
Hal apa yang perlu diperbaiki dalam penginternalisasian nilai?	Intinya masa IPNU adalah masa-masa perubahan, masa-masa mencari jati diri. Dan disitulah ditentukan orang itu mau langkahnya kemana. Dan kalau semisal ia salah dalam mencari jati	-

	<p>dirinya, kemungkinan kebelakangnya masih salah, termasuk cara pikir dan cara pandangnya. Dan itu sebenarnya bukan malah menjauh dari yang lebih tua, semisal ustadz, malah hal itu harus didekati. Supaya ada ilmu yang bisa diterima disitu, sehingga membuat adik-adik itu sekiranya tau ke-IPNU-an nya.</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nama Informan	: Dewi Masruroh	
Identitas Informan	: Ketua PAR IPPNU Dusun Pandaan	
Hari, Tgl Wawancara	: Senin, 15 Mei 2023	
Waktu Wawancara	: 10.30 WIB	
Tempat Wawancara	: Rumah Rekanita Ruroh	
Hasil Wawancara		
Peneliti	Informan	Coding
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong keimanan anggota?	Beberapa kegiatan seperti penanaman ilmu tentang iman biasanya pada waktu pengajian. Seringkali pada peringatan hari besar Islam dilaksanakan kegiatan pengajian.	DM.RM1.01 “Beberapa kegiatan seperti penanaman ilmu tentang iman biasanya pada waktu pengajian. Seringkali pada peringatan hari besar Islam dilaksanakan kegiatan pengajian”
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong anggota untuk ibadah?	Untuk ibadah, yang paling sering dilaksanakan adalah ibadah ghairu mahdhahnya. Seperti bagi-bagi takjil ketika puasa, hal itu mengajarkan para anggota untuk saling berbagi kepada sesama muslim. Untuk selain kegiatan yang terencana, juga ada kegiatan yang fleksibel untuk dilaksanakan, misalnya mengunjungi rumah anggota organisasi yang sakit, keluarganya meninggal, dan lain sebagainya. Dengan melakukan hal itu maka sikap peduli sosial para anggota akan meningkat.	DM.RM1.02 “Untuk ibadah, yang paling sering dilaksanakan adalah ibadah ghairu mahdhahnya. Seperti bagi-bagi takjil ketika puasa, hal itu mengajarkan para anggota untuk saling berbagi kepada sesama muslim. Untuk selain kegiatan yang terencana, juga ada kegiatan yang fleksibel untuk dilaksanakan, misalnya mengunjungi rumah anggota organisasi yang sakit, keluarganya meninggal, dan lain sebagainya. Dengan melakukan hal itu maka

		sikap peduli sosial para anggota akan meningkat.”
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong akhlak baik para anggota?	Terdapat kegiatan kita dalam bidang pendidikan yaitu mengaji kitab akhlak yang berjudul <i>taisirul khollaq</i> . Pelaksanaannya dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari jumat.	DM.RM1.03 “Terdapat kegiatan kita dalam bidang pendidikan yaitu mengaji kitab akhlak yang berjudul <i>taisirul khollaq</i> . Pelaksanaannya dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari jumat.”
Bagaimana metode/cara yang dilakukan anggota agar iman, ibadah, dan akhlak dapat meningkat?	Metodenya kami lebih sering untuk mengajak para anggota, tetapi mengajaknya bukan dengan paksaan. Seringkali setiap akan diadakannya kegiatan, seluruh anggota pasti akan menerima undangan atau <i>broadcast</i> lewat <i>whatsapp</i> . Nah, datang maupun tidak datang itu tergantung dari niat mereka dan kesibukan masing-masing. Selain itu juga dilakukan sebuah pembiasaan. Segala kegiatan seperti yaasinan dan tahlilan itu kami laksanakan dengan rutin. Begitupun juga akhlak mereka, mereka membiasakan akhlak tawadhu’ jika bertemu dengan orang yang lebih tua. Selain itu upaya membentuk budaya religius anggota tentunya membutuhkan beberapa bantuan dari segala pihak, seperti pihak orangtua sebagai faktor motivasi dari keluarga, pertemanan yang baik, tokoh masyarakat yang menjadi panutan bagi anggota, serta kebiasaan baik yang terjadi dalam organisasi.	DM.RM1.04 “Metodenya kami lebih sering untuk mengajak para anggota, tetapi mengajaknya bukan dengan paksaan. Seringkali setiap akan diadakannya kegiatan, seluruh anggota pasti akan menerima undangan atau <i>broadcast</i> lewat <i>whatsapp</i> . Nah, datang maupun tidak datang itu tergantung dari niat mereka dan kesibukan masing-masing. Selain itu juga dilakukan sebuah pembiasaan. Segala kegiatan seperti yaasinan dan tahlilan itu kami laksanakan dengan rutin. Begitupun juga akhlak mereka, mereka membiasakan akhlak tawadhu’ jika bertemu dengan orang yang lebih tua. Selain itu upaya membentuk budaya religius anggota tentunya membutuhkan beberapa bantuan dari segala pihak, seperti pihak orangtua sebagai faktor motivasi dari keluarga, pertemanan yang baik, tokoh masyarakat yang menjadi panutan bagi anggota, serta kebiasaan baik

		yang terjadi dalam organisasi.”
Apa saja fasilitas yang tersedia dalam menunjang kegiatan-kegiatan diatas?	Terdapat beberapa fasilitas seperti masjid untuk kegiatan mengaji kitab, dan <i>basecamp</i> untuk kegiatan rapat dan rutinan. Selain itu di desa ini juga tersedia <i>terop</i> dan <i>sound</i> untuk mengadakan acara seperti pengajian dan sholawatan.	DM.RM2.01 “Terdapat beberapa fasilitas seperti masjid untuk kegiatan mengaji kitab, dan <i>basecamp</i> untuk kegiatan rapat dan rutinan. Selain itu di desa ini juga tersedia <i>terop</i> dan <i>sound</i> untuk mengadakan acara seperti pengajian dan sholawatan.”
Bagaimana dengan sikap kejujuran para anggota	Menurut saya anggota sudah cukup jujur, misalnya pada saat acara, anggota akan diberikan <i>jobdesk</i> , dan alhamdulillah mereka dapat menjalankan <i>jobdesk</i> tersebut dengan baik, yang mana hal itu pun juga meningkatkan sikap amanah.	-
Bagaimana dengan sikap toleransi para anggota?	Dapat dilihat ketika adanya rapat. Awalnya mereka pasti sangat berbeda argumen, tetapi hal itu bisa diselesaikan melalui pembicaraan yang baik	DM.RM1.05 DM.RM3.01 “Dapat dilihat ketika adanya rapat. Awalnya mereka pasti sangat berbeda argumen, tetapi hal itu bisa diselesaikan melalui pembicaraan yang baik”
Bagaimana dengan kedisiplinan para anggota? Apakah banyak anggota yang telat saat rutinan?	Ada yang disiplin ada juga yang kurang disiplin dikarenakan kesibukan mereka diluar organisasi.	-
Bagaimana dengan kerja keras para anggota? Apakah mereka semua antusias ketika	Sebagian besar mereka berantusias untuk mempersiapkan acara. Akan tetapi juga ada anggota yang masih malas atau hanya ikut-ikutan saja.	-

diadakannya sebuah acara?		
Bagaimana dengan kreativitas para anggota? Bagaimana kreativitas tersebut disalurkan?	Hal itu dapat tersalurkan dalam kegiatan group al-banjari. Dalam group al-banjari, mereka bisa menyalurkan kreativitasnya dengan menciptakan variasi sholawat al-banjari.	DM.RM1.06 “Hal itu dapat tersalurkan dalam kegiatan group al-banjari. Dalam group al-banjari, mereka bisa menyalurkan kreativitasnya dengan menciptakan variasi sholawat al-banjari.”
Bagaimana dengan sikap kebangsaan dan cinta tanah air para anggota?	Sikap cinta tanah air seperti ketika adanya acara kemerdekaan. Mereka tidak pernah tidak mengadakan sebuah acara saat perayaan 17 Agustus-an.	DM.RM1.07 “Sikap cinta tanah air seperti ketika adanya acara kemerdekaan. Mereka tidak pernah tidak mengadakan sebuah acara saat perayaan 17 Agustus-an.”
Bagaimana para anggota jika berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang tua?	Berkomunikasi dengan teman sebaya lumayan baik, jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua mereka memiliki kesopanan/tutur bahasa cukup baik.	DM.RM1.08 DM.RM3.02 “Berkomunikasi dengan teman sebaya lumayan baik, jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua mereka memiliki kesopanan/tutur bahasa cukup baik.”
Apakah pernah ada pertentangan yang terjadi dalam organisasi, kenapa hal itu bisa terjadi?	Pernah, mungkin dikarenakan berbeda pendapat sesama anggota	-
Bagaimana solusinya jika terjadi permasalahan dalam organisasi?	Tentunya diselesaikan dengan bersama, bukan hanya sepihak.	-
Apakah anggota organisasi gemar membaca?	Kurang tau, dikarenakan tidak pernah membaca bersama. Akan tetapi hal itupun juga dilihat dari keantusiasannya mereka terhadap ilmu, misalnya waktu pengajian,	-

Kalau tidak, mengapa?	masih terdapat anggota yang tidak memperhatikannya dan justru malah main handphone sendiri.	
Apakah anggota cukup peduli dengan lingkungan? Contohnya ketika bagaimana?	Cukup peduli, contohnya seperti selesai acara mereka saling bekerja sama untuk membersihkan lingkungan	-
Apakah anggota cukup peduli dengan sosial? Misalnya?	Mereka sangatlah peduli dengan sosialnya, contohnya seperti saat ada keluarga dari anggota yang mengalami musibah maka kita bantu bersama dengan anggota yang lain, atau seperti jika ada keluarga dari salah satu anggota yang meninggal maka kita taziah bersama	DM.RM3.03 “Mereka sangatlah peduli dengan sosialnya, contohnya seperti saat ada keluarga dari anggota yang mengalami musibah maka kita bantu bersama dengan anggota yang lain, atau seperti jika ada keluarga dari salah satu anggota yang meninggal maka kita taziah bersama”
Apakah anggota mempunyai sikap tanggung jawab? Misalnya pada waktu kegiatan apa?	Para anggota mempunyai sikap tanggung jawab seperti ketika meminjam barang pada suatu lembaga untuk suksesnya acara maka jika acara sudah selesai kami kembalikan	DM.RM3.04 “Para anggota mempunyai sikap tanggung jawab seperti ketika meminjam barang pada suatu lembaga untuk suksesnya acara maka jika acara sudah selesai kami kembalikan”
Apakah ada hambatan ketika organisasi melakukan sebuah kegiatan/acara? Apa hambatan tersebut?	Hambatan yang ditemui seperti kurangnya dana pada saat akan mengadakan acara	DM.RM2.02 “Hambatan yang ditemui seperti kurangnya dana pada saat akan mengadakan acara”
Bagaimana mengatasi atau solusi dari hambatan tersebut?	Solusinya seperti meminta bantuan dari lembaga-lembaga atas / mencari bantuan kepada masyarakat setempat	-

<p>Apakah ada hal yang mendukung untuk diadakannya sebuah acara? Contohnya?</p>	<p>Semangat para anggota</p>	
<p>Bagaimana hasil dari kegiatan2 organisasi? Apakah hal itu menjadikan sikap anggota menjadi lebih baik daripada sebelumnya? Kenapa?</p>	<p>Pastinya iya, lebih memiliki kepedulian kepada sesama anggota untuk saling menolong dalam mensukseskan acara</p>	<p>-</p>

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Nama Informan	: Ayu Laily Rahmawati	
Identitas Informan	: Anggota PAR IPPNU Dusun Pandaan	
Hari, Tgl Wawancara	: Kamis, 11 Mei 2023	
Waktu Wawancara	: 20.00 WIB	
Tempat Wawancara	: Tempat Rutinan (Rumah Rekan Farihin)	
Hasil Wawancara		
Peneliti	Informan	Coding
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong keimanan anggota?	Melantunkan shalawat pada saat rutinan	-
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong anggota untuk ibadah?	Rutinan , istighatsah, serta kegiatan positif lain nya	-
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong akhlak baik para anggota?	Saling Mengerti dan membedakan adab berbicara dengan orang yang lebih tua pada saat organisasi	AL.RM1.01 “Saling Mengerti dan membedakan adab berbicara dengan orang yang lebih tua pada saat organisasi”
Bagaimana metode/cara yang dilakukan anggota agar iman, ibadah, dan akhlak dapat meningkat?	Kita lakukan secara bersama sama dan memodifikasi kegiatan tersebut agar tidak monoton	-
Apa saja fasilitas yang tersedia dalam menunjang kegiatan-kegiatan diatas?	Tempat yang dilaksanakan Secara bergantian	-
Apakah kamu selalu sholat lima waktu dan tak lupa untuk rajin belajar?	Alhamdulillah saya selalu sholat lima waktu dan tidak lupa untuk belajar	-
Apa yang kamu lakukan jika kamu melakukan kesalahan dalam organisasi	Mencoba untuk meminta maaf dan mengakuinya	-

<p>Apa yang kamu lakukan jika pendapatmu berbeda dengan pendapat orang lain saat rapat organisasi?</p>	<p>Menampung pendapat dan memusyawarahkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan</p>	<p>AL.RM1.02 AL.RM3.01 “Menampung pendapat dan memusyawarahkan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan”</p>
<p>Apakah kamu sering terlambat jika menghadiri rutinan?</p>	<p>Iya, karena ada pekerjaan dahulu yang harus saya selesaikan</p>	-
<p>Apakah terkadang kamu malas untuk beraktifitas dalam organisasi? kenapa?</p>	<p>Iya karena Kegiatan Tidak di modifikasi dan hanya mengikuti proker saja</p>	-
<p>Apakah kamu sering melahirkan ide-ide kreatif dalam pelaksanaan suatu kegiatan?</p>	<p>Menurut saya, saya cukup berkontribusi dalam melahirkan ide</p>	-
<p>Apakah kamu masih sering mengandalkan orangtua untuk menyelesaikan masalahmu?</p>	<p>Tidak</p>	-
<p>Apa yang kamu lakukan jika mengalami masalah dalam berorganisasi?</p>	<p>Mencari orang yang mungkin pengaruh dalam organisasi tersebut dan membicarakan apa yang kita permasalahan</p>	-
<p>Menurut kamu, kegiatan apasih yang seru dilakukan pada saat perayaan 17 Agustus 2023 nanti? Atau menurut kamu lebih baik tidak perlu ada kegiatan?</p>	<p>Mungkin dengan Menyertakan lomba lomba untuk umum seperti porseni agar dapat Melambungkan nama IPPNU juga</p>	-
<p>Apa yang kamu rasakan ketika temanmu mendapatkan prestasi?</p>	<p>Cukup iri tetapi semua orang ada ke ahlinya masing masing</p>	-
<p>Apa yang kamu lakukan ketika</p>	<p>Menyapa / tersenyum</p>	-

bertemu dengan orang temanmu di jalan?		
Apa yang kamu lakukan jika kamu melihat temanmu bertengkar?	Kita lerai dan kita tanya apa sebab akibat nya	AL.RM3.02 “Kita lerai dan kita tanya apa sebab akibat nya”
Apakah kamu tipe orang yang gemar membaca?	Tidak	-
Apa yang kamu lakukan jika melihat sampah di jalanan?	Mungkin berfikir untuk mengambil tetapi Kadang di saat Waktu sibuk jadi tidak sempat untuk mengambil dan lagipula sampah. Sangat banyak di jalanan	-
Apa yang kamu lakukan ketika orang lain meminta pertolongan?	Membantu selagi bisa	-
Apakah kamu siap menjadi bagian dari organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan serta turut dalam menjalankan kegiatan organisasi?	Inshaallah siap	-
Apakah ada kendala yang dialami ketika kegiatan organisasi berlangsung?	Ada, misalnya adanya miskomunikasi antar anggota atau bahkan antara anggota dengan masyarakat, adanya masalah internal anggota, dan lainnya.	-
Bagaimana solusi atau cara menghadapi kendala tersebut?	Setiap setelah melakukan kegiatan, pasti dilakukan sebuah evaluasi kegiatan, nah sebelum evaluasi, ketua pasti memberikan apresiasi kepada kita. Dan kita pun senang apabila diperlakukan seperti itu. Selain itu juga ketika setiap ada permasalahan, pasti kita membicarakannya bersama-sama, tentunya dibantu dengan ketua dan pembina sebagai	AL.RM1.03 “Setiap setelah melakukan kegiatan, pasti dilakukan sebuah evaluasi kegiatan, nah sebelum evaluasi, ketua pasti memberikan apresiasi kepada kita. Dan kita pun senang apabila diperlakukan seperti itu. Selain itu juga

	penasihat, agar temen-temen tau kalau perbuatannya salah.	ketika setiap ada permasalahan, pasti kita membicarakannya bersama-sama, tentunya dibantu dengan ketua dan pembina sebagai penasihat, agar temen-temen tau kalau perbuatannya salah”
Apa hal-hal yang dapat menyukseskan kegiatan organisasi?	Berkumpul dan anggota yang hadir lengkap	-
Bagaimana perasaanmu selama ini setelah gabung dalam organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan? Apakah kamu merasa menjadi orang yang lebih baik daripada sebelumnya?	Cukup baik dan mendapatkan perubahan jati diri yang mengarah ke positif	-

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Nama Informan	: Elvina Lisdiana Putri Firdausi	
Identitas Informan	: Anggota PAR IPPNU Dusun Pandaan	
Hari, Tgl Wawancara	: Kamis, 11 Mei 2023	
Waktu Wawancara	: 20.15 WIB	
Tempat Wawancara	: Tempat Rutinan (Rumah Rekan Farihin)	
Hasil Wawancara		
	Peneliti	Informan
		Coding
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong keimanan anggota?	Istighosah, pembacaan yasin & tahlil, pembacaan rotibul hadad, dan sholawat Al-Banjari	-
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong anggota untuk ibadah?	Pembacaan yasin dan tahlil	-
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong akhlak baik para anggota?	Silaturahmi dan menjaga sikap ketika rapat pada saat mengadakan sebuah acara	-
Bagaimana metode/cara yang dilakukan anggota agar iman, ibadah, dan akhlak dapat meningkat?	Saling mengingatkan dan menegur ketika ada anggota yang melakukan kesalahan seperti keterlaluhan saat bercanda dsb.	-
Apa saja fasilitas yang tersedia dalam menunjang kegiatan-kegiatan diatas?	Alat-alat untuk al-banjari dan <i>basecamp</i> sebagai tempat latihan serta musyawarah anggota	EL.RM2.01 “Alat-alat untuk al-banjari dan <i>basecamp</i> sebagai tempat latihan serta musyawarah anggota”
Apakah kamu selalu sholat lima waktu dan tak lupa untuk rajin belajar?	Saya sholat lima waktu, tetapi untuk belajar terkadang saya malas untuk melakukannya	-

Apa yang kamu lakukan jika kamu melakukan kesalahan dalam organisasi	Meminta maaf dan belajar dari kesalahan agar tidak terulang lagi	-
Apa yang kamu lakukan jika pendapatmu berbeda dengan pendapat orang lain saat rapat organisasi?	Saling menghargai pendapat orang lain dan tidak egois dalam berpendapat	EL.RM3.01 “Saling menghargai pendapat orang lain dan tidak egois dalam berpendapat”
Apakah kamu sering terlambat jika menghadiri rutinan?	Jarang terlambat	-
Apakah terkadang kamu malas untuk beraktifitas dalam organisasi? kenapa?	Tidak pernah	-
Apakah kamu sering melahirkan ide-ide kreatif dalam pelaksanaan suatu kegiatan?	Lumayan sering	-
Apakah kamu masih sering mengandalkan orangtua untuk menyelesaikan masalahmu?	Jarang	-
Apa yang kamu lakukan jika mengalami masalah dalam berorganisasi?	Dibicarakan dengan baik dan intropeksi diri	-
Menurut kamu, kegiatan apasih yang seru dilakukan pada saat perayaan 17 Agustus 2023 nanti? Atau menurut kamu lebih baik tidak perlu ada kegiatan?	Sangat diperlukan karena dapat memupuk jiwa patriotisme seperti mengadakan lomba 17 an	-
Apakah kamu rasakan ketika temanmu mendapatkan prestasi?	Ikut bangga dan mengapresiasinya dan juga tak lupa memberikan selamat	-
Apakah kamu lakukan ketika bertemu dengan orang temanmu di jalan?	Saling menegur sapa	-

<p>Apa yang kamu lakukan jika kamu melihat temanmu bertengkar?</p>	<p>Melerainya dan menanyakan apa permasalahannya agar bisa diselesaikan dengan baik dan tidak ada lagi pertengkaran (jadi penengah)</p>	<p>EL.RM3.02 “Melerainya dan menanyakan apa permasalahannya agar bisa diselesaikan dengan baik dan tidak ada lagi pertengkaran (jadi penengah)”</p>
<p>Apakah kamu tipe orang yang gemar membaca?</p>	<p>Tidak</p>	<p>-</p>
<p>Apa yang kamu lakukan jika melihat sampah dijalanan?</p>	<p>Mengambil dan memasukkannya di tempat sampah</p>	<p>-</p>
<p>Apa yang kamu lakukan ketika orang lain meminta pertolongan?</p>	<p>Menolongnya</p>	<p>-</p>
<p>Apakah kamu siap menjadi bagian dari organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan serta turut dalam menjalankan kegiatan organisasi?</p>	<p>Sangat siap</p>	<p>-</p>
<p>Apakah ada kendala yang dialami ketika kegiatan organisasi berlangsung?</p>	<p>Anggota kurang disiplin</p>	<p>-</p>
<p>Bagaimana solusi atau cara menghadapi kendala tersebut?</p>	<p>Menumbuhkan kesadaran dalam kedisiplinan</p>	<p>-</p>
<p>Apa hal-hal yang dapat menyukkseskan kegiatan organisasi?</p>	<p>Kekompakan anggota sangatlah membantu untuk menyukkseskan kegiatan organisasi. Karena mereka selalu antusias untuk meramaikan desanya sendiri.</p>	<p>EL.RM2.02 “Kekompakan anggota sangatlah membantu untuk menyukkseskan kegiatan organisasi. Karena mereka selalu antusias untuk meramaikan desanya sendiri.”</p>
<p>Bagaimana perasaanmu selama ini setelah gabung dalam organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan? Apakah kamu merasa menjadi orang</p>	<p>Iya,karena dalam organisasi ini kita juga diajarkan gotong royong saling peduli dan juga dapat menguatkan iman</p>	<p>-</p>

yang lebih baik daripada sebelumnya?		
--------------------------------------	--	--

Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA 6

Nama Informan	: Ferdi Pratama	
Identitas Informan	: Anggota PAR IPPNU Dusun Pandaan	
Hari, Tgl Wawancara	: Kamis, 11 Mei 2023	
Waktu Wawancara	: 20.30 WIB	
Tempat Wawancara	: Tempat Rutinan (Rumah Rekan Farihin)	
Hasil Wawancara		
Peneliti	Informan	Coding
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong keimanan anggota?	Hal itu dapat dilihat dari keberadaan group sholawat. Group sholawat al-banjari merupakan salah satu program kebanggaan kami. Seringkali sebelum memulai sebuah acara, kami meramaikannya dengan lantunan sholawat-sholawat yang diikuti dengan alat terbang sebagai pengiring. Jadi, setiap kami latihan atau tampil di panggung, secara tidak sadar lantunan-lantunan sholawat itu tertanam dalam hati kami	FP.RM1.01 “Hal itu dapat dilihat dari keberadaan group sholawat. Group sholawat al-banjari merupakan salah satu program kebanggaan kami. Seringkali sebelum memulai sebuah acara, kami meramaikannya dengan lantunan sholawat-sholawat yang diikuti dengan alat terbang sebagai pengiring. Jadi, setiap kami latihan atau tampil di panggung, secara tidak sadar lantunan-lantunan sholawat itu tertanam dalam hati kami”
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong anggota untuk ibadah?	Pada saat ramadhan, kami anggota IPNU sering menjadi panitia zakat, kemudian juga ada patrol (membangunkan orang sahur) saat ramadhan. Setelah itu pada hari raya pun kami juga	FP.RM1.02 “Pada saat ramadhan, kami anggota IPNU sering menjadi panitia zakat, kemudian juga ada patrol (membangunkan orang sahur) saat ramadhan. Setelah itu pada hari raya pun kami juga mengadakan halal bi halal.”

	mengadakan halal bi halal.	
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong akhlak baik para anggota?	Bagi-bagi takjil selama bulan Ramadhan dapat meningkatkan akhlak terpuji, dikarenakan kami dapat merasakan empati terhadap sesama dan saling tolong menolong.	FP.RM1.03 “Bagi-bagi takjil selama bulan Ramadhan dapat meningkatkan akhlak terpuji, dikarenakan kami dapat merasakan empati terhadap sesama dan saling tolong menolong.”
Bagaimana metode/cara yang dilakukan anggota agar iman, ibadah, dan akhlak dapat meningkat?	Dengan diadakannya pengajian kitab secara rutin	-
Apa saja fasilitas yang tersedia dalam menunjang kegiatan-kegiatan diatas?	Inventarisasi berupa sound system	-
Apakah kamu selalu sholat lima waktu dan tak lupa untuk rajin belajar?	Saya sholat lima waktu, jarang belajar	-
Apa yang kamu lakukan jika kamu melakukan kesalahan dalam organisasi	Meminta maaf, kadang	-
Apa yang kamu lakukan jika pendapatmu berbeda dengan pendapat orang lain saat rapat organisasi?	Mencari solusi yang tepat	-
Apakah kamu sering terlambat jika menghadiri rutinan?	Jarang	-
Apakah terkadang kamu malas untuk beraktifitas dalam organisasi? kenapa?	Ya, karena faktor pekerjaan (baru pulang kerja misalnya)	-
Apakah kamu sering melahirkan ide-ide kreatif dalam pelaksanaan suatu kegiatan?	Jarang, soalnya jarang juga yang mudah di Terima	-
Apakah kamu masih sering mengandalkan	Tidak	-

orangtua untuk menyelesaikan masalahmu?		
Apa yang kamu lakukan jika mengalami masalah dalam berorganisasi?	Menyelesaikannya, meskipun jarang	-
Menurut kamu, kegiatan apasih yang seru dilakukan pada saat perayaan 17 Agustus 2023 nanti? Atau menurut kamu lebih baik tidak perlu ada kegiatan?	Tetep diadakan seperti biasanya, tetapi harus lebih baik dan lebih meriah dari tahun lalu	-
Apa yang kamu rasakan ketika temanmu mendapatkan prestasi?	Ikut senang	-
Apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan orang temanmu di jalan?	menyapa	-
Apa yang kamu lakukan jika kamu melihat temanmu bertengkar?	Melerai	-
Apakah kamu tipe orang yang gemar membaca?	Iya	-
Apa yang kamu lakukan jika melihat sampah di jalanan?	Membuang ketempatnya	-
Apa yang kamu lakukan ketika orang lain meminta pertolongan?	Segera membantu	-
Apakah kamu siap menjadi bagian dari organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan serta turut dalam menjalankan kegiatan organisasi?	Siap	-
Apakah ada kendala yang dialami ketika kegiatan organisasi berlangsung?	Kegiatan sering molor	-
Bagaimana solusi atau cara menghadapi kendala tersebut?	Menentukan jadwal	-

<p>Apa hal-hal yang dapat menyukseskan kegiatan organisasi?</p>	<p>Kerja sama team dan kepemimpinan yang baik. Selain itu juga adanya program kerja yang berfungsi untuk mengetahui rencana kita kedepannya sehingga tidak akan ada yang terlewat.</p>	<p>FP.RM2.01 “Kerja sama team dan kepemimpinan yang baik. Selain itu juga adanya program kerja yang berfungsi untuk mengetahui rencana kita kedepannya sehingga tidak akan ada yang terlewat.”</p>
<p>Bagaimana perasaanmu selama ini setelah gabung dalam organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan? Apakah kamu merasa menjadi orang yang lebih baik daripada sebelumnya?</p>	<p>Iya, saya merasa lebih baik dan menjadi orang yang bermanfaat</p>	<p>-</p>

Lampiran 10

TRANSKRIP WAWANCARA 7

Nama Informan	: Muhammad Herlan Jiwandana	
Identitas Informan	: Anggota PAR IPPNU Dusun Pandaan	
Hari, Tgl Wawancara	: Kamis, 11 Mei 2023	
Waktu Wawancara	: 21.00 WIB	
Tempat Wawancara	: Tempat Rutinan (Rumah Rekan Farihin)	
Hasil Wawancara		
Peneliti	Informan	Coding
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong keimanan anggota?	Rutinan mingguan, karena terdapat beberapa kegiatan dalam rutinan tersebut seperti bersholawat, istighotsah, yasinan, dan pembacaan rotib	MHJ.RM1.01 “Rutinan mingguan, karena terdapat beberapa kegiatan dalam rutinan tersebut seperti bersholawat, istighotsah, yasinan, dan pembacaan rotib”
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong anggota untuk ibadah?	Tahlil, istighosah, rutinan sholawat	-
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong akhlak baik para anggota?	Membuat acara dengan banom nu lain, karena dengan itu sikap para anggota akan diasah agar dapat berakhlak dengan baik	MHJ.RM1.02 “Membuat acara dengan banom nu lain, karena dengan itu sikap para anggota akan diasah agar dapat berakhlak dengan baik”
Bagaimana metode/cara yang dilakukan anggota agar iman, ibadah, dan akhlak dapat meningkat?	Mengikuti ngaji kitab	-
Apa saja fasilitas yang tersedia dalam menunjang kegiatan-kegiatan diatas?	Masjid dan musholla	-
Apakah kamu selalu sholat lima waktu dan tak lupa untuk rajin belajar?	Iya	-
Apa yang kamu lakukan jika kamu melakukan	Menyadari kesalahan dengan lapang dada	-

kesalahan dalam - organisasi		
Apa yang kamu lakukan jika pendapatmu berbeda dengan pendapat orang lain saat rapat organisasi?	Mendengarkan pendapat orang lain dulu	-
Apakah kamu sering terlambat jika menghadiri rutinannya?	Tidak pernah	-
Apakah terkadang kamu malas untuk beraktifitas dalam organisasi? kenapa?	Tidak	-
Apakah kamu sering melahirkan ide-ide kreatif dalam pelaksanaan suatu kegiatan?	Jarang	-
Apakah kamu masih sering mengandalkan orangtua untuk menyelesaikan masalahmu?	Tidak	-
Apa yang kamu lakukan jika mengalami masalah dalam berorganisasi?	Dirapatkan dengan anggota lain	-
Menurut kamu, kegiatan apakah yang seru dilakukan pada saat perayaan 17 Agustus 2023 nanti? Atau menurut kamu lebih baik tidak perlu ada kegiatan?	Mengadakan lomba	-
Apa yang kamu rasakan ketika temanmu mendapatkan prestasi?	Bangga	-
Apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan orang temanmu di jalan?	Tegur sapa	-
Apa yang kamu lakukan jika kamu melihat temanmu bertengkar?	Melerai	-
Apakah kamu tipe orang yang gemar membaca?	Tidak	-

Apa yang kamu lakukan jika melihat sampah dijalanan?	Diambil dan dibuang pada tempat sampah	-
Apa yang kamu lakukan ketika orang lain meminta pertolongan?	Kita bantu sebisanya	-
Apakah kamu siap menjadi bagian dari organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan serta turut dalam menjalankan kegiatan organisasi?	Siap	-
Apakah ada kendala yang dialami ketika kegiatan organisasi berlangsung?	Kurang memahami	-
Bagaimana solusi atau cara menghadapi kendala tersebut?	Dirapatkan dulu dengan orang yang berkaitan	-
Apa hal-hal yang dapat menyukseskan kegiatan organisasi?	Gotong-royong	-
Bagaimana perasaanmu selama ini setelah gabung dalam organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan? Apakah kamu merasa menjadi orang yang lebih baik daripada sebelumnya?	Iya, merasa ada perubahan ke arah positif	-

Lampiran 11

TRANSKRIP WAWANCARA 8

Nama Informan	: Mafrukhatul Husna	
Identitas Informan	: Anggota PAR IPPNU Dusun Pandaan	
Hari, Tgl Wawancara	: Kamis, 11 Mei 2023	
Waktu Wawancara	: 21.00 WIB	
Tempat Wawancara	: Tempat Rutinan (Rumah Rekan Farihin)	
Hasil Wawancara		
Peneliti	Informan	Coding
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong keimanan anggota?	Sholawatan/banjarian,pembacaan istighosah,yasinan,rotib,buka bersama,mengaji kitab	-
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong anggota untuk ibadah?	Pembacaan yasin,pengajian yang mendatangkan mubaligh/penceramah di setiap PHBI,di ajarkan untuk shodaqoh (kas untuk organisasi), pengajian kitab	MH.RM1.01 “Pembacaan yasin,pengajian yang mendatangkan mubaligh/penceramah di setiap PHBI,di ajarkan untuk shodaqoh (kas untuk organisasi), pengajian kitab”
Kegiatan apa dalam organisasi yang dapat mendorong akhlak baik para anggota?	Megadakan bagi takjil,mengadakan kajian kitab tentang akhlak	-
Bagaimana metode/cara yang dilakukan anggota agar iman, ibadah, dan akhlak dapat meningkat?	Pertama itu melanjutkan program yang telah sukses, melaksanakan refleksi dan muhasabah diri secara rutin, memberikan anggota IPNU/IPPNU kesempatan untuk mengembangkan diri mereka dalam bidang keagamaan dan moral melalui pelatihan dsb, melakukan evaluasi secara terstruktur, memberikan	MH.RM1.02 “melaksanakan refleksi dan muhasabah diri secara rutin, memberikan anggota IPNU/IPPNU kesempatan untuk mengembangkan diri mereka dalam bidang keagamaan dan moral melalui pelatihan dsb,

	<p>dukungan timbal balik kepada anggota yang berupaya meningkatkan iman, ibadah, dan akhlak anggota, mengadakan kegiatan berkelompok yang melibatkan anggota IPNU/IPPNU dalam ibadah bersama seperti shalat berjamaah, pengajian, dzikir, dan tarawih. Melalui kebersamaan ini, anggota dapat saling memotivasi, menguatkan, dan menjaga semangat ibadah serta kebaikan akhlak, menciptakan lingkungan organisasi yang mempromosikan nilai-nilai agama, etika, dan akhlak yang baik. Menjaga suasana yang penuh dengan kesucian dan menghindari hal-hal yang dapat merusak iman dan akhlak. Anggota IPNU /IPPNU harus saling mengingatkan dan saling membantu dalam menjaga integritas iman dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>melakukan evaluasi secara terstruktur, memberikan dukungan timbal balik kepada anggota yang berupaya meningkatkan iman, ibadah, dan akhlak anggota,”</p>
<p>Apa saja fasilitas yang tersedia dalam menunjang kegiatan-kegiatan diatas?</p>	<p>Banyak fasilitas yang tersedia mulai dari tempat ,alat, maupun masyarakat yang mendukung demi kelancaran dan kesuksesan setiap apa yang di lakukan oleh anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan</p>	<p>MH.RM2.01 “Banyak fasilitas yang tersedia mulai dari tempat ,alat, maupun masyarakat yang mendukung demi kelancaran dan kesuksesan setiap apa yang di lakukan oleh anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan”</p>
<p>Apakah kamu selalu sholat lima waktu dan tak lupa untuk rajin belajar?</p>	<p>Insyallah Iya</p>	<p>-</p>
<p>Apa yang kamu lakukan jika kamu melakukan</p>	<p>intropeksi diri ,meminta maaf serta tidak mengulangnya</p>	<p>-</p>

kesalahan dalam organisasi		
Apa yang kamu Lakukan jika pendapatmu berbeda dengan pendapat orang lain saat rapat organisasi?	sudah menjadi hal biasa yang terjadi di setiap forum,sebisa mungkin menyampaikan pendapat,urusan di terima atau tidak pendapatnya ya itu tergantung keputusan semua anggota	MH.RM3.01 “sudah menjadi hal biasa yang terjadi di setiap forum,sebisa mungkin menyampaikan pendapat,urusan di terima atau tidak pendapatnya ya itu tergantung keputusan semua anggota”
Apakah kamu sering terlambat jika menghadiri rutinannya?	tidak juga,malah terkadang menjadi yang pertama	-
Apakah terkadang kamu malas untuk beraktifitas dalam organisasi? kenapa?	Dulu iya,karena ada missskomunikasi,tapi itu hal yang lumrah tentang semangat yang naik turun	-
Apakah kamu sering melahirkan ide-ide kreatif dalam pelaksanaan suatu kegiatan?	Pernah	-
Apakah kamu masih sering mengandalkan orangtua untuk menyelesaikan masalahmu?	Beberapa masalah yang memang perlu di diskusikan dengan orangtua	-
Apa yang kamu lakukan jika mengalami masalah dalam berorganisasi?	Mencari tau sebab masalah tersebut dan mencari solusi dari masalah tersebut	-
Menurut kamu, kegiatan apasih yang seru dilakukan pada saat perayaan 17 Agustus 2023	Harus di adakan kegiatan yang seru-seru lagi karena selain merayakan sebagai aktivitas pemuda yang cinta tanah air juga dapat di gunakan untuk mencari	MH.RM1.03 “Harus di adakan kegiatan yang seru-seru lagi karena selain merayakan sebagai aktivitas pemuda yang

nanti? Atau menurut kamu lebih baik tidak perlu ada kegiatan?	kader-kader baru untuk IPNU/IPPNU mendatang	cinta tanah air juga dapat di gunakan untuk mencari kader-kader baru untuk IPNU/IPPNU mendatang”
Apa yang kamu rasakan ketika temanmu mendapatkan prestasi?	Ikut senang	-
Apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan orang temanmu di jalan?	Menyapanya	-
Apa yang kamu lakukan jika kamu melihat temanmu bertengkar?	Membantu berdamai dengan mengetahui apa penyebab masalah dan memberikan solusi agar berdamai	MH.RM3.02 “Membantu berdamai dengan mengetahui apa penyebab masalah dan memberikan solusi agar berdamai”
Apakah kamu tipe orang yang gemar membaca?	Tidak juga	-
Apa yang kamu lakukan jika melihat sampah di jalanan?	Diambil dan dibuang pada tempat sampah	-
Apa yang kamu lakukan ketika orang lain meminta pertolongan?	Membantu sebisa mungkin	-
Apakah kamu siap menjadi bagian dari organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan serta turut dalam menjalankan kegiatan organisasi?	Insyallah Siap	-
Apakah ada kendala yang	Ada, seperti kesalah pahaman antar anggota, keberbedaan	MH.RM2.02

dialami ketika kegiatan organisasi berlangsung?	pendapat, izin dari orang tua dari beberapa kader, dan pembatasan beberapa kegiatan	“Ada, seperti kesalah pahaman antar anggota, keberbedaan pendapat, izin dari orang tua dari beberapa kader, dan pembatasan beberapa kegiatan”
Bagaimana solusi atau cara menghadapi kendala tersebut?	Di rundingkan dengan anggota lainnya agar tidak sampai menjadi kendala yang besar, dan untuk izin orang tua ataupun kegiatan bisa dengan mendatangi/meyakinkan orang tua kader bahwa organisasi ini memberikan kemaslahatan bagi anaknya kedepanya dan untuk kegiatan bisa di lakukan lebih awal/tidak terlalu malam dan tepat waktu	MH.RM2.03 “untuk izin orang tua ataupun kegiatan bisa dengan mendatangi/meyakinkan orang tua kader bahwa organisasi ini memberikan kemaslahatan bagi anaknya kedepanya dan untuk kegiatan bisa di lakukan lebih awal/tidak terlalu malam dan tepat waktu”
Apa hal-hal yang dapat menyukseskan kegiatan organisasi?	Dana, anggota, serta dukungan tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar	-
Bagaimana perasaanmu selama ini setelah gabung dalam organisasi PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan? Apakah kamu merasa menjadi orang yang lebih baik daripada sebelumnya?	Alhamdulillah iya saya merasa ada guna dan manfaat menjadi seorang manusia	-

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI

PROSES PENGINTERNALISASIAN NILAI PAI

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	<p>Tahap Transformasi Prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memberi tahu subyek tentang nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik.</p>	<p>Pada tahap ini, dilakukan pada beberapa kegiatan. <i>Pertama</i>, saat rutinan. Rutinan dilakukan seminggu sekali yang mana pada agenda rutinan diadakan sedikit <i>mauidhah hasanah</i> dari pembina yang bertujuan untuk memupuk ilmu dan sekedar mengingatkan hal-hal baik serta memperingatkan hal buruk. <i>Kedua</i>, agenda mengaji kitab <i>taisirul kholaq</i>. Kegiatan mengaji tersebut dilakukan selama dua minggu sekali yang mana bertujuan untuk membentuk akhlak anggota agar menjadi lebih baik, serta agar anggota dapat mengetahui akhlak yang baik kepada Tuhan maupun sesama manusia.</p>
2	<p>Tahap Transaksi Tahap komunikasi dua arah antara peneliti dan subyek penelitian yang bersifat timbal balik</p>	<p>Tahap ini dilakukan dengan adanya diskusi antara anggota organisasi dengan ustadz ketika adanya kajian kitab. Seringkali ketika sesi tanya jawab, mereka mempertanyakan tentang hal-hal yang mereka belum ketahui, semisal bagaimana seharusnya menghadapi teman yang perilakunya salah, bagaimana cara komunikasi dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Selain itu, ketika musyawarah tentang suatu kegiatan pun juga ada tahap transaksi, contohnya adalah diskusi tentang tempat kegiatan. Ketika akan diadakan acara <i>isra' mi'raj</i>, para anggota setuju akan diadakan di masjid. Kemudian terdapat <i>rundown</i> acara berupa menyanyikan lagu indonesia raya di dalam masjid. Nah, para anggota pun langsung bertanya kepada orang yang ahli akan hukum tersebut, sehingga dengan begitu terjadilah proses transaksi atau timbal balik.</p>
3	<p>Tahap Transinternalisasi</p>	<p>Tahap ini dilaksanakan pada saat adanya kegiatan. Para anggota benar-benar</p>

	<p>Prosedur yang menggabungkan tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga komunikasi kepribadian dari perilaku yang patut diteladani dan mendarah daging yang sejalan dengan standar budaya.</p>	<p>mempraktikkan apa yang telah diketahui dari proses penginternalisasian nilai PAI kedalam aktifitas organisasi. Misalnya pada waktu kepanitiaan, para anggota saling kerja sama dan tolong menolong dalam rangka menyukseskan acara. Para anggota berkomunikasi dengan orang yang lebih tua untuk koordinasi dengan bahasa yang sopan. Dan para anggota juga menerapkan kedisiplinan dengan hadir rutin tepat waktu serta menaati peraturan organisasi.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI

**METODE INTERNALISASI NILAI PAI DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	<i>Power Strategy</i> Membiasakan kegiatan dengan menggunakan kekuasaan posisi yang mendominasi seperti ketua, dapat menggunakan metode <i>punishment and reward</i>	Metode ini diterapkan dalam organisasi secara sederhana. Seperti mengapresiasi kerja anggota setelah diadakannya suatu kegiatan untuk <i>reward</i> . Dan memperingatkan anggota ketika melakukan kesalahan untuk <i>punishment</i> .
2	<i>Persuasive Strategy</i> Dengan melakukan berbagai pendekatan seperti pembiasaan dan keteladanan.	Metode ini sangatlah sering dilakukan dalam organisasi. Pembiasaan selalu dilakukan ketika beraktifitas, seperti pada saat rutinan selalu membaca istighotsah, yasin, dan tahlil. Ketika kegiatan lain dibiasakan untuk berbicara yang baik dengan orang lain, menolong anggota lain ketika kesulitan, dan lain sebagainya. Adapun untuk metode keteladanan, anggota selalu menjadikan posisi pembina dan ketua menjadi <i>role model</i> . Pembina selalu menjadi panutan ketua, dan ketua selalu menjadi panutan anggota.
3	<i>Normative Re-educative</i> Mengganti paradigma pemikiran masyarakat yang sudah ketinggalan zaman dengan yang baru, normatif digunakan bersamaan dengan re-education (pendidikan ulang)	Metode ini minim sekali digunakan pada organisasi, karena masyarakat pada dusun Pandaan tergolong masih kultural dan kurang menerima hal-hal baru. Selain itu juga minimnya kekreatifan para anggota untuk menginovasi kegiatan yang ada. Akan tetapi terdapat usaha dari organisasi untuk mengimplementasikan metode ini seperti pada saat kegiatan <i>isra' mi'raj</i> di Masjid. Para anggota organisasi mengusulkan agar ada penampilan sholawat <i>al-banjari</i> , akan tetapi hal itu merupakan hal baru dalam masyarakat dikarenakan belum ada sebelumnya kegiatan <i>al-banjari</i> di Masjid. Masyarakatpun tidak langsung menerima usulan tersebut dikarenakan adanya perbedaan pendapat tentang dibolehkannya <i>al-banjari</i> di Masjid.

		Tetapi hal itu langsung didiskusikan dengan hasil bahwa sholawat al-banjari boleh ditampilkan asal berada di serambi masjid, bukan didalamnya.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 14

HASIL OBSERVASI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Nilai Aqidah/ Keimanan	Berbagai kegiatan untuk menunjang nilai keimanan adalah berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan rutinan dan acara organisasi, pembacaan istighotsah, yasin, tahlil, dan rotibul hadad ketika rutinan. Selain juga diadakan pengajian pada waktu peringatan PHBI seperti pada saat Maulid Nabi dan Isra' mi'raj. Tadarus al-Qur'an pun juga dilakukan ketika bulan puasa, serta khotmil al-Qur'an yang dilaksanakan ketika sebelum acara dimulai dengan bertujuan agar acara yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.
2	Nilai Ibadah	Beberapa kegiatan ibadah yang dilakukan dalam organisasi, <i>pertama</i> ibadah mahdah seperti: menjadi panitia zakat dan menjadi <i>bilal</i> tarawih bagi yang IPNU (laki-laki), <i>kedua</i> ibadah ghairu mahdah seperti: saling tolong menolong antar sesama anggota, menuntut ilmu dengan mengikuti kajian kitab <i>taisirul kholaq</i> , selalu membersihkan tempat kegiatan apabila acara selesai dilaksanakan, silaturahmi ke rumah anggota dan tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.
3	Nilai Akhlak	Nilai akhlak dapat terlihat ketika anggota mengaktualisasikan nilai aqidah dan nilai ibadahnya dalam kegiatan sehari-hari. <i>Pertama</i> , akhlak terhadap Allah, dapat dilihat ketika anggota organisasi selalu semangat ketika istighotsah, yasin dan tahlil, selain itu juga selalu bersyukur ketika mendapatkan kenikmatan, dapat dilihat dari reaksi para anggota ketika mendapat kabar baik. <i>Kedua</i> , akhlak terhadap pribadi dan keluarga, dapat dilihat ketika rutinan, apabila ia mendapat telepon dari orangtua untuk segera pulang, maka ia langsung menaati orangtuanya dan segera pamit untuk pulang. <i>Ketiga</i> , akhlak terhadap masyarakat dan muamalat, dapat dilihat ketika dalam kegiatan di suatu tempat, anggota selalu menyambut masyarakat dengan baik dan sopan.

Lampiran 15

HASIL OBSERVASI

BUDAYA RELIGIUS ANGGOTA

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Nilai Religius	Nilai religius anggota dapat dilihat ketika adanya agenda rutinan yang diisi dengan pembacaan istighotsah, yasin, tahlil, dan rotibul hadad. Semua anggota bersama-sama melantunkan ayat-ayat al-qur'an dan beberapa bacaan dzikir dengan khusyu'.
2	Jujur	Anggota organisasi cukup mempunyai sikap jujur jika dilihat dari berbagai faktor, seperti bendahara yang selalu jujur dalam mengelola uang secara transparan, memeberikan alasan yang jelas ketika berhalangan hadir dalam suatu kegiatan, dan mengakui kesalahan apabila melakukannya.
3	Toleransi	Sikap toleransi dalam organisasi cukup minim digunakan, dikarenakan sesama anggota berasal dari agama, suku, dan ras yang sama. Akan tetapi toleransi sering digunakan ketika adanya rapat. Anggota cukup toleransi ketika terjadi perbedaan pendapat dengan anggota lain.
4	Disiplin	Sikap disiplin dapat dilihat ketika para anggota dapat menghadiri rutinan tepat waktu. Walaupun selama pengamatan peneliti melihat bahwa rutinan seringkali dilaksanakan molor tidak sesuai jadwal, akan tetapi memang tradisinya seperti itu. Contohnya, waktu rutinan di tetapkan pukul 19.15, akan tetapi para anggota sudah terbiasa datang pukul 19.30-19.45 dan hal itu sudah menjadi kebiasaan sehingga tidak dipermasalahkan.
5	Kerja keras	Sikap kerja keras menurut peneliti tidak secara menyeluruh para anggota memiliki sikap tersebut, karena seringkali yang bekerja dalam suatu kegiatan adalah yang itu-itu saja. Menurut pengamatan peneliti hal itu dikarenakan anggota yang kurang peka akan peran dirinya dalam kegiatan organisasi. Akan tetapi tentulah hanya sedikit yang berperilaku seperti itu jika dibandingkan dengan anggota yang bekerja keras.
6	Kreatif	Sikap kreatif anggota seringkali diasah ketika akan melakukan suatu kegiatan. Misalnya, membuat

		pamflet kegiatan, membuat <i>short video</i> kegiatan, dan merangkai kegiatan sekreatif mungkin. Contohnya ketika lomba agustus-an, mereka sangat kreatif untuk menciptakan jenis lomba sampai dekorasi 17-an.
7	Mandiri	Berhubung organisasi ini adalah organisasi yang menampung remaja rentang usia 13-24 tahun, dan rata-rata usia anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan ini adalah usia 13-18 tahun, yang mana hal itu menurut peneliti adalah usia yang masih membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih tua. Mungkin dalam suatu kegiatan, para anggota menyusun sendiri susunan acara yang akan dilaksanakan, akan tetapi susunan acara itu seringkali masih didiskusikan dengan masyarakat sekitar dan masih perlu untuk diberi masukan.
8	Demokratis	Sikap demokratis ini dapat dilihat ketika dilakukannya sebuah rapat. Misalnya, pada saat rapat, ketua sangatlah terbuka lebar untuk menampung pendapat dari para anggota. Ketika proses ditengah mempersiapkan kegiatan pun ketua juga selalu mendorong anggota untuk melapor mengenai progres tugas. Selain itu ketika ada permasalahan, ketua bukannya bertindak sesuai kemauannya, melainkan langsung meminta pendapat pembina dan anggota untuk menghadapi masalah tersebut.
9	Rasa ingin tahu	Sikap rasa ingin tahu ini menurut observasi peneliti masih cukup kurang dilakukan. Para anggota seringkali menurut saja apa yang diperintahkan oleh ketua, tanpa menggalinya lebih dalam. Selain itu, ketika kegiatan mengaji kitab akhlakpun hanya sedikit yang ingin bertanya tentang permasalahan akhlak.
10	Semangat kebangsaan	Sikap ini sangatlah tertanam dalam hati anggota organisasi. Mereka sangat antusias ketika menyusun acara kemerdekaan demi menciptakan keramaian di desa ketika 17 Agustus.
11	Cinta tanah air	Sama halnya dengan semangat kebangsaan, sikap ini juga tercermin ketika akan dilaksanakan suatu acara, yang mana acara pertama setelah mengaji adalah menyanyikan lagu indonesia raya bersama dan lagu <i>yala wathon</i> .
12	Menghargai prestasi	Contoh kecil sikap menghargai prestasi dalam organisasi ini adalah sebuah apresiasi kecil seperti pujian dan tepuk tangan kepada para anggota yang mana telah menyelesaikan acara walaupun acara

		tersebut tergolong sukses maupun tidak sukses, dikarenakan hal itu merupakan hasil dari jerih payah anggota secara bersama-sama.
13	Berahabat/ komunikatif	Sikap bersahabat/komunikatif ini terjadi ketika para anggota saling berkoordinasi ketika akan diadakannya sebuah acara. Atau ketika para anggota diharuskan untuk berkolaborasi dengan banom nu lain seperti fatayat, muslimat, ansor, dsb. Mereka mempunyai sisi komunikatif yang baik ketika berbicara dengan orang dari banom nu lain tersebut. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa juga masih pernah terjadi kesalahpahaman pesan yang ditangkap sehingga terjadi miskomunikasi.
14	Cinta damai	Sikap cinta damai ini menurut peneliti masih kurang untuk dilakukan, dikarenakan usia mereka yang masih labil dan lebih suka untuk bergurau. Seringkali gurauan mereka membuat anggota lain merasa tidak nyaman. Akan tetapi hal itu juga sering diperingatkan oleh ketua dan pembina agar anggota tidak bergurau melewati batas.
15	Gemar membaca	Sikap gemar membaca sangatlah kecil untuk dilakukan pada organisasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan yang kurang mendukung, dan mereka lebih menyukai bermain media sosial serta bermain game ketimbang membaca menurut pengamatan peneliti ketika diadakan rutinan. Selain itu banyak dari para anggota yang tidak melanjutkan kuliah setelah lulus SMA, bahkan ada juga yang tidak melanjutkan SMA setelah lulus SMP, karena mereka mengutamakan untuk bekerja.
16	Peduli lingkungan	Sikap peduli lingkungan ini dilihat ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Sebelum melakukan kegiatan, mereka selalu membersihkan tempat dan menyingkirkan sampah-sampah yang berserakan, adapun setelah acara mereka mengembalikannya seperti semula dengan keadaan bersih.
17	Peduli sosial	Sikap peduli sosial para anggota dapat dilihat ketika ada salah satu anggota yang tertimpa musibah, misalnya ada keluarga anggota yang meninggal maka seluruh anggota langsung melayat dan memberikan semangat kepada anggota yang tertimpa musibah tersebut.
18	Tanggung jawab	Sikap tanggung jawab para anggota dapat dilihat ketika ia mengembalikan segala peralatan acara setelah

		digunakan, akan tetapi dalam pengamatan peneliti masih ada satu kejadian tidak bertanggung jawab seperti masih belum dikembalikannya karpet kepada pemiliknya. Akan tetapi anggota langsung bergerak cepat untuk mencarinya, bahkan mencucinya.
19	Tangguh	Sikap tangguh dalam organisasi tercermin ketika mereka mengalami sebuah permasalahan. Contohnya ketika akan dilaksanakannya sebuah acara, terdapat simpang siur pendapat antara pihak bapak-bapak, ibu-ibu, dan para pemuda. Akan tetapi hal itu dapat dihadapi anggota dengan mendengarkan pendapatnya satu-satu, dilihat sisi positif dan negatifnya, dan diambil jalan keluarnya.
20	Cerdas	Budaya cerdas sepertinya kurang dapat dilakukan dalam organisasi karena minimnya gemar membaca seperti yang telah dikatakan diatas. Kegiatan dalam organisasi dilakukan seperti pada umumnya, akan tetapi kegiatan selalu berjalan dengan lancar dengan mengandalkan pemikiran para anggota yang mana dengan hal itu akan menumbuhkan pemikiran cerdas dalam rangka menyukseskan acara.

Lampiran 16

HASIL DOKUMENTASI
STRUKTUR KEPENGURUSAN
PAR IPNU-IPPNU DUSUN PANDAAN 2023-2025

Jenis Dokumen	: Susunan Pengurus
Judul Dokumen	: Susunan Pengurus PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan Masa Khidmat 2023-2025
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Jumat, 12 Mei 2023
Dokumen Ditemukan Pukul	: 21.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Basecamp PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan
SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN ANAK RANTING IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DUSUN PANDAAN MASA KHIDMAT 2023-2025	
Pelindung	: Pimpinan Anak Ranting Nahdlatul Ulama Dusun Pandaan
Pembina	: M. Imronuddin, S.Pd Nuzulul Anwara M. Edy Sasmito Agus Supriyanto M. Aqomal Haq
Badan Pengurus Harian	
Ketua	: Ahmad Fauzan Wicaksono
Wakil Ketua	: Ferdi Pratama
Sekretaris	: M. Syahrul Azizi
Bendahara	: Farhan Amirul Mukminin
Departemen-Departemen	
❖ Departemen Organisasi	: M. Herlan Jiwandana Tommy Arinda Putra Jaelani Rendi Rizki Ramadhan Faris Ifan

❖ Departemen Kaderisasi : M. Rafli Khasibullah
M. Fikri Setyawan
Iqbal Andriansyah
Harisul Izza

❖ Departemen Dakwah : M. Yudha Andriansyah
Falina Ahmad Danil
Mukhlis Hidayatullah

❖ Departemen Olahraga, Seni, dan Budaya : Miftahul Farikhin

**SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN
MASA KHIDMAT 2023-2025**

Pelindung : PAR NU Dusun Pandaan

**Dewan Pembina : Asmaul Husna, S. Pd.
Mafrukhatul husna**

BADAN PENGURUS HARIAN

Ketua : Dewi Masruroh

Wakil ketua : Elvina Lisdiana Putri Firdausi

Sekretaris : Ayu Laily Rahmawati

Bendahara : Firdausi Nuzula

Departemen-Departemen

a. Departemen Pengembangan Organisasi

1. Auliaur Rahma Syifa'un Nafis
2. Nadya Raudhatul Jannah
3. Anggi Kartika Sari
4. Dwi Putri Anggraini
5. Sekar Rahmatul Ula

b. Departemen Kaderisasi dan pendidikan

1. Atana Ahmil Nahdhiyah
2. Risa Aldinatur Rofi'ah
3. Eliana Khayimah
4. Ichfi Khayati

c. Departemen Budaya dan Olahraga

1. Putri
2. Fita Ika Fernanda
3. Sabrina Arinda Putri Jaelani
4. Karina Permata Devi
5. Heni Putri Amalia

d. Departemen Dakwah

1. Elli Uzhlifatul janah
2. Muslimatul Hidayah
3. Silni Rosda Oktavia
4. Cyndi Amelia Sholihah
5. Novita Oktavia P

Lampiran 17

HASIL DOKUMENTASI

PROGRAM KERJA

PAR IPNU-IPPNU DUSUN PANDAAN 2023-2025

Jenis Dokumen	: Program Kerja PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan
Dokumen Ditemukan Hari, Tgl	: Jumat, 12 Mei 2023
Dokumen Ditemukan Pukul	: 21.00 WIB
Dokumen Ditemukan di	: Basecamp PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

**PROGRAM KERJA PAR IPNU DUSUN PANDAAN
MASA KHIDMAT 2021-2023**



PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN



SEKRETARIAT: JALAN RAYA PANDAAN-PANDANAJENG KEC. TUMPANG, TELP. 0881026383834

PROGRAM KERJA DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN PENGKADERAN

IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
PIMPINAN ANAK RANTING DUSUN PANDAAN

No	Nama Kegiatan	Waktu	Peserta	Tujuan	Perkiraan Dana	Penanggung Jawab	Program Jangka Pendek	Program Jangka Panjang
1	Pembinaan Keaswajaan		Seluruh anggota PAR IPNU-IPPNU					
3	Pelatihan Jurnalistik		Seluruh anggota PAR IPNU-IPPNU					



PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN



SEKRETARIAT: JALAN RAYA PANDAAN-PANDANAJENG KEC. TUMPANG, TEL. 0881026383834

PROGRAM KERJA DEPARTEMEN PENGEMBANGAN ORGANISASI

IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
PIMPINAN ANAK RANTING DUSUN PANDAAN

No	Nama Kegiatan	Waktu	Peserta	Tujuan	Perkiraan Dana	Penanggung Jawab	Program Jangka Pendek	Program Jangka Panjang
1	Mendata bakat dan minat anggota IPNU & IPPNU		Anggota PAR IPNU-IPPNU Pandaan					
2	Networking	Kondisional	Anggota PAR IPNU-IPPNU Pandaan	Menjalin hubungan kerjasama antara IPNU-IPPNU dengan organisasi diluar badan otonom NU				
3	Halal Bi halal		Seluruh anggota PAR IPNU-IPPNU					
4	Outbound							
5	Pelatihan Kepemimpinan							



PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN



SEKRETARIAT: JALAN RAYA PANDAAN-PANDANAJENG KEC. TUMPANG, TEL. 0881026383834

PROGRAM KERJA DEPARTEMEN OLAHRAGA DAN BUDAYA

IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
PIMPINAN ANAK RANTING DUSUN PANDAAN

No	Nama Kegiatan	Waktu	Peserta	Tujuan	Perkiraan Dana	Penanggung Jawab	Program Jangka Pendek	Program Jangka Panjang
1	Pengadaan Seni Al-Banjari		Anggota PAR IPNU-IPPNU					
2	Futsal		Anggota IPNU PAR Pandaan					



PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN



SEKRETARIAT: JALAN RAYA PANDAAN-PANDANAJENG KEC. TUMPANG, TELP. 088102638334

PROGRAM KERJA DEPARTEMEN DAKWAH DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
PIMPINAN ANAK RANTING DUSUN PANDAAN

No	Nama Kegiatan	Waktu	Peserta	Tujuan	Perkiraan Dana	Penanggung Jawab	Program Jangka Pendek	Program Jangka Panjang
1	Berbagi takjil		Seluruh anggota PAR IPNU-IPPNU					
4	Tadarus al-Qur'an	Bulan ramadhan ba'da isya'	Anggota IPNU					

PROGRAM KERJA PAR IPNU DUSUN PANDAAN
MASA KHIDMAT 2021-2023



PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN



SEKRETARIAT: JALAN RAYA PANDAAN-PANDANAJENG KEC. TUMPANG, TELP. 088102638334

PROGRAM KERJA DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN PENGKADERAN

IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
PIMPINAN ANAK RANTING DUSUN PANDAAN

No	Nama Kegiatan	Waktu	Peserta	Tujuan	Perkiraan Dana	Penanggung Jawab	Program Jangka Pendek	Program Jangka Panjang
1	Pembinaan Keaswajaan	1 bulan sekali setiap hari jumat minggu pertama	Seluruh anggota PAR IPNU-IPPNU			Elli		
2	Sosialisasi Tentang IPNU-IPPNU	Juni, Agustus, Oktober	Santri TPQ			Mila		
3	Pelatihan Jurnalistik (Desain & Fotografi)	Juli	Seluruh anggota PAR IPNU-IPPNU			Gita		



PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN



SEKRETARIAT: JALAN RAYA PANDAAN-PANDANAJENG KEC. TUMPANG, TELP. 0881026383834

PROGRAM KERJA DEPARTEMEN PENGEMBANGAN ORGANISASI

IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
PIMPINAN ANAK RANTING DUSUN PANDAAN

No	Nama Kegiatan	Waktu	Peserta	Tujuan	Perkiraan Dana	Penanggung Jawab	Program Jangka Pendek	Program Jangka Panjang
1	Meeting	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seluruh Anggota: 1 Bulan sekali ▪ PH: 2 Minggu sekali 	Anggota PAR IPNU-IPPNU Pandaan					
2	Networking	Kondisional	Anggota PAR IPNU-IPPNU Pandaan	Menjalin hubungan kerjasama antara IPNU-IPPNU diluar PAR badan otonom NU		Ayu		
3	PHBI a. Mauludan b. Halal Bi halal c. Buser d. Harlah NU PHBN a. Agustusan	PHBI a. Senin, 18 Oktober 2021 b. Ahad, 23 Mei 2021 c. Sabtu, 1 Mei 2021 dan 8 Mei 2021	Seluruh anggota PAR IPNU-IPPNU			a. Iqbal b. Rukha		



PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN



SEKRETARIAT: JALAN RAYA PANDAAN-PANDANAJENG KEC. TUMPANG, TELP. 0881026383834

		d. 31 Januari 2022 PHBN a. Agustus 2021						
4	English Course	Setiap hari minggu pukul 06.00-07.00				Ayu		



PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN



SEKRETARIAT: JALAN RAYA PANDAAN-PANDANAJENG KEC. TUMPANG, TELP. 0881026383834

PROGRAM KERJA DEPARTEMEN OLAHRAGA DAN BUDAYA

IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

PIMPINAN ANAK RANTING DUSUN PANDAAN

No	Nama Kegiatan	Waktu	Peserta	Tujuan	Perkiraan Dana	Penanggung Jawab	Program Jangka Pendek	Program Jangka Panjang
1	Membentuk group seni musik	4 Juni 2021	Seluruh anggota PAR IPNU-IPPNU					
2	Latihan bersama group seni musik	2 minggu sekali	Seluruh anggota group seni musik			Fita		
3	Latihan badminton	1 bulan sekali di minggu pagi minggu pertama	Anggota IPPNU			Vina & Iqbal		



PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN



SEKRETARIAT: JALAN RAYA PANDAAN-PANDANAJENG KEC. TUMPANG, TELP. 0881026383834

PROGRAM KERJA DEPARTEMEN DAKWAH DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

PIMPINAN ANAK RANTING DUSUN PANDAAN

No	Nama Kegiatan	Waktu	Peserta	Tujuan	Perkiraan Dana	Penanggung Jawab	Program Jangka Pendek	Program Jangka Panjang
1	Keputrian	1 bulan sekali di hari sabtu	Anggota IPPNU			Rukha		
2	Dibaan	1 bulan sekali Pada hari jumat minggu ketiga	Anggota IPPNU			Anggi		
3	Takjil	1 minggu sekali di bulan ramadhan	Seluruh anggota PAR IPNU-IPPNU			Rukha		
4	Tadarus al-Qur'an	Bulan ramadhan ba'da shubuh	Anggota IPPNU			Vina		
5	Lomba keagamaan <ul style="list-style-type: none">AdzanMenghafal surat pendekMenggambar	PHBI (muludan)	Anak TPQ dan PAUD			Rukha & Ayu		



PIMPINAN ANAK RANTING
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DUSUN PANDAAN



SEKRETARIAT: JALAN RAYA PANDAAN-PANDANAJENG KEC. TUMPANG, TELP. 088102632834

	<ul style="list-style-type: none">Nyanyi religidll							
6	Pawai Obor	Hari raya idul fitri & idul adha	Seluruh warga pandaan			Elli		

Lampiran 18

HASIL DOKUMENTASI
KEGIATAN ORGANISASI
PAR IPNU-IPPNU DUSUN PANDAAN



Gambar 1 Kegiatan RAPTA (Rapat Anggota)



Gambar 2 Kegiatan Sholawat Al-Banjari sebagai pengisi pra acara



Gambar 3 Kegiatan Pengajian yang dihadiri oleh K.H Marzuki Mustamar



Gambar 4 Antusias warga ketika malam idul adha



Gambar 5 Kegiatan pawai obor meramaikan malam idul adha



Gambar 6 Kegiatan Mauidhoh hasanah dalam peringatan maulid nabi



Gambar 7 Kegiatan lomba adzan dalam peringatan maulid nabi



Gambar 8 PAR IPNU-IPPNU Pandaan berkolaborasi dengan KKN UB untuk memeriahkan pawai obor



Gambar 9 Kegiatan Lomba Agustus-an



Gambar 10 Kegiatan Bagi-Bagi Takjil



Gambar 11 Dokumentasi ketika ada rapat di basecamp



Gambar 12 Dokumentasi wawancara bersama ketua ranting



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110041
Nama : ATANA AHMIL NAHDHIYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS ANGGOTA PAR IPNU-IPNU DUSUN PANDAAN

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 September 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Pengajuan Outline Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	10 Oktober 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi BAB 1 tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	24 Oktober 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi BAB II tentang kajian teori dan kerangka berpikir	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	11 November 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Konsultasi BAB III tentang metodologi penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	13 Desember 2022	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Finalisasi revisi proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	10 April 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Revisi Proposal (BAB 1,2,3)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	01 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Revisi BAB IV (Kurang nya penomoran)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	08 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Revisi BAB V dan daftar isi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	17 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Revisi abstrak dan kesimpulan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	22 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Revisi daftar tabel dan daftar gambar	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	24 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Revisi daftar pustka dan lampiran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	29 Mei 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Revisi finalisasi skripsi dan ACC	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 29 Mei 2023
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A

Kajur / Kaprodi,

Muhammad



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Atana Ahmil Nahdhiyah
Nim : 19110041
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius Anggota PAR IPNU-IPPNU Dusun Pandaan

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 5 Juni 2023

Kepala,

[Signature]
Senny Afwadzi

RIWAYAT HIDUP



Nama : Atana Ahmil Nahdhiyah

NIM : 19110041

Tempat, Tanggal lahir: Malang, 18 April 2001

Tahun Aktif : 2019-2023

Alamat : Jl. Raya Pandaan No.32 RT02/RW01 Pandanajeng Kecamatan
Tumpang Kabupaten Malang

No. HP : 085155114849

Email Aktif : atana.ahmil99@gmail.com

Ig : @atana.an

Riwayat Pendidikan	1. TK Muslimat II Tumpang	2005-2007
	2. MI PPAI Pandanajeng	2007-2013
	3. MTsN 1 Malang	2013-2016
	4. MAN 2 Kota Malang	2016-2019
	5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2019-2023